

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA *BRETTSPIEL 4 GEWINNT*
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA TEKS BAHASA
JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 SEDAYU BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

DWI PRASTIYANI

NIM. 07203241017

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

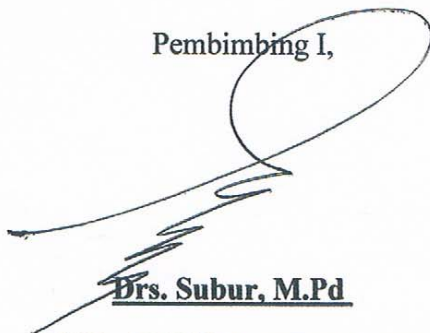
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

APRIL 2013

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Media *Brettspiel 4 Gewinnt* dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jerman Peserta didik Kelas SMA Negeri 1 Sedayu” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk selanjutnya dapat diujikan.

Pembimbing I,



Drs. Subur, M.Pd

NIP. 19480303 197200 1 001

Yogyakarta, Maret 2013

Pembimbing II,



Dra. Retno Endah SM, M.Pd

NIP. 19651002 200212 2 001

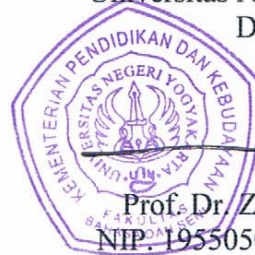
PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Media Brettspiel 4 Gewinn*
dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jerman
Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Sedayu Bantul
ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 9 April 2013
dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Pratomo Widodo, M. Pd.	Ketua Penguji		22 April 2013
Dra. Retna Endah Sri Mulyati, M.Pd.	Sekretaris Penguji		22 April 2013
Dra. Tri Kartika Handayani, M.Pd.	Penguji Utama		21 April 2013
Drs. Subur, M.Pd	Penguji Pendamping		22 April 2013

Yogyakarta, April 2013
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dwi Prastiyani

NIM : 07203241017

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya karya ilmiah ini tidak berisi materi-materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah pada lazimnya.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 21 Maret 2013

Penulis



Dwi Prastiyani

NIM. 07203241017

PERSEMBAHAN

Bingkisan kecil ini aku persembahkan untuk:

Allah SWT, alhamdulillah terimakasih atas segala rakhmat dan hidayahNya yang selalu mengalir.

Bapakku tercinta terimakasih atas segala usaha yang begitu keras, pengorbanan, bimbingan, perhatian dan kasih sayangmu yang tiada terkira sungguh tanpamu aku tak akan pernah bisa menjadi pribadi yang sekuat ini.

Ibuku tersayang terimakasih atas segala doa dan restumu yang selalu mempermudah jalanku.

Keluargaku tersayang, mas Nug, dek Kembar, mb Ayu, terimakasih atas segala pengorbanan dan kebaikan kalian semua, serta ponakanku tercinta terimakasih atas keceriaan yang selalu kalian berikan di setiap harinya.

Sahabat- sahabatku tercinta: Evi Wahyu Afriani, Ninik Darwanti, Gayuh Jatu Pinilih, Rhea yustitie, Afni Prawesti, Emy Fitriantini, Wahyu Widiyanto, Fakhriyan, dan Prasetyo Wimbadi terimakasih atas waktu dan kebersamaan yang telah kita lewati bersama. Kalian adalah sahabat-sahabat terbaik yang Allah berikan untukku.

Semua kru JGV: mb Nita, mb Wulan, dek Desi, dek Nisa, mb Novi, dek Indri, dek Santi, dek Noni, dek Gita dan dek Dewi, terimakasih atas ilmu baru yang kalian berikan yang tak mungkin aku dapatkan dalam bangku akademik.

Saudara-saudaraku: budhe Sri, dan om Nur terimakasih sudah memperlancar jalanku. Terimakasih atas segala bantuannya.

Teman-teman di balik layar yang turut membantuku: Morvin Basunando, mb Tari, Bayu, kak Fell, dek Lyta, mb Yunita, dek Fina, dek Kiki, dek Delvi, dek Kofi, dan dek Susi terimakasih semuanya

Dan untuk orang tercinta dan terkasih yang sampai pada saat ini masih bersamaku. Terimakasih untuk segalanya. Kamu yang terbaik untukku. Dan tetaplah begitu.

Dan untuk semua **keluarga** serta teman-temanku yang selalu menemaniku, yang tak bisa aku sebutkan satu persatu.
Terimakasih.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala nikmat dan karuniaNya, karena dengan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata 1.

Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan tentunya juga karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya setulus hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat,

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, MA., Wakil Dekan I Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
3. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, FBS, UNY.
4. Bapak Drs. Subur, M.Pd., Pembimbing I sekaligus Penasehat Akademik yang telah dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing, memberi masukan yang sangat membangun serta memberi pengarahan dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini. Terimakasih atas ilmu yang diberikan, bantuan, segenap dukungan dan perhatian yang diberikan kepada penulis.
5. Ibu Dra. Retno Endah SM, M.Pd., Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan hati membimbing, memberi pengarahan dan berbagai masukan secara rinci dan mendetail guna mendapatkan hasil terbaik dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini. Penulis sangat bersyukur mendapatkan seorang pembimbing yang tiada pernah bosan untuk memberikan berbagai masukan yang membangun serta memberikan banyak motivasi dalam upaya penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Bahasa Jerman, FBS, UNY atas berbagai bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.
7. Bapak Drs. H Sumiyono, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul.

8. Ibu Dra. Nashifatul Izzah, Guru mata pelajaran bahasa Jerman kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul.
9. Segenap Bapak Ibu guru dan seluruh Staff TU, SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul.
10. Peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul atas kerjasama dan partisipasi yang telah diberikan selama proses pengambilan data penelitian.
11. Mb Ida dan seluruh staff jurusan yang sudah membantu memperlancar urusan administrasi.
12. Sahabat-sahabat tersayang, Evi, Ninik, Rhea, Gayuh, Emy, Afni, Wahyu, Riyan, dan Prasetyo Wimbadi.
13. Teman-teman PBJ 07 khususnya kelas reguler. Terimakasih untuk kenbersamaan dan kekompakannya.
14. Teman-teman KKN-PPL SMA N 1 Sedayu. Terimakasih untuk kerja keras dan semangat juang bersama.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu proses penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini hingga akhir.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap penulisan Tugas Akhir Skripsi ini dapat memberi manfaat.

Yogyakarta, Maret 2013

Penulis



Dwi Prastiyani

NIM. 07203241017

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
<i>KURZFASSUNG</i>	xvi
Bab I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
Bab II KAJIAN TEORI.....	7
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Jerman sebagai Bahasa Asing...	7
2. Hakikat Membaca	17
3. Hakikat Media Pembelajaran	38
4. Media <i>Brettspiel 4 Gewinnt</i>	49
B. Penelitian yang Relevan.....	54
C. Kerangka Berpikir.....	55
D. Hipotesis Penelitian.....	64

Bab III METODE PENELITIAN.....	65
A. Jenis Penelitian.....	65
B. Desain Penelitian.....	66
C. Metode Penelitian.....	67
D. Variabel Penelitian.....	68
E. Populasi dan Sampel.....	69
F. Tempat dan Waktu Penelitian.....	70
G. Metode Pengumpulan Data.....	71
H. Instrumen Penelitian.....	72
I. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	74
J. Prosedur Penelitian.....	78
K. Teknik Analisis Data	80
L. Hipotesis Statistik	83
Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	85
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	85
1. Deskripsi Data Penelitian.....	85
2. Prasyarat Analisis Data.....	98
3. Pengujian Hipotesis Statistik.....	100
B. Pembahasan.....	104
C. Keterbatasan Penelitian.....	109
Bab V PENUTUP.....	110
A. Kesimpulan.....	110
B. Implikasi.....	111
C. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA.....	114
LAMPIRAN.....	118

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Pengertian <i>Leseziele</i> dan <i>Lesestile</i>	35
Tabel 2 : Desain Penelitian.....	66
Tabel 3 : Sampel Penelitian.....	70
Tabel 4 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	71
Tabel 5 : Kisi-kisi Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jerman.....	73
Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	87
Tabel 7 : Kategori Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	89
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	90
Tabel 9 : Kategori Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	92
Tabel 10 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	93
Tabel 11 : Kategori Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	95
Tabel 12 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	96
Tabel 13 : Kategori Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	98
Tabel 14 : Hasil Uji Normalitas Sebaran.....	99
Tabel 15 : Uji Homogenitas Variansi.....	100

Tabel 16 : Hasil Uji-t <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman.....	101
Tabel 17 : Hasil Uji-t Post-test Keterampilan Membaca Bahasa Jerman....	102
Tabel 18 : Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan.....	103

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Hubungan antar Variabel.....	67
Gambar 2 : Histogram Distribusi <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	88
Gambar 3 : Histogram Distribusi <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	91
Gambar 4 : Histogram Distribusi <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	94
Gambar 5 : Histogram Distribusi <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	97

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1 Instrumen Penelitian.....	120
2 Rencana Pembelajaran dan Materi Perlakuan.....	128
3 Daftar Nilai <i>Pre-Test dan Post-Test</i>	207
4 Data Penelitian.....	209
5 Perhitungan Bobot Keefektifan.....	221
6 Surat Izin.....	222

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA *BRETTSPIEL 4 GEWINNT*
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA TEKS BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 SEDAYU BANTUL

Oleh: Dwi Prastiyani
NIM. 07203241017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) signifikansi perbedaan keterampilan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul antara yang diajar menggunakan media *Brettspiel 4 Gewinnt* dan yang diajar dengan media konvensional dan (2) keefektifan penggunaan media *Brettspiel 4 Gewinnt* terhadap keterampilan membaca teks bahasa Jerman peserta didik di kelas XI SMA Negeri 1 Sedayu Bantul.

Penelitian ini adalah penelitian *quasi experiment*. Variabel penelitian ini terdiri atas variabel bebas (X) berupa media *Brettspiel 4 Gewinnt* dan variabel terikat (Y) kemampuan membaca teks bahasa Jerman. Desain eksperimen menggunakan *Pre-Posttest Control Group*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sedayu. Populasi penelitian ini berjumlah 280 orang. Sampel diambil secara *simple random sampling*. Jumlah anggota sampel keseluruhan berjumlah 64 orang, yaitu kelas eksperimen 33 orang dan kelas kontrol 31 orang. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan tes kemampuan membaca teks. Uji validitas instrumen menggunakan analisis butir tes. Uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Product Moment* oleh Arikunto. Hasilnya menunjukkan bahwa 27 dari 30 butir soal dinyatakan reliabel dengan nilai $r_{xy} = 0,391 - 0,551$ lebih tinggi dari $r\text{-tabel} = 0,361$. Reliabilitas dihitung dengan K-R 20. Hasilnya menunjukkan bahwa $r\text{-hitung}$, $r_h = 0,877$ lebih tinggi dari 0,6. Analisis data menggunakan analisis uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $t\text{-hitung} = 3,851$ lebih tinggi dari $t\text{-tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa: (1) ada perbedaan yang signifikan keterampilan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Sedayu Bantul antara yang diajar dengan menggunakan media *Brettspiel 4 Gewinnt* dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional; (2) media *Brettspiel 4 Gewinnt* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Sedayu Bantul daripada pembelajaran dengan menggunakan media konvensional. Implikasi penelitian ini adalah media *Brettspiel 4 Gewinnt* perlu digunakan dalam pembelajaran membaca teks bahasa Jerman di SMA untuk meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik.

THE EFFECTIVENESS OF THE BRETTSPIEL 4 GEWINNT MEDIA IN THE
TEACHING OF THE GERMAN TEXT READING SKILL OF XIth GRADE STUDENTS
OF SMA N 1 SEDAYU BANTUL

From: Dwi Prastiyani

Student Number: 07203241017

ABSTRACT

This study aimed to determine: (1) the significance of differences in the German language skills of reading texts in class XI students in SMA 1 Sedayu Bantul between the taught using media Brettspiel 4 Gewinnt and taught by conventional media and (2) the effectiveness of the use of media Brettspiel 4 Gewinnt the German language text reading skills of students in class XI SMA 1 Sedayu Bantul.

This research is a quasi experiment. The variables of this study consists of the independent variable (X) in the form of media Brettspiel 4 Gewinnt and the dependent variable (Y) the ability to read German language text. Experimental design using Pre-Posttest Control Group. The research was conducted in SMA Negeri 1 Sedayu. The study population consists of 280 people. Samples were collected by simple random sampling. Number of sample members a total of 64 people, the experimental class 33 and class 31 controls. Instruments used in data collection is to test the ability to read text. Test the validity of the instrument using test item analysis. Test reliability of the instrument using the formula by Product Moment Arikunto. The results show that 27 of the 30 items revealed reliable with $r_{counted} r_{xy} = 0,391 - 0,551$ higher than $r_{table} = 0.361$. Reliability is calculated with K-R 20. The result shows that r-count, rh = 0.877 higher than 0.6. Analyzed using t-test.

The results showed that the calculated value of $t_{counted} = 3.851$ is higher than t-table at significance level = 0.05. This means that: (1) there is a significant difference German language text reading skills of students in class XI SMA N 1 Sedayu Bantul between the taught using Brettspiel 4 Gewinnt media and who are taught using conventional media, (2) media Brettspiel 4 Gewinnt more effectively used in learning German language text reading in class XI student SMA N 1 Sedayu Bantul than learning by using conventional media. The implications of this study are Brettspiel 4 Gewinnt media need to be used in learning German language text reading in high school to improve literacy learners German subtitles.

DIE EFEKTIVITÄT DER VERWENDUNG *BRETTSPIEL 4 GEWINNT* MEDIEN
BEIM DEUTSCHEN TEXTE LESEVERSTEHENSUNTERRICHT DER SCHÜLER IN
DER ELFTEN KLASSE SMA NEGERI 1 SEDAYU BANTUL

Von: Dwi Prastiyani
Studentennummer: 07203241017

KURZFASSUNG

Die Ziele diese Untersuchung sind: (1) den signifikanten Unterschied des deutschen Leseverstehens Texte zwischen den Schülern, die mit *Brettspiel 4 Gewinnt* und traditioneller Lehrmedien unterrichtet werden, (2) die Benutzung der *Brettspiel 4 Gewinnt* Lehrmedien beim deutschen Texte Leseverstehensunterricht von den Schülern in der elften Klasse SMA Negeri 1 Sedayu Bantul zu beschreiben.

Diese Untersuchung ist ein *Quasi Experiment*, das aus einer freien Variable (X) und einer gebundenen Variable (Y) besteht. Die freie Variable ist die *Brettspiel 4 Gewinnt* Lehrmedien und die gebundene Variable ist das deutsche Texte Leseverstehen der Schüler. Die Untersuchung wurde in der SMA Negeri 1 Sedayu Bantul durchgeführt. Die Population besteht aus 280 Schülern von den Klassen XI. Das *Sample* wurde durch die *Simple Random Sampling* Technik genommen. Das *Sample* ist insgesamt 64 Schüler. Die Experimentklasse besteht aus 33 Schüler und die Kontrollklasse 31 Schülern. Die Daten wurde durch Leseverstehentest genommen. Die Validität des Instrumenten wurde durch *Item Analysis* geprüft. Die Validität des Instruments wurde durch *Product Moment* von Arikunto getestet. Das Rechnungsergebnis zeigt, dass von den 30 Aufgaben 27 gültig sind, mit r -Rechnung $r_{xy} = 0,391 - 0,551$ höher als r -Tabelle = 0,361. Die Reliabilität wurde durch K-R 20 analysiert. Das Rechnungsergebnis zeigt, dass r -Rechnen, $r_h = 0,877$ höher als 0,6 ist. Die Analyse der Daten wurde durch t -test geprüft.

Das Untersuchungsergebnis zeigt, dass t -Rechnen = 3,851 höher als t -Tabelle mit Signifikanz $\alpha = 0,05$ ist. Das bedeutet: (1) es gibt einen signifikanten Unterschied des deutschen Texte Leseverstehens zwischen den Schülern, die mit *Brettspiel 4 Gewinnt* und traditioneller Lehrmedien unterrichtet werden; (2) die Verwendung von *Brettspiel 4 Gewinnt* beim deutschen Texte Leseverstehensunterricht ist effektiver als traditioneller Lehrmedien. Die Implikation dieser Untersuchung ist die Lehrmedien *Brettspiel 4 Gewinnt* ist viel besser für den Texte Leseverstehensunterricht in der Oberschule, um deutschen Texte Leseverstehen der Schüler in der elften Klasse SMA Negeri 1 Sedayu Bantul zu steigern.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini penggunaan bahasa asing semakin banyak diperlukan dalam berbagai bidang pekerjaan. Karena meningkatnya kebutuhan akan bahasa asing, di setiap Sekolah Menengah Atas (SMA) kini mulai ditambahkan mata pelajaran bahasa asing sebagai mata pelajaran pokok serta bekal keterampilan para peserta didik. Penggunaan bahasa asing selain bahasa Inggris antara lain adalah, bahasa Prancis, bahasa Jerman, bahasa Mandarin, bahasa Arab, dan bahasa asing lainnya. Bahasa Jerman adalah salah satu bahasa asing yang mulai diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Terdapat empat keterampilan berbahasa Jerman yang mulai dikenalkan sejak dini kepada para peserta didik. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*), dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Keempat keterampilan berbahasa tersebut menjadi langkah awal dalam belajar bahasa asing, terutama membaca. Pemahaman sangat diperlukan ketika membaca sebuah teks. Tanpa pemahaman maksud atau isi yang terkandung dalam sebuah teks tidak akan terungkap. Namun pada kenyataannya proses belajar mengajar bahasa Jerman, khususnya dalam pembelajaran keterampilan membaca masih kurang. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan

pada saat KKN-PPL di SMA N 1 Sedayu Bantul pada bulan Juli sampai September 2010 diketahui bahwa keterampilan membaca teks bahasa Jerman peserta didik masih rendah.

Bahasa Jerman kurang mendapat perhatian dari peserta didik karena dianggap kurang penting, berbeda dengan pelajaran lainnya seperti bahasa Inggris, bahasa Indonesia atau Matematika. Dalam kegiatan belajar mengajar guru sering memberikan tugas-tugas kepada peserta didik, namun dalam mengerjakan atau menjawab tugas tersebut peserta didik terlihat kurang antusias dan malu-malu. Masih banyak peserta didik yang kesulitan memahami teks yang dibacanya. Peserta didik juga belum mampu menangkap isi bacaan secara keseluruhan. Selain itu peserta didik juga mengalami kesulitan ketika harus menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang dibaca. Mereka menganggap bahwa teks bahasa Jerman sulit untuk dipahami. Hal ini terjadi karena para peserta didik masih menggunakan cara yang lama untuk memahami sebuah teks.

Peserta didik terbiasa memahami teks bacaan dengan cara mengartikan kata perkata tanpa melihat konteks dalam bacaan, sehingga mereka hanya terpaku pada kosakata yang belum bisa diartikan. Selain itu perhatian para peserta didik selalu tertuju pada isi teks tanpa berusaha untuk mencoba menebak apa isi teks tersebut dengan memanfaatkan unsur-unsur pendamping teks seperti gambar dan tulisan singkat selain judul. Cara yang salah dalam proses belajar tersebut mengakibatkan para peserta didik merasa bosan karena hanya monoton seperti itu-itu saja ketika belajar keterampilan membaca teks bahasa Jerman. Kurangnya

latihan dalam membaca teks juga menjadi kendala peserta didik dalam memahami sebuah teks bahasa Jerman.

Untuk mengatasi masalah tersebut perlu dicari solusi dengan memanfaatkan media yang tepat misalnya dengan menggunakan berbagai macam variasi media dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa Jerman. Salah satu media yang bisa digunakan adalah *Brettspiel 4 Gewinnt*. Media tersebut digunakan karena diharapkan mampu menimbulkan kegembiraan dan dapat menambah kosakata peserta didik. Selain itu media tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pengusir kebosanan saat peserta didik mulai tampak lesu mengikuti pelajaran bahasa Jerman.

Media *Brettspiel 4 Gewinnt* berfungsi untuk memudahkan peserta didik dalam memahami arti tentang suatu kata, sehingga peserta didik dapat menggunakan kata-kata tersebut sesuai dengan maknanya secara kontekstual. Permainan dalam media ini juga dapat memupuk rasa solidaritas terutama untuk permainan bahasa biasanya mengesankan sehingga sukar dilupakan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud menggunakan media *Brettspiel 4 Gewinnt* sebagai media yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Jerman. Dengan menggunakan media *Brettspiel 4 Gewinnt* diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca dan memudahkan peserta didik dalam memahami isi dari teks yang dibacanya serta mampu menunjang proses belajar mengajar dan merangsang daya pikir sehingga peserta didik mudah memahami sebuah teks bahasa Jerman. Dengan demikian hambatan-hambatan selama proses belajar mengajar bisa ditanggulangi dengan

penerapan media baru yang belum pernah digunakan sebelumnya dengan menggunakan media *Brettspiel 4 Gewinnt*. Oleh karena itu tema tersebut dipilih sebagai kajian dalam penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas, masalah-masalah yang terkait dengan pembelajaran membaca di sekolah dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kemampuan keterampilan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Sedayu Bantul masih rendah.
2. Pelajaran bahasa Jerman belum mendapat perhatian peserta didik kelas XI SMA N 1 Sedayu Bantul karena dianggap kurang penting dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.
3. Peserta didik kelas XI SMA N 1 Sedayu Bantul kurang antusias dan malu-malu dalam mengerjakan dan menjawab tugas.
4. Peserta didik kelas XI SMA N 1 Sedayu Bantul kesulitan dalam menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks karena mereka tidak memahami isi dari teks yang telah dibaca sebelumnya.
5. Peserta didik kelas XI SMA N 1 Sedayu Bantul beranggapan bahwa pelajaran bahasa Jerman sulit untuk dipahami karena mereka baru mendapatkan pelajaran tersebut di bangku SMA.
6. Peserta didik kelas XI SMA N 1 Sedayu Bantul masih menggunakan cara lama dalam menterjemahkan teks, yaitu dengan cara menterjemahkan kata perkata tanpa memperhatikan konteks.

7. Peserta didik kelas XI SMA N Sedayu Bantul belum memanfaatkan unsur-unsur yang mendampingi teks, misalnya gambar dan tulisan singkat selain judul untuk mencoba menebak isi dari sebuah teks.
8. Kurangnya kosakata bahasa Jerman, sehingga peserta didik kelas XI SMA N 1 Sedayu Bantul cenderung tergantung pada kamus.
9. Peserta didik kelas XI SMA N 1 Sedayu Bantul kesulitan memahami wacana atau teks sederhana bahasa Jerman secara keseluruhan karena mereka menterjemahkan teks kata perkata dengan bantuan kamus.
10. Media *Brettspiel 4 Gewinnt* belum pernah diterapkan di SMA N 1 Sedayu Bantul sebagai salah satu media pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Jerman.

C. Batasan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah dapat diketahui berbagai permasalahan yang terkait dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman. Oleh karena itu permasalahan dalam penelitian ini perlu dibatasi, yakni penggunaan media *Brettspiel 4 Gewinnt* dalam pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Sedayu Bantul.

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan keterampilan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA N 1 Sedayu Bantul antara yang diajar dengan menggunakan media *Brettspiel 4 Gewinnt* dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional?
2. Apakah media *Brettspiel 4 Gewinnt* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Sedayu Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui signifikansi perbedaan keterampilan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Sedayu Bantul antara yang diajar dengan menggunakan media *Brettspiel 4 Gewinnt* dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional.
2. Untuk mengetahui keefektifan media *Brettspiel 4 Gewinnt* terhadap keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik di kelas XI SMA N 1 Sedayu Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan.
2. Bagi guru bidang studi bahasa Jerman, hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan dapat menjadi masukan dalam mencari media alternatif dalam pembelajaran keterampilan bahasa Jerman.
4. Bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengadakan penelitian sejenis dapat dijadikan bahan acuan dalam penyusunan penelitiannya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Jerman sebagai Bahasa Asing

Bahasa merupakan sarana penting yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kehidupan bermasyarakat seseorang sangat erat kaitannya dan tidak bisa dipisahkan dari bahasa, tanpa menggunakan bahasa komunikasi akan sulit terjadi. Oleh karena itu bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia yang dapat mendukung lancarnya kegiatan berkomunikasi, yang berfungsi sebagai alat komunikasi atau alat penghubung antar anggota masyarakat.

Alat komunikasi yang paling lengkap adalah bahasa. Banyak definisi yang telah diungkapkan oleh para pakar tentang definisi bahasa antara lain adalah, Pringgawidagda (2002: 4) mengungkapkan bahwa bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun kolektif sosial. Secara individual, bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan isi gagasan batin kepada orang lain, sedangkan secara kolektif sosial, bahasa merupakan alat berinteraksi dengan sesamanya. Lebih dalam tentang itu Webster's New Collegiate Dictionary dalam Nikelas (1988: 4) menyatakan, "*language is a systematic means of communicating ideas or feeling by the use of conventionalized signs, sounds, gestures, or marks having understood meanings*". Kutipan tersebut mengandung pengertian bahwa bahasa merupakan suatu cara yang sistematis untuk mengkomunikasikan pendapat atau perasaan dengan menggunakan tanda-

tanda, bunyi-bunyi, isyarat-isyarat atau ciri-ciri konvensional yang mengandung makna.

Pusat Kurikulum dan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional (2004: 3) mengemukakan juga bahwa bahasa hadir dalam kehidupan sehari-hari untuk mengemban fungsi utama bahasa, yaitu fungsi komunikatif. Bahasa dipergunakan sebagai sarana berkomunikasi antar penutur untuk berbagai keperluan. Dalam hal ini, orang tidak secara langsung berpikir tentang system bahasa, melainkan berpikir bagaimana mempergunakan bahasa itu secara benar sesuai dengan sistem tersebut. Pandangan itu membawa konsekuensi bahwa pembelajaran bahasa harus lebih menekankan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi daripada pembelajaran tentang sistem bahasa.

Definisi dari bahasa asing seperti yang dikemukakan Parera (1993: 16) adalah bahasa yang dipelajari oleh seorang peserta didik disamping bahasa pengantar yang dipakai oleh peserta didik di sekolah. Bahasa asing merupakan bahasa ajaran yaitu bahasa yang diajarkan oleh pengajar dan dipelajari oleh peserta didik di sekolah. Lebih lengkap Schmidt (2002: 206) menyatakan bahasa asing (*foreign language*) adalah sebagai berikut.

A language which is not the native language of large number of people in a particular country or region, is not used as a medium of instruction in school, and is not widely used as a medium of communication in government, media, etc. Foreign language are typically taught as school subjects for the purpose of communicating with foreigners or for reading printed materials in the language.

Dari kutipan tersebut, bahasa asing diartikan sebagai satu bahasa yang bukan bahasa asli dari sebagian besar orang pada satu negara atau daerah tertentu, yang bukan dipergunakan sebagai satu bahasa pengantar di sekolah, dan secara luas

bukan dipakai sebagai sarana komunikasi dalam pemerintahan, media, dsb. Bahasa asing diajarkan sebagai mata pelajaran di sekolah dengan tujuan agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan orang asing atau untuk membaca bacaan dalam bahasa asing tersebut.

Seiring perkembangan zaman serta perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, penguasaan bahasa asing dirasakan sangat penting, karena banyak informasi baik di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi ataupun ilmu di bidang sosial dan ekonomi bersumber dari luar negeri, dan biasanya ditulis dalam bahasa asing. Terkait dengan hal tersebut menyebabkan pembelajaran bahasa asing seperti bahasa Jerman sangat dibutuhkan di era global seperti sekarang ini. Saat ini sudah banyak sekolah menengah atas yang menerapkan pembelajaran bahasa Jerman sebagai salah satu mata pelajaran berbahasa asing selain bahasa Inggris. Untuk mempelajari bahasa asing tersebut, maka diperlukan adanya sebuah proses yang disebut dengan proses pembelajaran.

Lebih jauh, Pringgawidagda (2002: 20) mengemukakan, *“learning is acquiring or getting of knowledge of a subject or skill by study, experience, or instruction”*. Pembelajaran adalah (proses) memperoleh atau mendapatkan pengetahuan tentang subjek atau keterampilan yang dipelajari, pengalaman, atau instruksi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa belajar bahasa berarti upaya memperoleh pengetahuan bahasa sebagai akibat dari pengalaman. Spears dalam Sadiman (2007: 20) memberi batasan bahwa belajar adalah *“learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction”*. Kutipan tersebut secara umum mengemukakan bahwa belajar itu merupakan

perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru.

Adapun definisi yang lebih khusus mengenai pembelajaran bahasa asing, seperti yang dikemukakan oleh Pringgawidagda (2002: 18) bahwa pembelajaran bahasa asing adalah usaha yang disadari untuk menguasai kaidah kebahasaan (*about language/language usage*). Pembelajaran bahasa asing merupakan kegiatan belajar berkomunikasi dengan bahasa lain. Melalui kegiatan ini diharapkan pembelajar mampu menggunakan bahasa asing tersebut dalam kegiatan sehari-hari. Nunan (1991: 13) juga menjelaskan, *“the ability to use a second language would develop automatically if the learner were required to focus on meaning in the process of using the language to communicate”*. Jadi kemampuan menggunakan bahasa kedua secara langsung dapat meningkat jika pembelajar bahasa diarahkan untuk lebih fokus pada proses penggunaan bahasa untuk berkomunikasi. Jika pembelajar menggunakan bahasa kedua untuk berkomunikasi dengan intensitas yang lebih sering, maka secara otomatis keterampilan bahasanya akan semakin meningkat. Oleh karena itu latihan-latihan secara bertahap dan rutin merupakan salah satu cara untuk dapat mencapai penguasaan keterampilan berbahasa.

Dalam Kurikulum Sekolah SMU GBPP (1996: 1) disebutkan bahwa mempelajari bahasa Jerman yang kedudukannya sebagai bahasa asing, bukan berarti hanya mempelajari dan menguasai kosakata, struktur, dan penerapan pola-pola linguistik saja, melainkan juga menguasai materi pelajaran sedemikian rupa, sehingga para peserta didik mampu menggunakannya dalam interaksi sosial sesuai dengan situasi yang dihadapi. Maksud dari pernyataan ini menekankan pada fungsi

bahasa sebagai bahasa sebagai alat komunikasi. Terkait dengan hal tersebut, maka pembelajaran bahasa asing di SMA memerlukan suatu pendekatan yang dapat mengajak peserta didik untuk aktif serta membawa peserta didik memahami dan mempunyai kemampuan yang menyeluruh terhadap empat aspek keterampilan berbahasa.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP, 2006: 8) tujuan pelaksanaan pembelajaran bahasa Jerman di SMA mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yakni menyimak (*Hörverstehen*), berbicara (*Sprechfertigkeit*), membaca (*Leseverstehen*), dan menulis (*Schreibfertigkeit*). Keempat aspek tersebut saling berkaitan dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA, sehingga diharapkan peserta didik mampu menguasai keempat aspek tersebut agar tujuan dari pembelajaran bahasa Jerman dapat tercapai.

Pusat Kurikulum dan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional (2004: 3) mengemukakan juga bahwa secara ringkas karakteristik pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing mencakup dua aspek, yakni (1) bahasa sebagai sebuah sistem keilmuan, aspek kompetensi kebahasaan, dan (2) bahasa sebagai sarana komunikasi, aspek performans (kinerja, unjuk kerja) kebahasaan. Selain aspek keterampilan berbahasa yang telah disebutkan di atas, pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing juga amat ditentukan oleh aspek pengetahuan tentang kebudayaan bangsa yang bahasanya dipelajari. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Sadtono (1987: 136) bahwa apabila kita mau mempelajari bahasa asing secara tuntas, maka kita perlu mengetahui pola-pola kebudayaan bahasa itu. Pengetahuan tentang latar belakang

dan pola kebudayaan bahasa yang sedang dipelajari itu penting agar pemahaman peserta didik tentang kosakata dan cara membawakan diri dalam pergaulan dengan penutur bahasa itu menjadi lebih baik dan mantap, sehingga diharapkan peserta didik terbiasa dalam berpikir dan berbicara dalam bahasa asing yang sedang dipelajari.

Hardjono (1988: 27) menambahkan bahwa pengetahuan tentang kebudayaan bangsa yang bersangkutan akan menolong kita dalam memahami dengan benar ungkapan-ungkapan dan buah pikiran yang terkandung di dalamnya. Pengetahuan mengenai gejala-gejala yang terdapat dalam masyarakat yang bersangkutan serta proses-proses perkembangannya yang hanya dapat diajarkan dalam aspek kebudayaan akan menunjang tercapainya tujuan pengajaran bahasa asing yang mencakup segala aspek dan fungsinya.

Untuk dapat menguasai aspek-aspek keterampilan berbahasa yang telah disebutkan di atas, pendekatan komunikatif adalah model pendekatan yang sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa saat ini, karena pada hakikatnya pendekatan komunikatif itu sendiri berorientasi pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Seperti yang dikemukakan Akhadiyah (1991: 142) bahwa di dalam pembelajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif, bahasa diajarkan sebagaimana fungsinya dalam berkomunikasi. Orientasi belajar mengajar bahasa berdasarkan tugas dan fungsi berkomunikasi ini disebut dengan pendekatan komunikatif.

Purwo (1990: 30) menyatakan pengajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif lazim pula disebut sebagai pengajaran dengan pendekatan pragmatik.

Walaupun hakikatnya sama akan tetapi pendekatan komunikatif yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi seluruh pokok bahasan dan merupakan suatu pendekatan pembelajaran bahasa yang bertujuan agar siswa terampil dalam menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Pembelajaran bahasa asing dengan menggunakan pendekatan komunikatif, yang dituju bukanlah pencapaian pengetahuan mengenai tata bahasa saja atau penggunaan sekian ribu kosakata secara tidak kontekstual, akan tetapi kemampuan komunikatif yang bertujuan akhir pada kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa yang berfungsi sebagai alat komunikasi.

Lebih lanjut mengenai pendekatan ini, Finochiaro dan Brumfit via Pringgawidagda (2002: 131-132) mengemukakan mengenai karakteristik dari pendekatan komunikatif, yaitu.

- (1) Mengembangkan keterampilan berkomunikasi pembelajar, (2) menekankan pada makna secara utuh dan fungsional, penyajian bahan tidak terpotong-potong dalam satuan-satuan lepas, (3) berorientasi pada konteks, (4) mempertajam kepekaan sosial, (5) belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi, (6) komunikasi yang efektif merupakan tuntutan, (7) latihan komunikasi dimulai sejak permulaan belajar bahasa, (8) kompetensi komunikatif merupakan tujuan utama, (9) urutan pembelajaran tidak selalu linear, didasarkan pada kebutuhan, (10) pembelajar sebagai pusat belajar, (11) kesalahan berbahasa merupakan sesuatu yang wajar, (12) materi senantiasa melibatkan aspek linguistik, makna fungsional, dan makna sosial.

Celce (2001: 9) mengemukakan bahwa tujuan dari pendekatan ini adalah *“the purpose from communicative approach of language (and this the goal of language communication)”*. Celce ingin menjelaskan bahwa tujuan dari pendekatan komunikatif pada akhirnya adalah komunikasi. Richards (2002: 3) juga mengungkapkan *“Communicative Language Teaching (CLT) sets as its goals the*

teaching of communicative competence". Maksud yang dikemukakan Richards yakni pengajaran bahasa komunikatif dibuat sebagai tujuan dari kompetensi dalam komunikasi. Tujuan dari pendekatan ini seperti yang dikemukakan oleh Savignon dalam Pringgawidagda (2002: 131) yang menyatakan tujuan pendekatan ini adalah mengembangkan kompetensi komunikatif yang meliputi kompetensi gramatikal, sosiolinguistik, wacan, dan kompetensi strategi.

Pendapat di atas ditegaskan kembali oleh Sadtono (1987: 67) yang mengemukakan bahwa dalam pendekatan komunikatif yang menjadi acuan adalah kebutuhan siswa dan fungsi bahasa, dan bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi dalam situasi yang sebenarnya. Penyusunan materi tidak selalu linear. Senada dengan pendapat tersebut, Pringgawidagda (2002: 139) menambahkan pula dalam pembelajaran menggunakan pendekatan komunikatif, baik tujuan dan materi didasarkan atas kebutuhan pembelajar. Jadi, urutan pelajaran tidaklah harus linear (dari mudah ke sulit atau sebaliknya, dari depan ke belakang) tetapi didasarkan atas kebutuhan. Jadi pendekatan komunikatif itu sendiri sebenarnya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan komunikatif dalam semua aspek keterampilan berbahasa seperti yang telah ditetapkan di dalam KTSP, sehingga kemampuan berbahasa Jerman secara komprehensif dapat tercapai dengan baik.

Lebih jauh lagi mengenai pendekatan komunikatif, Nikelas (1988: 252) menjelaskan mengenai kekuatan dari pendekatan ini, yakni.

- (1) Bahasa dilihat sebagai alat komunikasi, (2) penggunaan bahasa yang aktual merupakan tekanan dan mendapat perhatian yang besar dalam pendekatan ini, (3) bahasa digunakan untuk mengkomunikasikan pikiran atau nosi antara lain: (a) dalam variasi dari situasi formal, informal, serius, dan lain-lain, (b) dengan beragam penggunaan bahasa menurut ragam pemakai, bentuk dan tingkatan hasil diharapkan, (4) tujuan bahasa

merupakan prioritas dan kosakata serta gramatika yang akan digunakan harus disesuaikan dengan tujuan komunikasi tersebut.

Subyakto (1988: 77) juga menambahkan dalam pendekatan komunikatif terdapat dua hal yang paling mendasar yaitu.

(a) kebermaknaan dari setiap bentuk bahasa yang dipelajari. Kebermaknaan berarti bahwa dalam mempelajari bahasa Jerman, bentuk bahasa (kata, frasa, dan kalimat) serta struktur bahasa (kosakata, imbuhan, dan struktur) harus selalu dikaitkan dengan arti atau makna karena bahasa adalah pengungkapan ide dan konsep, (b) bentuk, ragam, dan makna bahasa berhubungan dan terkait dengan situasi dan konteks berbahasa tersebut. Situasi dan konteks berarti bentuk dan makna bahasa itu bergantung pada faktor-faktor penentu yang ada dalam situasi dan penggunaan bahasa tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait pembelajaran bahasa asing, antara lain bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan instruksional yang direncanakan, dirancang, dan diorganisir sebagai suatu bentuk upaya untuk membantu peserta didik belajar dan mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan dalam suatu bidang tertentu, sedangkan pembelajaran bahasa asing merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang bertujuan membantu pembelajar agar mampu menggunakan bahasa target sesuai dengan fungsinya, yaitu sebagai alat komunikasi. Terkait dengan fungsi tersebut, pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing di SMA lebih menekankan pada pencapaian kompetensi dasar berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis dalam bahasa Jerman, sementara itu pengetahuan sistem bahasa (kompetensi) diajarkan untuk menunjang kemampuan berkomunikasi dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Penggunaan model pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa asing, terutama dalam bahasa Jerman juga sangatlah tepat. Dalam pendekatan

komunikatif peserta didik dituntut untuk selalu aktif, kreatif, dan komunikatif, karena pendekatan ini lebih menekankan pada kebermanaknaan suatu proses, ragam dan bentuk bahasa yang terkait dengan situasi dan konteks. Selain penguasaan aspek keterampilan berbahasa, dalam suatu pembelajaran bahasa asing juga diperlukan penguasaan aspek kebudayaan bahasa yang sedang dipelajari, agar nantinya peserta didik dapat menjadi terampil dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa asing yang dipelajarinya. Seseorang dikatakan telah berhasil menguasai bahasa asing apabila orang tersebut mampu menggunakan bahasa tersebut, mampu berpikir dan berbicara dalam bahasa yang dipelajarinya.

2. Membaca

a. Hakikat Membaca

Membaca merupakan salah satu bagian dari keterampilan yang berkaitan erat dengan keterampilan dasar terpenting pada manusia. Dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi dengan sesamanya. Apabila dalam berbahasa orang mau berpikir tenang dan menggunakan perasaan yang jernih, maka akan terciptalah komunikasi yang jelas. Berbagai definisi dan penjelasan tentang membaca ada di dalam hampir setiap buku tentang membaca. Para pakar dan ahli dalam bidang membaca berulang-ulang membuat definisi, bagan, model dan pola pemikiran tentang membaca.

Menurut Harris dan Sipay (via Zuchdi, 2007: 19) membaca dapat didefinisikan sebagai penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis. Hakikat kegiatan membaca adalah memperoleh makna yang tepat. Pengenalan kata

dianggap sebagai suatu prasyarat yang diperlukan bagi komprehensi bacaan, tetapi pengenalan kata tanpa komprehensi sangatlah kecil nilainya. Salah satu cara untuk berkomunikasi dengan orang lain juga kepada diri sendiri adalah dengan membaca. Pada tingkat-tingkat yang lebih tinggi membaca akan memberikan pengalaman rohani maupun pengetahuan kepada pembaca sehingga pengajaran yang efektif akan mempercepat peserta didik dalam belajar dan memberi motivasi peserta didik untuk gemar membaca. Kemampuan untuk menyerap intisari buku juga perlu dipelajari sebanyak-banyaknya, sehingga kemampuan membaca memberikan manfaat bagi pembacanya. Belajar membaca dan membaca untuk belajar akan menjadi satu kesenangan yang merupakan kegiatan paling berharga.

Definisi lainnya tentang hakikat membaca juga dikemukakan oleh Iskandarwassid (2009: 246) yang menjelaskan bahwa membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca juga perlu mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya. Hal ini berkaitan dengan pendapat yang disampaikan oleh Dechant (via Zuchdi, 2007: 21) yang berpendapat bahwa membaca adalah proses pemberian makna terhadap tulisan, sesuai dengan maksud penulis.

Tampubolon (1993: 41) menyatakan membaca adalah suatu kegiatan fisik dan mental. Dikatakan kegiatan fisik karena melibatkan kerja mata dan dikatakan kegiatan mental karena menuntut kerja pikiran untuk memahami apa yang tertulis. Definisi lainnya dikemukakan oleh Smith, Goodman, dan Meredit dalam Harjasujana (1996: 3) mendefinisikan membaca sebagai suatu proses rekonstruksi

makna yang berasal dari bahasa yang dinyatakan dalam bentuk lambang (huruf-huruf). Rekonstruksi makna tersebut bersifat aktif. Dengan demikian proses membaca itu mirip dengan proses menyimak yang merupakan proses rekonstruksi makna dari lambang bunyi (fonem) dalam bahasa lisan. Dari kedua teori di atas, membaca mengandung unsur-unsur: (1) adanya suatu proses kegiatan yang aktif-kreatif, (2) adanya objek sasaran kegiatan yaitu lambang-lambang tertulis sebagai penuangan gagasan atau ide orang lain, (3) adanya pemahaman yang bersifat menyeluruh (*komprehensif*). Lebih dalam tentang definisi membaca, David Russel (dalam Zuchdi, 2007: 21-22) menyatakan bahwa membaca adalah tanggapan terhadap pengertian yang dinyatakan penulis dalam kata, kalimat, paragraf atau bentuk yang lebih panjang.

Unsur-unsur dari membaca di atas diperkuat oleh pendapat Nurgiyantoro (2001: 244) yang juga mengungkapkan bahwa membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan. Ditambahkan pula, bahwa dalam membaca tidak terlepas dari pengetahuan tentang sistem penulisan, khususnya yang menyangkut huruf dan ejaan.

Lebih lanjut Zuchdi (2007: 15) mengemukakan bahwa membaca melibatkan proses identifikasi dan proses mengingat suatu bahan bacaan yang disajikan sebagai rangsangan untuk membangkitkan pengalaman dan membentuk pengertian baru melalui konsep-konsep yang relevan yang telah dimiliki oleh pembaca. Ketika sebuah proses membaca berlangsung, maka seluruh aspek kejiwaan dapat dikatakan berproses. Seseorang yang sedang membaca sesungguhnya tidak hanya membangun kemampuan berpikir. Pada saat yang sama

sesungguhnya orang tersebut juga sedang mengasah perasaannya, sehingga secara keseluruhan seorang anak yang sedang membaca adalah anak yang sedang membangun kepribadian dan kemampuan intelektual sekaligus. Dengan demikian membaca berhubungan erat dengan perkembangan berpikir seseorang.

Subyakto (1988: 145) mengatakan bahwa membaca adalah suatu aktivitas yang rumit atau kompleks karena bergantung pada keterampilan berbahasa pelajar, dan pada tingkat penalarannya. Pendapat yang hampir senada diungkapkan oleh Crawley dan Mountain dalam Rahim (2007: 3) yang mengatakan membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis (*critical reading*), dan membaca kreatif (*creative reading*).

Celce (2001: 154) berpendapat bahwa membaca adalah proses interaktif dan sosiokognitif. Membaca melibatkan teks, pembaca, dan konteks sosial yang menjadi ajang berlangsungnya kegiatan membaca. Tidak jauh berbeda, Mark A. Clark and Sandra Silberstein dalam Simanjuntak (1988: 15) mengungkapkan “*reading as an active cognitive process of interacting with print and monitoring comprehension to establish meaning*”. Kutipan singkat tersebut mendefinisikan membaca sebagai proses kognitif aktif dari interaksi dengan bahasa cetak dan pemantauan untuk membangun pemahaman makna.

Definisi lainnya tentang hakikat membaca juga dikemukakan oleh Klein, dkk via Rahim (2007: 4) yang mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif. Disebut suatu proses karena informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Merupakan suatu strategis karena pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca, sedangkan membaca adalah interaktif maksudnya keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Terkait dengan hal tersebut hal pertama yang perlu diperhatikan dalam proses membaca adalah proses pemahaman. Definisi pemahaman atau komprehensi itu sendiri menurut Soedarso (1999: 58-59) adalah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail yang penting dan seluruh pengertian. Untuk pemahaman itu maka diperlukan (1) menguasai perbendaharaan katanya, (2) akrab dengan struktur dasar dalam penulisan (kalimat, paragraf, tata bahasa). Namun demikian, kemampuan tiap orang dalam memahami apa yang dibaca berbeda-beda. Hal ini tergantung pada perbendaharaan kata yang dimiliki, minat, jangkauan mata, kecepatan interpretasi, latar belakang pengalaman sebelumnya, kemampuan intelektual, keakraban ide yang dibaca, dan tujuan membaca.

Lebih jauh mengenai proses pemahaman, Kustaryo (1988: 11-12) juga menambahkan bahwa.

“reading with comprehension means understanding what has been read. It is an active, thinking proses that depends not only on comprehension skills but also on the student's experiences and prior knowledge. Comprehension involves understanding the vocabulary seeing the relationships among word and concepts, organizing ideas, recognizing the author's purpose, making judgments, and evaluating”.

Maksud dari kutipan di atas yakni membaca dengan pemahaman berarti memahami apa yang telah dibaca. Ini adalah, proses berpikir aktif yang tidak hanya tergantung pada kemampuan pemahaman tetapi juga pada pengalaman siswa dan pengetahuan sebelumnya. Pemahaman melibatkan memahami kosakata melihat hubungan antara kata dan konsep, pengorganisasian ide, mengenali tujuan penulis, membuat penilaian, dan evaluasi.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, meskipun terdapat beraneka ragam batasan mengenai membaca, semuanya memberi penekanan yang sama yaitu perihal memahami isi bacaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses berpikir yang termasuk didalamnya memahami isi bacaan, menafsirkan arti dan lambang-lambang tertulis dengan melibatkan penglihatan gerak mata, pembicaraan batin, dan ingatan.

b. Pengertian Kemampuan Membaca Bahasa Jerman

Kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia. Beribu judul buku dan berjuta surat kabar diterbitkan setiap harinya. Ledakan informasi ini menimbulkan tekanan pada pengajar untuk menyiapkan bacaan yang memuat informasi yang relevan untuk para peserta didik. Walaupun

tidak semua informasi perlu dibaca, tetapi jenis-jenis bacaan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan kita tentu perlu dibaca.

Sebelum diuraikan pengertian kemampuan membaca ada baiknya ditinjau terlebih dahulu pengertian kemampuan dan membaca itu sendiri. Menurut Poerwadarminta (2005: 628) mengungkapkan kemampuan adalah suatu kesanggupan atau kecakapan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat. Oleh sebab itu kemampuan mempunyai makna jauh di atas dari sekedar dapat membaca, karena di dalamnya telah tercakup makna sanggup melaksanakan sesuatu secara terlatih, baik, dan cermat.

Adapun pengertian membaca seperti diungkapkan Smith via Zuchdi (2007: 21) mendefinisikan membaca sebagai proses komunikasi yang berupa pemerolehan informasi dari penulis oleh pembaca. Dapat juga dikatakan sebagai suatu kerja yang aktif dan interaktif. Dikatakan aktif karena pembaca akan secara aktif mencari informasi, baik yang tersirat atau pun tersurat dalam teks, sedangkan interaktif adalah timbulnya proses informasi antara penulis dengan pembaca. Pembaca akan menangkap dan memahami ide atau pesan penulis yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Kemampuan membaca itu sendiri adalah kemampuan untuk memahami informasi yang disampaikan pihak lain melalui sarana tulisan. Jadi inti dari kemampuan membaca adalah kemampuan untuk memahami informasi yang disampaikan oleh penulis. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca adalah kemampuan untuk memahami ide-ide tertulis baik yang tersurat maupun yang tersirat serta menarik kesimpulan melalui penafsiran yang penuh arti

yang bukan hanya sekedar proses membaca tanpa mengerti isi dari bacaan yang dibaca.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca teks berbahasa Jerman dapat diartikan sebagai kesanggupan atau kecakapan yang telah terlatih dengan baik dan cermat untuk memahami dan menangkap gagasan atau informasi baik yang tersurat maupun yang tersirat di dalam konteks bacaan secara menyeluruh, sehingga dapat memperoleh informasi-informasi yang terdapat dalam teks berbahasa Jerman. Dengan demikian maka yang paling esensial dalam kegiatan membaca adalah pemahaman isi bacaan. Untuk dapat sampai pada tahap pemahaman ini, tentu saja pada awalnya pembaca akan selalu berusaha untuk mengerti hubungan arti antar kata dalam kalimat. Selanjutnya pembaca akan berusaha untuk mengerti hubungan arti antar kalimat dalam suatu teks atau bacaan.

Dalam aktivitas membaca diketahui adanya proses membaca yang sangat berkaitan dengan model membaca. Klein, dkk dalam Rahim (2007: 36) menyebutkan model-model proses membaca tersebut dapat dikelompokkan ke dalam tiga klasifikasi model, yaitu:

1. Model *Bottom Up*

Model membaca ini pada dasarnya merupakan proses penerjemahan, *decoding*, dan *encoding*. Yang memainkan peranan utama dalam proses membaca ini adalah unsur teks. Klein dkk dalam Rahim (2007: 36) mengungkapkan bahwa dalam model membaca ini, pembaca memulai proses pemahaman teks dari tataran kebahasaan yang paling rendah menuju ke yang tinggi. Pembaca model ini mulai

dari mengidentifikasi huruf-huruf, kata, frasa, kalimat dan terus bergerak ke tataran yang lebih tinggi, sampai akhirnya dia memahami isi teks. Pemahaman dalam model membaca ini dibangun berdasarkan data visual yang berasal dari teks melalui tahapan yang lebih rendah ke tahapan yang lebih tinggi.

Model membaca ini umumnya juga digunakan dalam pembelajaran membaca awal. Pertama-tama peserta didik memproses simbol-simbol grafis secara bertahap kemudian mereka harus mengenali huruf, memahami rangkaian huruf menjadi kata, merangkai kata menjadi frasa dan kalimat, kemudian membentuk sebuah teks. Dengan kata lain pemahaman diperoleh di saat pembaca berusaha untuk memfokuskan perhatian pada kata-kata atau gabungan kata. Oleh karena itu jelaslah bahwa pendekatan ini lebih menekankan pada membaca murni sebagai suatu proses menemukan tanpa mempertimbangkan sesuatu yang sebenarnya telah ada dalam benak pembaca.

2. Model *Top Down*

Jika dalam model membaca *bottom up* pelaksanaan proses membaca sebuah teks bermula dari bawah ke atas dan yang lebih diutamakan adalah unsur teks, bukan dari otak atau pikiran pembacanya. Berbeda halnya dengan model membaca *top down*. Dalam model membaca ini kompetensi kognitif dan kompetensi bahasa mempunyai peran pertama dan utama dalam penyusunan makna dalam proses membaca. Model ini membutuhkan suatu interaksi antara pikiran dan bahasa sehingga pengetahuan yang dimiliki seseorang menjadi sangat berpengaruh terhadap arah dan hasil kegiatannya dalam membaca. Pengetahuan yang selaras akan memberikan kontribusi yang positif sementara kurangnya

pengetahuan bawaan akan memperlambat proses pemahaman akan arti dan makna bacaan.

Goodman dalam Harjasujana (1996: 33) berpendapat bahwa membaca model ini merupakan proses yang meliputi penggunaan isyarat kebahasaan yang dipilih dari masukan yang diperoleh melalui persepsi pembaca. Pemilihannya itu dilakukan dengan kemampuan memperkirakan atau menerka. Ketika informasi itu diproses, terjadilah keputusan-keputusan sementara untuk menerima, menolak, atau mungkin memperhalus masukan tersebut. Dalam proses membaca model ini, seorang pembaca akan membaca sebuah bacaan dengan membaca kalimat-kalimat kemudian untuk menemukan informasi yang terkandung adalah dengan menebak arti dari bacaan tersebut. Informasi grafis hanya digunakan untuk mendukung hipotesis mengenai makna yang sudah terbentuk ketika alat visual menangkap lambang-lambang cetak. Dengan kata lain fungsi mata untuk memperhatikan lambang-lambang secara seksama memainkan peranan minor dalam kegiatan membaca dengan model ini.

3. Model Interaktif

Model interaktif ini adalah paduan antara model membaca *bottom up* dan model membaca *top down*. Seringkali teks yang dibaca memerlukan kombinasi dari kedua model tersebut. Membaca model ini akan dimulai pada model *bottom up* dan kemudian model *top down* yang dimulai dengan proses mengenali kata, kemudian berusaha untuk menganalisis kalimat-kalimat yang relatif sulit dipahami.

Model Interaktif menggambarkan model *bottom up* dan model *top down* berlangsung secara simultan. Artinya proses membaca tidak lagi menunjukkan suatu proses yang bersifat linier, tidak menunjukkan proses yang berurut-berlanjut, melainkan suatu proses timbal balik yang bersifat simultan. Apabila belum juga memahami apa yang dibaca, orang akan terus-menerus melakukan proses membaca dengan menggunakan kedua model tersebut secara bergantian sehingga penerapan kedua model tersebut secara terpadu akan menjamin ketepatan dan kebenaran pemahaman.

c. Tujuan Membaca

Tujuan merupakan motivasi yang paling kuat untuk melakukan suatu tindakan. Setiap kegiatan pasti mempunyai arah atau tujuan yang ingin dicapai. Demikian juga halnya dengan kegiatan membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung akan lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai dengan pembelajaran membaca di kelas.

Rampilon (1996: 11) mengungkapkan tujuan membaca sebagai berikut.

(1) membaca dengan tujuan mendapatkan informasi (*Lesen zur Informationen*), (2) membaca dengan tujuan memenuhi dorongan kejiwaan (*Lesen aus Psychischemotionalen Anreiz*), (3) membaca dengan tujuan meningkatkan perbendaharaan kebahasaan (*Lesen zur Spracherwerb*).

Subyakto (1988: 145) mengatakan tujuan orang membaca adalah untuk mengerti atau memahami isi atau pesan yang terkandung dalam satu bacaan seefisien mungkin, sedangkan Morrow (dalam Subyakto, 1988: 145) mengatakan bahwa tujuan membaca ialah untuk mencari informasi yang (1) kognitif dan

intelektual, yakni yang digunakan seseorang untuk menambah keilmiahannya sendiri, (2) referensial dan faktual, yaitu yang digunakan seseorang untuk mengetahui fakta-fakta yang nyata di dunia ini, dan (3) afektif dan emosional, yakni yang digunakan seseorang untuk mencari kenikmatan dalam membaca.

Dengan adanya tujuan, dapat mengarahkan pembaca dalam menentukan taraf pemahaman bacaan, menentukan cara serta waktu yang digunakan untuk membaca. Dengan ditetapkannya tujuan membaca yang jelas dapat memacu pembaca agar dapat membaca secara efektif dan efisien serta memperoleh hasil yang maksimal. Dengan demikian pembaca hanya akan melakukan kegiatan yang mendukung atau berguna dalam pencapaian tujuan. Dari uraian tentang tujuan membaca yang telah dikemukakan di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa tujuan utama membaca adalah untuk memperoleh informasi dan makna yang tepat terkait dengan suatu bacaan yang dibaca.

d. Pengajaran Membaca Teks Berbahasa Jerman

Membaca adalah suatu aktivitas yang rumit atau kompleks karena bergantung pada keterampilan berbahasa pelajar dan pada tingkat penalarannya. Membaca tidak hanya suatu aktivitas menstransfer teks-teks tertulis ke dalam suatu bahasa lisan atau memahami isi teks saja. Umumnya bagi pembelajar awal bahasa Asing, kegiatan membaca teks bahasa asing merupakan usaha pemerolehan informasi melalui proses yang sedemikian kompleks dan rumit. Dalam arti suatu proses yang melibatkan berbagai keterampilan. Pengertian dasar tersebut harus dipahami terlebih dahulu karena dalam pengajaran membaca, umumnya peserta didik hanya dituntut untuk mengerti teks saja, tanpa

memperhitungkan faktor-faktor lain yang diperlukan untuk mencapai tujuan membaca dalam arti sesungguhnya sehingga banyak hal atau informasi yang diterima mereka dari membaca tidak selalu langsung dapat dipahami maknanya.

Sujanto (1988: 5-6) mengungkapkan hal tersebut disebabkan oleh beberapa kemungkinan. Pertama bahasanya yang tidak kita kuasai, kedua ada istilah-istilah yang tidak kita pahami, meskipun istilah itu hanya merupakan bagian kecil dari bahasa yang kita ketahui, akan tetapi penggunaan istilah-istilah yang tidak kita mengerti akan menjadi gangguan terhadap pemrosesan informasi, dan ketiga bahwa informasi itu sendiri terlalu sulit bagi kita sebagai pembaca, karena sama sekali belum ada apersepsinya atau informasi yang relevan untuk mengolahnya.

Atas dasar itulah, melalui belajar membaca khususnya dalam bahasa asing seperti bahasa Jerman diharapkan peserta didik mendapat pengetahuan dan keterampilan, sehingga peserta didik mampu mengembangkan kemampuan dan kompetensi membaca dengan lebih baik. Seperti pernyataan yang dikemukakan oleh Hardjono (1988: 53) bahwa untuk dapat mengembangkan kompetensi membaca yang harus dikuasai oleh siswa sebagai dasar untuk dapat membaca teks/wacana perlu dikembangkan langkah-langkah kompetensi membaca, yakni.

(1) penguasaan bahasa yang bersangkutan setaraf kesukaran yang terdapat dalam teks bacaan, (2) pengetahuan mengenai kebudayaan negara yang bersangkutan khususnya mengenai sistem komunikasi, fungsi bahasa, penggunaan aspek-aspek bahasa, dan (3) kemampuan membuat strategi operasional.

Azies dan Alwasilah (1996: 11-12) juga berpendapat bahwa dalam pengajaran membaca dibutuhkan enam keterampilan, yaitu:

(1) keterampilan prediktif, (2) mencari informasi tertentu, (3) memperoleh gambaran umum, (4) memperoleh informasi rinci, (5) mengenali fungsi dan pola wacana, dan (6) menarik makna dari konsep.

Lebih dalam mengenai pengajaran membaca, Harjasujana (1996: 81)

mengatakan di dalam pengajaran membaca terdapat tiga ranah, yakni.

(1) ranah kognitif yang berarti sebagai suatu aktivitas kognitif dalam memahami bacaan secara tepat dan kritis sehingga disebut juga dengan keterampilan kognisi, (2) ranah afektif yang berhubungan dengan sikap dan minat atau motivasi untuk membaca, (3) ranah psikomotorik yang berkaitan dengan aktivitas fisik pada saat membaca.

Terkait dengan pengajaran keterampilan membaca teks bahasa Jerman, Neuer dkk (1981: 51) mengemukakan beberapa teknik yang digunakan dalam membaca teks berbahasa Jerman, yakni.

(1) *Vereinfachung* atau penyederhanaan teks dengan cara menggarisbawahi kata-kata kunci dalam teks, membuat ringkasan kecil pada pinggir teks, membuat diskurstruktur dari kata-kata yang berkaitan dan mengubah teks ke dalam suatu situasi, (2) *Verkürzung* atau penyingkatan teks dengan cara membuat teks singkat yang lebih sederhana, (3) *Aufgliederung* atau penggolongan teks dengan cara mengelompokkan informasi dari teks ke dalam tabel, membagi teks menurut alinea, dan mengisi diagram, (4) *Außersprachliche Verdeutlichung* atau *Visualisierung* dengan cara mengubah teks ke dalam bentuk situasi yang lebih konkret dengan disertai gambar dan menggunakan simbol atau tanda di luar bahasa verbal, (5) *Aktivierung des Vorwissens* atau pengaktifan kembali pengalaman atau pengetahuan yang pernah diperoleh sebelumnya.

Lain halnya menurut Sukotjo (1988: 10-11) proses belajar untuk mencapai tujuan belajar keterampilan membaca dicapai secara bertahap melalui

(1) tahap motivasi atau tahap pengalaman, dengan langkah-langkah yakni; penghayatan tema wacana melalui kata kunci yang diberikan artinya atau yang harus disimpulkan artinya oleh peserta didik, penyajian teks sesuai macam teks, latihan pemahaman untuk mengerti teks secara garis besar (*Großverständnis*), (2) tahap pemantapan melalui latihan pemantapan yang dimulai atau diawali atau diakhiri dengan latihan penjabaran tata bahasa, (3) tahap penerapan melalui langkah seperti dalam tahap pemantapan tanpa penjabaran tata bahasa.

Macam atau bentuk latihan yang dapat menunjang langkah atau tahap tersebut antara lain.

(1) pemahaman, yakni; pertanyaan tentang isi teks (*Inhaltsfragen*), membuat ringkasan (*Zusammenfassungen*), menyusun gambar berdasarkan isi teks (*Zuordnungsbild*), menyusun kembali anak judul yang urutannya tertukar (*Zwischentitel*), siapa mengatakan apa ? (*Wer sagt was ?*), mengisi tabel (*Tabelleneintrag*), menjodohkan (*Was gehört zusammen*), penyimpulan dari konteks (*Erschließung aus dem Konteks*), penyimpulan dari pembentukan kata (*Erschließung aus der Zusammensetzung*), (2) pemantapan, yakni; pengulangan / repetition (*Wiederholungsübungen*), substitution, transformation (*Umformungsübungen*), (3) penerapan, yakni; latihan melengkapi monolog (*Monologisch Lückenübungen*), latihan melengkapi percakapan (*Dialogisch Lückenübungen*), latihan mengenali (*Erkennungsübung*), pilihan ganda (*Multiple-Choiceübung*), latihan melengkapi ujaran (*Redemittelsstraifen*), siapa mengatakan apa ? (*Wer sagt was ?*), menjodohkan (*Was gehört zusammen*)

Terkait dengan kegiatan pengajaran membaca teks bahasa Jerman yang dikemukakan di atas, maka perlu juga adanya efisiensi dalam kegiatan membaca sebuah teks. Agar kegiatan membaca lebih efisien diperlukan beberapa strategi membaca. Adapun strategi membaca tersebut antara lain.

1. Membaca Memindai (*Scanning*)

Azies dan Alwasilah (1996: 113) mengemukakan bahwa membaca memindai (*scanning*) adalah membaca sangat cepat. Peserta didik yang menggunakan strategi membaca ini akan mencari beberapa informasi tertentu secepat mungkin. Pada tahap ini orang tidak membaca keseluruhan teks.

Senada dengan teori pengertian membaca yang dikemukakan di atas, Simanjuntak (1988: 23) mengatakan “*scanning is the ability of glancing rapidly through a text to search for a specific of information*”. Kutipan tersebut

mengandung arti scanning adalah kemampuan melirik cepat melalui teks untuk mencari informasi yang spesifik.

Secara lebih terperinci Mikulecky dan Jeffries dalam Rahim (2007: 52) menjelaskan bahwa membaca memindai umumnya digunakan untuk daftar isi buku atau majalah, indeks dalam buku teks, jadwal, buku petunjuk telepon, dan kamus. Membaca ini tidak digunakan untuk membaca teks yang agak rumit, surat-surat penting, denah (peta), pertanyaan tes, dan puisi.

2. Membaca Sekilas (*Skimming*)

Membaca sekilas (*skimming*) adalah membaca dengan cepat untuk mengetahui gambaran umum tentang isi bacaan. Kustaryo (1988: 5) menyebutkan “*skimming is a technique used to look for the ‘gist’ of what the author is saying without a lot of detail*”. Kutipan tersebut mengandung makna skimming adalah teknik yang digunakan untuk mencari ‘inti’ dari apa yang penulis katakan tanpa banyak detail.

Masih dalam Kustaryo (1988: 6) disebutkan bahwa “*skimming is a skill that requires concentration, adequate knowledge of vocabulary, and comprehension skills*”. Makna dari kutipan tersebut yakni skimming adalah keterampilan yang membutuhkan konsentrasi, pengetahuan yang memadai dari kosakata, dan keterampilan pemahaman.

Simanjuntak (1988: 23) mengemukakan “*skimming is the ability of glancing rapidly through a text to determine its gist. For example, to get the main idea or to say briefly what a text is about*”. Artinya bahwa skimming adalah kemampuan melirik cepat melalui teks untuk menentukan intinya.

Misalnya, untuk mendapatkan ide utama atau untuk mengatakan secara singkat tentang apa inti dari sebuah teks.

Simanjuntak (1988: 55) juga menambahkan mengenai skimming bahwa *“it is important to remember that skimming is a skill that requires concentration, a superior vocabulary, and adequate comprehension skills”*. Dalam hal ini, Simanjuntak ingin menegaskan penting untuk diingat bahwa skimming adalah keterampilan yang membutuhkan konsentrasi, kosakata unggul, pemahaman, dan keterampilan yang memadai.

3. Membaca Intensif

Membaca intensif atau yang disebut dengan *intensive reading* adalah membaca secara seksama dan teliti demi memperoleh informasi secara rinci.

4. Membaca Ekstensif

Membaca Ekstensif artinya membaca secara luas dan menyeluruh untuk memahami isi pada hal-hal pokok yang terpenting. Materi bacaannya meliputi sebuah teks yang panjang dalam waktu sesingkat mungkin sehingga kegiatan membaca dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

5. Membaca untuk Tugas Komunikatif

Kegiatan membaca komunikatif ini sangat cocok dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran membaca di kelas. Teknik yang digunakan untuk aktivitas ini misalnya menyusun kembali sebuah cerita yang sudah diacak, membaca suatu teks dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, membaca teks untuk menjawab pertanyaan tentang pemahaman teks dan membaca untuk bisa membagi informasi yang telah diperoleh kepada orang lain.

Lebih mendalam mengenai strategi membaca, dalam bahasa Jerman pun dikenal adanya strategi membaca yang disebut dengan *Lesestrategien*. Menurut Westhoff (1997: 101) dalam bukunya *Fertigkeit Lesen* mengemukakan bahwa *Lesestrategien* (strategi membaca) berhubungan sangat erat dengan *Leseziele* (tujuan membaca), sedangkan *Lesestrategien* itu sendiri dapat diartikan sebagai *Lesestile* (gaya membaca), karena gaya membaca tersebut menggambarkan cara seseorang menemukan informasi dalam aktivitas membaca dan keduanya sama-sama memiliki tujuan. Agar lebih jelas, pengertian *Leseziele* dan *Lesestile* beserta contohnya dapat digambarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1: **Pengertian Leseziele dan Lesestile**

<i>Leseziel</i>	<i>Lesestil</i>	<i>Beispiel</i>
<i>genau wissen</i>	<i>detailliertes Lesen (totales Lesen)</i>	<i>das “ Kleingedruck” in einem Vertrag</i>
<i>sich einen Eindruck verschaffen</i>	<i>globales Lesen (=kursorisches Lesen oder auf Englisch “ Skimming”)</i>	<i>durch überfliegen eines Zeitungsartikel einen Eindruck bekommen, wie eine Sache gerade steht (z.B. ob die Regierung dafür ist oder dagegen)</i>
<i>eine gewisse, spezifische Information finden wollen</i>	<i>suchendes Lesen (=selegierendes Lesen, selektives Lesen oder auf Englisch “Scanning”)</i>	<i>einen (manchmal recht umfangreichen Text) oder auch mehrere Texte möglichst schnell durchlesen, um z.B. herauszufinden, ob – und wenn ja – darin steht, wie viele Jahre Raucher im Durchschnitt eher sterben als Nichtraucher.</i>

Pengertian mengenai *Leseziele* dan *Lesestile* di atas dapat diuraikan lebih lengkap dengan penjelasan sebagai berikut. (1) Tujuan membaca untuk mengetahui secara tepat atau detail, gaya membaca tersebut disebut dengan membaca detail atau membaca total, contohnya dapat berupa penerapan praktis mengenai buku-buku petunjuk teknis, resep masakan atau resep obat maupun modul keterampilan. Gaya membaca ini digunakan misalnya pada saat seseorang ingin meminum obat yang sesuai dengan resep yang telah tercantum dalam resep

yang diberikan oleh dokter, hendaknya orang tersebut dapat membaca resep tersebut secara detail, seberapa banyak dosis atau takaran obat yang harus diminum, pada waktu kapan saja obat harus diminum dan bagaimana cara pemakaian obat tersebut secara keseluruhan agar dicapai suatu kesembuhan. (2) Tujuan membaca dengan mencari sebuah gambaran, gaya membaca ini disebut membaca global atau membaca sepintas yang dalam bahasa Inggris disebut dengan “*Skimming*” , contohnya dapat berupa buku-buku teks, esai, jurnal ataupun dari sebuah artikel di surat kabar yang berisi berbagai kolom mengenai judul-judul berita baik berupa artikel bebas, iklan, undangan, puisi maupun info singkat tentang suatu hal. (3) Tujuan membaca secara teliti, yakni ingin menemukan informasi yang lebih spesifik dalam teks. Gaya membacanya disebut membaca selektif atau membaca dengan seksama yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan sebutan “*Scanning*”, contoh membaca selektif dapat digunakan pada saat seseorang akan bepergian ke suatu tempat. Orang tersebut dapat melihat jadwal keberangkatan yang ada di bandara dengan langsung membaca negara tujuan, jam keberangkatan dan terminal keberangkatan.

e. Pengukuran Kemampuan Membaca

Pengukuran membaca merupakan kemampuan yang diperoleh melalui proses belajar. Adapun proses belajar pembentukan kemampuan membaca peserta didik berlangsung di dalam proses belajar mengajar di sekolah. Terkait dengan hal tersebut, maka tingkat kemampuan membaca sebagai *out put* pelaksanaan program membaca dapat diukur.

Nurgiyantoro (2001: 249-269) mengemukakan bentuk dan persyaratan tes kemampuan membaca adalah sebagai berikut.

(1) Tingkat kesulitan wacana terutama ditentukan oleh kekompleksan kosakata dan struktur, (2) Isi wacana yang baik adalah sesuai dengan tingkat perkembangan jiwa, minat, kebutuhan atau menarik perhatian siswa, (3) Wacana yang ditekankan sebaiknya tidak terlalu panjang, (4) Wacana yang dipergunakan sebagai bahan untuk tes kemampuan membaca dapat berupa wacana berbentuk prosa (narasi), dialog (drama), ataupun puisi, (5) Tingkat tes kemampuan membaca terdiri dari tes ingatan, pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi.

Lebih lanjut Hardjono (1988: 49-54) menyatakan bahwa pengukuran kemampuan membaca dapat dilihat dari.

(1) taraf, kualitas dan kuantitas membaca. Membaca merupakan suatu aktifitas komunikatif, dimana ada hubungan antara si pembaca dengan isi teks tersebut, (2) kompetensi membaca dan komponennya. Komponen membaca terdiri dari tiga komponen, yaitu komponen bahasa, isi teks dan pengalaman membaca, (3) langkah-langkah pengembangan kompetensi membaca.

Selain Nurgiyantoro dan Hardjono, Bolton (1996: 16-26) juga menjelaskan secara lebih terperinci bahwa kriteria untuk tes kemampuan membaca adalah.

(1) siswa-siswa seharusnya memahami isi teks secara global (*Globalverständnis*), (2) siswa-siswa seharusnya memahami isi teks detail (*Detailverständnis*), (3) siswa-siswa seharusnya memahami hanya inti-inti teks saja (*Selektivesverständnis*). Bentuk tesnya antara lain: (a) *offene Fragen*, yakni soal-soal yang terdapat dalam teks untuk kemudian dijawab siswa secara bebas tertulis, (b) *multiple choice Aufgaben*, dalam soal ini siswa harus memilih jawaban yang benar diantara beberapa jawaban yang ada, (c) *Alternativantwort Aufgaben*, yaitu bentuk soal dirumuskan dalam pernyataan inti teks baik benar ataupun salah, kemudian siswa harus memutuskan jawaban mana yang sesuai dengan isi teks dan mana yang tidak, dan (d) *Zuordnungs Aufgaben*, dimana dalam soal ini siswa harus mencocokkan atau menjodohkan bagian-bagian yang sesuai satu sama lain.

Dari beberapa kriteria yang dirumuskan oleh para pakar mengenai pengukuran kemampuan membaca di atas, maka tes yang terpilih untuk tes kemampuan membaca pada penelitian ini adalah kriteria penilaian kemampuan membaca yang dikemukakan oleh Bolton, karena kriteria tes kemampuan membaca dari Bolton masih cukup sederhana dan mudah dipahami. Selain itu bentuk soal yang digunakan rata-rata menggunakan *multiple choice* dan *Alternativantwort Aufgaben*, sehingga sangat cocok untuk diterapkan pada peserta didik kelas XI yang sudah memiliki taraf pengetahuan kosakata yang lebih banyak. Selain itu dipilihnya bentuk tes objektif dalam penelitian ini, karena sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2001: 75) bahwa jawaban dari tes objektif bersifat pasti dan dikhomatis, hanya ada satu kemungkinan jawaban benar, sehingga dapat memudahkan juga dalam mengoreksi pekerjaan peserta didik.

3. Media Pembelajaran

a. Hakikat Media Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media, sehingga peserta didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media.

Djamarah dan Zain (2006: 120) berpendapat bahwa kata “media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.

Disisi lain Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/AECT*) di Amerika (dalam Sadiman, dkk, 2007: 6), membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi.

Lebih dalam tentang definisi media, Gagne (via Sadiman, dkk, 2007: 6) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Hal ini berkaitan dengan pendapat yang disampaikan oleh Briggs (dalam Sadiman, dkk, 2007: 6) mengungkapkan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya.

Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) (via Sadiman, dkk, 2007: 7) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca.

Kedudukan media pengajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan peserta didik serta interaksi peserta didik dengan lingkungan belajarnya. Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda,

ataupun peristiwa yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Dari berbagai definisi tentang pengertian media dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian serta minat peserta didik sehingga proses belajar dapat terjadi dan dapat mencapai tujuan pengajaran.

b. Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Karena memang gurulah yang menghendaki untuk membantu tugasnya dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap peserta didik, terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks.

Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar peserta didik dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Sudjana dan Rivai (2002: 2) menyebutkan ada beberapa alasan mengapa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar peserta didik berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar peserta didik antara lain. Alasan pertama adalah (1) pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (2) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para peserta didik dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran dengan lebih baik, (3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui

penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran, (4) peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. Alasan kedua berkenaan dengan taraf berpikir peserta didik. Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir konkret menuju ke berpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana menuju ke berpikir kompleks. Penggunaan media pengajaran erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut sebab melalui media pengajaran hal-hal yang abstrak dapat dikonkretkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.

Sadiman, dkk (2007: 17) menyebutkan bahwa secara umum media pendidikan mempunyai manfaat sebagai berikut.

(1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka), (2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, seperti misalnya (a) objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model, (b) objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar, (c) gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*, (d) kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal, (e) objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain, (f) konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain. (3) Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik.

Sadiman, dkk (2007: 17-18) juga menambahkan bahwa manfaat lain dari media pendidikan antara lain. (1) menimbulkan kegairahan belajar, (2)

memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, (3) memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Lebih lanjut tentang peranan media dalam proses pengajaran, Sudjana dan Rivai (2002: 6-7) menyimpulkan bahwa manfaat dari media tersebut antara lain.

(a) alat untuk memperjelas bahan pengajaran pada saat guru menyampaikan pelajaran. Dalam hal ini media digunakan guru sebagai variasi penjelasan verbal mengenai bahan pengajaran, (b) alat untuk mengangkat atau menimbulkan persoalan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh para siswa dalam proses belajarnya. Paling tidak guru dapat menempatkan media sebagai sumber pertanyaan atau stimulasi belajar siswa, (c) sumber belajar bagi siswa, artinya media tersebut berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari para siswa baik individual maupun kelompok. Dengan demikian akan banyak membantu tugas guru dalam kegiatan mengajarnya.

Sudjana (dalam Djamarah dan Zain, 2006: 134) menyebutkan bahwa fungsi media pengajaran dalam proses belajar mengajar antara lain. (1) Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif, (2) Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar, ini berarti bahwa media pengajaran merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh guru, (3) Media pengajaran dalam pengajaran, penggunaannya integral dengan tujuan dari isi pelajaran. Fungsi ini mengandung pengertian bahwa penggunaan (pemanfaatan) media harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran, (4) Penggunaan media dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian peserta didik, (5)

Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu peserta didik dalam menangkap pengertian yang diberikan guru, (6) Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar. Dengan kata lain, menggunakan media hasil belajar yang dicapai siswa akan tahan lama diingat peserta didik, sehingga mempunyai nilai tinggi.

Sebagai media yang meletakkan cara berpikir konkret dalam kegiatan belajar mengajar, pengembangannya diserahkan kepada guru. Guru dapat mengembangkan media sesuai dengan kemampuannya. Bertolak dari fungsi dan peranan media diharapkan pemahaman pengajar terhadap media menjadi jelas, sehingga tidak memanfaatkan media secara sembarangan. Melalui penggunaan media pengajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar peserta didik.

c. Macam-macam Media Pembelajaran

Dalam pendidikan di masa lalu, guru merupakan satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik. Sehingga kegiatan pendidikan cenderung masih tradisional. Penyebaran perangkat teknologi masih sangat terbatas dan belum memasuki dunia pendidikan. Tetapi lain halnya sekarang, perangkat teknologi sudah ada di mana-mana. Pertumbuhan dan perkembangannya hampir tidak terkendali, sehingga wabahnya pun mulai menyusup ke dalam dunia pendidikan. Di setiap sekolah, terutama di kota-kota besar, teknologi dalam berbagai berbagai bentuk dan jenisnya sudah dipergunakan untuk mencapai tujuan. Ternyata teknologi yang disepakati sebagai media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu

tetapi juga sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar. Saripuddin dan Winataputra (via Djamarah dan Zuchdi, 2006: 122) mengelompokkan sumber-sumber belajar menjadi lima kategori yaitu. (1) manusia, (2) buku/perpustakaan, (3) media massa, (4) alam lingkungan dan (5) media pendidikan.

Sudjana dan Rivai (2002: 3-4) menyebutkan bahwa ada beberapa jenis media pengajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran antara lain. Pertama, media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut dengan media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Kedua, media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja, mock up, diorama dan lain-lain. Ketiga, media proyeksi, seperti *slide*, *film strips*, film, penggunaan OHP dan lain-lain. Keempat, penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran. Penggunaan media di atas tidak dilihat dari segi kecanggihannya, tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan peranannya dalam membantu mempertinggi proses pengajaran.

Lebih dalam tentang macam-macam media pembelajaran, Djamarah dan Zain (2006: 124-126) mengelompokkan macam-macam media pembelajaran menjadi tiga kelompok, antara lain. (1) dilihat dari jenisnya, (2) dilihat dari daya liputnya, dan (3) dilihat dari bahan pembuatannya.

Dilihat dari jenisnya, media dibagi ke dalam. (a) media auditif (media yang mengandalkan suara saja, seperti radio, *cassette recorder*, dan piringan hitam), (b) media visual (media yang hanya mengandalkan indra penglihatan, seperti gambar diam berupa *film strip*, *slide*, foto, gambar, lukisan, dan cetakan

serta gambar atau simbol bergerak seperti film bisu dan film kartun). (c) media audiovisual (media yang mempunyai unsur suara dan gambar).

Dilihat dari daya liputnya, media dibagi dalam, (a) media dengan daya liput luas dan serentak (penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama. Contohnya adalah radio dan televisi. (b) media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat (media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, *sound slide*, film rangkai, yang harus menggunakan tempat yang tertutup dan gelap. (c) media untuk pengajaran individual (media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri, yang termasuk ke dalam media ini adalah modul berprogram dan pengajaran melalui komputer.

Dilihat dari bahan pembuatannya, media dibagi dalam. (a) media sederhana (media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit. (b) media kompleks (media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.

Media sebagai sumber belajar diakui sebagai alat bantu auditif, visual, dan audiovisual. Anjuran agar menggunakan media dalam pengajaran terkadang sukar dilaksanakan. Hal ini disebabkan dana yang terbatas untuk membelinya. Oleh sebab itu disarankan kembali kepada guru agar tidak memaksakan diri untuk membelinya, tetapi cukup dengan membuat media pendidikan yang sederhana selama menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Cukup banyak bahan mentah untuk keperluan pembuatan media pendidikan dan dengan pemakaian keterampilan

yang memadai. Untuk tercapainya tujuan pengajaran tidak harus dilihat dari kemahalan suatu media, yang sederhana juga bisa mencapainya, asalkan guru pandai menggunakannya. Maka guru yang pandai menggunakan media adalah guru yang bisa memanipulasi media sebagai sumber belajar dan sebagai penyalur informasi dari bahan yang disampaikan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar.

d. Prinsip-prinsip Pemilihan dan Penggunaan Media Pembelajaran

Setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi di pihak lain ada bahan pelajaran yang sangat membutuhkan alat bantu berupa media pengajaran seperti globe, grafik, gambar, dan sebagainya. Bahan pelajaran dengan tingkat kesukaran yang tinggi tentu sukar dicerna oleh peserta didik. Apalagi bagi peserta didik yang kurang menyukai bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Sudjana dan Rivai (2002: 4-5) menyebutkan bahwa dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut.

- (a) Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan, (b) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa, (c) Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidak-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar, (d) Keterampilan guru dalam menggunakannya, (e) Tersedia waktu untuk menggunakannya, dan (f) Sesuai dengan taraf berfikir siswa.

Dengan kriteria pemilihan media di atas, guru dapat lebih mudah menggunakan media mana yang dianggap tepat untuk membantu mempermudah

tugas-tugasnya sebagai pengajar. Kehadiran media dalam proses pengajaran jangan dipaksakan sehingga mempersulit tugas pengajar, tapi harus sebaliknya yakni mempermudah guru dalam menjelaskan bahan pengajaran. Oleh sebab itu media bukan keharusan tetapi sebagai pelengkap jika dipandang perlu untuk mempertinggi kualitas belajar mengajar.

Setiap media pengajaran memiliki kemampuan masing-masing, maka diharapkan kepada guru agar menentukan pilihannya sesuai dengan kebutuhan pada setiap kali pertemuan pelajaran. Menurut Sudirman (dalam Djamarah dan Zain, 2006: 126-127) mengemukakan beberapa prinsip pemilihan media pengajaran antara lain (1) tujuan pemilihan, artinya dalam memilih media yang akan digunakan harus berdasarkan maksud dan tujuan pemilihan yang jelas. Apakah pemilihan media itu untuk pembelajaran, informasi, hiburan, pengajaran kelompok, pengajaran individual dan lain-lain. (2) karakteristik media pengajaran, dengan memahami karakteristik pemilihan media pengajaran memberikan kemungkinan pada guru untuk menggunakan berbagai jenis media pengajaran secara bervariasi, sedangkan apabila kurang memahami karakteristik media tersebut, guru akan dihadapkan kepada kesulitan dan cenderung bersikap spekulatif. (3) alternatif pilihan, artinya guru bisa menentukan pilihan media mana yang akan digunakan apabila terdapat beberapa media yang dapat diperbandingkan. Sedangkan apabila media itu hanya ada satu, maka guru tidak bisa memilih tetapi menggunakan apa adanya.

Di sisi lain Sudjana (dalam Djamarah dan Zain, 2006: 127-128) menyebutkan bahwa prinsip-prinsip pemilihan media pengajaran antara lain. (1)

menentukan jenis media dengan tepat, (2) menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat, (3) menyajikan media dengan tepat, (4) menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat.

Sebagai alat bantu, media berfungsi untuk melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar peserta didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar peserta didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media.

Walaupun demikian, penggunaan media sebagai alat bantu tidak bisa sembarangan menurut sekehendak hati guru. Tetapi harus memperhatikan dan mempertimbangkan tujuan. Media yang dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran tentu lebih diperhatikan. Sedangkan media yang tidak menunjang tentu saja harus disingkirkan jauh-jauh untuk sementara. Kompetensi guru sendiri juga patut diperhitungkan. Apakah mampu atau tidak untuk mempergunakan media tersebut. Jika tidak, lebih baik tidak perlu menggunakan media pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar sebab hanya akan sia-sia dan bisa mengacaukan jalannya proses belajar mengajar.

4. Media *Brettspiel 4 Gewinnt*

a. Hakikat Media *Brettspiel 4 Gewinnt*

Media konvensional sudah sering dan sudah lama digunakan dalam dunia pendidikan. Pemakaian media konvensional secara terus menerus akan menimbulkan suasana belajar yang monoton. Lama kelamaan peserta didik akan merasa bosan dan perhatian serta konsentrasi peserta didik terhadap materi pelajaran pun akan berkurang. Hal ini akan berdampak pada motivasi belajar peserta didik yang akan memberikan kontribusi pada menurunnya hasil atau prestasi belajar peserta didik. Sehingga media *Brettspiel 4 Gewinnt* diharapkan mampu menjadi media baru yang dapat membantu jalannya proses belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan.

Spier (1981: 129) menjelaskan tentang media *Brettspiel 4 Gewinnt*. Permainan ini menggunakan sebuah bidang permainan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Setiap pemain mulai bermain dari garis start yang sudah ditentukan. Pemain melempar dadu dan mendorong batu permainannya sesuai dengan mata dadu yang diperolehnya dan menerima kartu yang berisikan suatu teks kemudian membaca serta melaksanakan instruksi yang ada dalam kartu tersebut. Apakah pemain harus maju, mundur, atau berhenti untuk sementara waktu. Pemain yang mendapatkan mata dadu 6 boleh melempar dadu satu kali lagi. Akan tetapi pada lemparan dadu yang kedua pemain tidak boleh mengambil kartu lagi. Siapa yang pertama mencapai garis akhir atau tujuan, maka itu adalah pemenangnya.

Di sisi lain Kurniawati (2006: 2) memberikan batasan lain tentang definisi dari media *Brettspiel 4 Gewinnt*. Media *Brettspiel 4 Gewinnt* merupakan

salah satu media yang menggunakan papan sebagai bahan utama dalam permainannya. Papan yang digunakan bisa berupa papan kayu, papan yang berasal dari kertas karton atau papan yang dibuat dari bahan kertas tebal. Dalam pelaksanaannya media *Brettspiel 4 Gewinnt* memerlukan perlengkapan sebagai berikut. (1) *Spielbrett*, merupakan papan permainan. Papan yang digunakan bisa berupa papan kayu, papan dari kertas karton, dan papan dari kertas tebal atau kertas biasa. Ukuran papan bervariasi sesuai dengan banyaknya pertanyaan atau tugas yang akan diberikan kepada peserta didik. Pada papan digambar kotak atau bidang lainnya yang akan digunakan sebagai dasar meletakkan kartu permainan. Satu papan bisa digunakan oleh dua orang atau dua kelompok yang berlawanan. (2) *Fragekarten*, merupakan kartu-kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau dilaksanakan oleh peserta didik. Jumlah kartu disesuaikan dengan jumlah pertanyaan atau tugas yang akan diberikan. (3) *Spielsteine/Spielkarten*, merupakan kartu-kartu kecil untuk dua orang atau dua kelompok yang berlawanan. Ukuran dan bentuk kartu disesuaikan dengan bentuk bidang yang ada di papan. Masing-masing peserta didik atau kelompok memiliki kartu-kartu yang berbeda warna dengan kelompok yang lain.

Media *Brettspiel 4 Gewinnt* dapat digunakan untuk berbagai keterampilan berbahasa, seperti keterampilan berbicara, keterampilan menulis, tata bahasa dan kosakata (*Struktur und Wortschatz*), pengetahuan tentang kebudayaan dan sebagainya. Media permainan dengan menggunakan papan yang lazim digunakan adalah media permainan ular tangga. Selain itu jenis permainan yang hampir sama dengan media *Brettspiel 4 Gewinnt* adalah permainan bahasa kategori Bingo.

Soeparno (1988: 89) menjelaskan tentang jenis permainan tersebut. Kategori Bingo digunakan untuk melatih penguasaan kosakata. Dalam permainan ini peserta didik diminta untuk membuat kotak-kotak sebanyak 16 buah kotak pada sehelai kertas. Kemudian peserta didik diminta mengisi kotak-kotak tersebut dengan kata-kata yang sudah ditentukan kategorinya (nama cabang olah raga, nama perkakas dapur, nama buah-buahan dan sebagainya). Setelah batas waktu yang ditentukan, peserta didik berhenti menulis dan guru membacakan daftar kata yang telah dipersiapkan, peserta didik mencocokkan pekerjaannya sambil memberi tanda silang pada kata yang cocok. Setelah mencapai empat kata peserta didik diminta mengangkat tangan sambil berteriak “Bingo”

b. Aturan Permainan Media *Brettspiel 4 Gewinnt*

Kurniawati (2006: 6-8) menjelaskan tentang aturan dalam permainan media *Brettspiel 4 Gewinnt*. Permainan media *Brettspiel 4 Gewinnt* biasanya berlangsung kurang lebih 20 menit. Permainan dapat berlangsung lebih lama atau lebih pendek, disesuaikan dengan jumlah tugas atau pertanyaan yang diberikan. Permainan ini melibatkan 2 orang pemain atau 2 kelompok yang berlawanan. Level kemampuan berbahasa (*Sprachniveau*) pembelajar yang dapat bermain pun dapat bervariasi, dimulai dari tingkat dasar sampai tingkat lanjut. Ada dua tahapan yang harus dilaksanakan sebelum memulai permainan. Tahap pertama adalah tahap persiapan dan tahap kedua adalah tahap permainan itu sendiri. Dalam tahap persiapan hal yang perlu dilakukan adalah mempersiapkan perlengkapan alat permainan yang akan digunakan seperti *Spielbrett* yang berupa papan dari kayu, kertas karton, kertas tebal atau bahkan dari kertas biasa, *Fragekarten* yang berupa

kartu-kartu yang berisi pertanyaan atau tugas, *Spielsteine/Spielkarten* yang berbeda warna untuk kelompok yang berlawanan. Selanjutnya adalah membagi peserta didik secara berpasangan atau secara berkelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat atau enam orang. Dalam kelompok ini peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil yang saling berlawanan, yakni kelompok A dan kelompok B.

Pada tahap permainan peserta dari kelompok A mengambil dan membacakan satu kartu pertanyaan atau tugas untuk kelompok B. Selanjutnya kelompok B harus menjawab tugas atau pertanyaan yang diberikan, jika kelompok B mampu menjawab dengan benar atau melaksanakan tugas dengan benar maka kelompok B berhak meletakkan satu *Spielkarten/Spielsteine* warna dalam kotak di papan. Kemudian peserta dari kelompok B mendapat giliran untuk mengambil kartu dan membacakan pertanyaan atau tugas untuk kelompok A. Jika kelompok A mampu menjawab atau melaksanakan tugas atau pertanyaan dengan benar maka kelompok A berhak meletakkan *Spielkarten/Spielsteine* berwarna dalam kotak di papan. Begitu seterusnya sampai semua kartu yang berisi tugas atau pertanyaan habis dibacakan dan dilaksanakan oleh kedua kelompok. Kelompok yang tidak bisa menjawab pertanyaan atau melaksanakan tugas dengan benar tidak boleh meletakkan *Spielkarten/Spielsteine* berwarna ke dalam kotak papan. Pemenang dari permainan ini adalah kelompok yang paling cepat membuat empat baris warna yang sama baik secara horizontal, vertikal maupun diagonal.

Selain aturan permainan seperti yang telah dijelaskan di atas. Guru juga dapat membuat variasi lain dari aturan permainan media *Brettspiel 4 Gewinnt* agar tidak monoton. Variasi tersebut antara lain. (1) memberi nomor pada kotak papan

dan kartu pertanyaan. Jika pertanyaan dapat dijawab dengan benar maka *Spielkarte* hanya boleh diletakkan pada kotak sesuai dengan nomor yang terdapat pada kartu pertanyaan. (2) permainan berlangsung terus sampai pertanyaan atau tugas habis. Pemenangnya ditentukan dengan cara menghitung jumlah *Spielkarte* warna yang ada dalam kotak papan. Kelompok yang mempunyai *Spielkarte* warna paling banyak adalah pemenangnya.

c. Kelebihan dan Kelemahan Media *Brettspiel 4 Gewinnt*

Kurniawati (2006: 8-9) menjelaskan tentang beberapa kelebihan dan kelemahan dari media *Brettspiel 4 Gewinnt* antara lain. Yang pertama, kelebihan dari media *Brettspiel 4 Gewinnt* adalah. (1) dapat digunakan untuk berbagai macam materi, misalnya tata bahasa dan kosakata, telaah pranata (pengetahuan budaya), keterampilan berbicara, dan lain-lain, (2) pemainnya hanya terdiri dari dua orang atau dua kelompok kecil, sehingga setiap pemain atau anggota kelompok mendapat kesempatan untuk menjawab pertanyaan atau melaksanakan tugas, (3) waktu yang digunakan untuk melaksanakan permainan ini tidak lama sehingga tidak menghabiskan banyak waktu. Selain memiliki beberapa kelebihan permainan ini juga memiliki beberapa kelemahan antara lain. (1) guru harus menyiapkan media dalam jumlah banyak, karena jumlah pemainnya dalam setiap kelompok hanya dua orang atau dua kelompok kecil saja, sehingga guru harus menyiapkan alat permainan agar semua siswa dapat bermain secara bersama-sama, (2) guru harus selalu berkeliling agar dapat memantau jalannya permainan dengan baik dan tidak ada peserta didik yang bermain curang.

B. Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh.

1. Ardi Ariyanto, pada tahun 1998 dengan penelitiannya yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Media Permainan Bahasa Kategori Bingo dalam Mengajarkan Kosakata Bahasa Jerman di SMU N 2 Banguntapan. Sampel yang digunakan adalah dua kelas, satu kelas diajar dengan media permainan bahasa kategori Bingo dan satu kelas lainnya diajar tanpa menggunakan media permainan bahasa kategori Bingo. Penelitian ini merupakan ini merupakan penelitian eksperimen semu. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis uji-t atau t-test. Hasil penelitian ini adalah ada perbedaan prestasi penguasaan kosakata secara signifikan antara kelompok yang diajar dengan media permainan bahasa kategori Bingo dan kelompok yang diajar dengan media konvensional. Peningkatan prestasi penguasaan kosakata kelompok yang diajar dengan media permainan kategori Bingo lebih tinggi. Penggunaan media permainan bahasa kategori Bingo efektif untuk digunakan dalam pengajaran kosakata bahasa Jerman. Hasil pengujian dengan uji-t menunjukkan bahwa pada kelompok yang diajar dengan media permainan bahasa kategori Bingo peningkatan prestasi berbeda pada taraf signifikan 5% dan 1% sedang pada kelompok dengan tanpa menggunakan media permainan bahasa kategori Bingo peningkatan prestasi berbeda pada 5% dan tidak berbeda pada 1%. Variabel yang digunakan dalam penelitian penulis berbeda dengan variabel yang digunakan dalam penelitian yang relevan. Dalam penelitian penulis

variabel bebas yang digunakan adalah media *Brettspiel 4 Gewinnt* sedangkan dalam penelitian yang relevan variabel bebas yang digunakan adalah permainan bahasa kategori *Bingo*. Variabel tersebut mempunyai kesamaan dalam aturan permainan serta tujuan dalam meningkatkan pemahaman kosakata. Dalam media *Brettspiel 4 Gewinnt* juga berlaku demikian, pada dasarnya media tersebut digunakan untuk meningkatkan pengetahuan kosakata agar peserta didik mampu memahami sebuah teks bahasa Jerman dengan mudah, sehingga walaupun tidak menggunakan satu variabel yang sama, penelitian tersebut dapat digunakan sebagai penelitian yang relevan.

C. Kerangka Pikir

Setelah beberapa variabel diuraikan dalam kajian teori di atas, maka pada kajian ini akan dikemukakan kerangka pikir dari diadakannya penelitian ini. Dalam penelitian ini kerangka pikir berguna dalam hal pengajuan paradigma dan hipotesis penelitian. Pembahasan berikut adalah mengenai perbedaan hasil belajar keterampilan membaca teks bahasa Jerman peserta didik yang diajar menggunakan media *Brettspiel 4 Gewinnt* dengan peserta didik yang diajar menggunakan media konvensional dan penggunaan media *Brettspiel 4 Gewinnt* dalam pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Jerman lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan membaca teks dengan menggunakan media konvensional.

1. Perbedaan Hasil Belajar Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jerman Peserta Didik yang Diajar Menggunakan Media *Brettspiel 4 Gewinnt* dengan Peserta Didik yang Diajar Menggunakan Media Konvensional

Bahasa merupakan alat penting yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dewasa ini penggunaan bahasa asing semakin banyak diperlukan dalam berbagai bidang pekerjaan. Karena meningkatnya kebutuhan akan bahasa asing, di setiap Sekolah Menengah Atas (SMA) kini mulai ditambahkan mata pelajaran bahasa asing sebagai mata pelajaran pokok dan bekal keterampilan para peserta didik. Bahasa Jerman adalah salah satu bahasa asing yang mulai diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Tujuan pelaksanaan pembelajaran bahasa Jerman di SMA mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yakni menyimak (*Hörverstehen*), berbicara (*Sprechfertigkeit*), membaca (*Leseverstehen*), dan menulis (*Schreibfertigkeit*). Mempelajari bahasa Jerman yang kedudukannya sebagai bahasa asing, bukan berarti hanya mempelajari dan menguasai kosakata, struktur, dan penerapan pola-pola linguistik saja, melainkan juga menguasai materi pelajaran sedemikian rupa, sehingga para peserta didik mampu menggunakannya dalam interaksi sosial sesuai dengan situasi yang dihadapi. Maksud dari pernyataan ini menekankan pada fungsi bahasa sebagai bahasa sebagai alat komunikasi.

Bahasa merupakan sarana yang sangat penting untuk berkomunikasi. Membaca menjadi langkah awal dalam belajar bahasa asing. Pemahaman sangat diperlukan ketika membaca sebuah teks berbahasa asing. Tanpa pemahaman maksud atau isi yang terkandung dalam sebuah teks tidak akan terungkap. Namun

pada kenyataannya proses belajar mengajar bahasa Jerman, khususnya dalam pembelajaran keterampilan membaca masih sangat kurang. Membaca adalah suatu aktivitas yang rumit atau kompleks karena bergantung pada keterampilan berbahasa pelajar dan pada tingkat penalarannya. Membaca tidak hanya suatu aktivitas menstransfer teks-teks tertulis ke dalam suatu bahasa lisan atau memahami isi teks saja. Umumnya bagi pembelajar awal bahasa Asing, kegiatan membaca teks bahasa asing merupakan usaha pemerolehan informasi melalui proses yang sedemikian kompleks dan rumit. Dalam arti suatu proses yang melibatkan berbagai keterampilan. Pengertian dasar tersebut harus dipahami terlebih dahulu karena dalam pengajaran membaca, umumnya peserta didik hanya dituntut untuk mengerti teks saja, tanpa memperhitungkan faktor-faktor lain yang diperlukan untuk mencapai tujuan membaca dalam arti sesungguhnya sehingga banyak hal atau informasi yang diterima mereka dari membaca tidak selalu langsung dapat dipahami maknanya.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, peserta didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk membantu mempermudah memahami sebuah teks bahasa Jerman dalam keterampilan membaca adalah media *Brettspiel 4 Gewinnt*. Media *Brettspiel 4 Gewinnt* adalah media yang menggunakan papan sebagai bahan utama dalam permainannya. Papan yang digunakan bisa berupa papan kayu, papan yang berasal dari kertas karton atau papan yang dibuat dari bahan kertas tebal. Dalam pelaksanaannya media *Brettspiel 4 Gewinnt* memerlukan perlengkapan sebagai berikut. (1) *Spielbrett*, merupakan papan permainan. Papan yang digunakan bisa berupa papan kayu, papan dari kertas karton, dan papan dari kertas tebal atau kertas biasa. Ukuran papan bervariasi sesuai dengan banyaknya pertanyaan atau tugas yang akan diberikan kepada peserta didik. Pada papan digambar kotak atau bidang lainnya yang akan digunakan sebagai dasar meletakkan kartu permainan. Satu papan bisa digunakan oleh dua orang atau dua kelompok yang berlawanan. (2) *Fragekarten*, merupakan kartu-kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau dilaksanakan oleh peserta didik. Jumlah kartu disesuaikan dengan jumlah pertanyaan atau tugas yang akan diberikan. (3) *Spielsteine/Spielkarten*, merupakan kartu-kartu kecil untuk dua orang atau dua kelompok yang berlawanan. Ukuran dan bentuk kartu disesuaikan dengan bentuk bidang yang ada di papan. Masing-masing peserta didik atau kelompok memiliki kartu-kartu yang berbeda warna dengan kelompok yang lain. Media *Brettspiel 4 Gewinnt* dapat digunakan untuk berbagai keterampilan berbahasa, seperti keterampilan berbicara, keterampilan menulis, tata bahasa dan kosakata (*Struktur und Wortschatz*), pengetahuan tentang kebudayaan dan sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media permainan *Brettspiel 4 Gewinnt* diduga berpengaruh terhadap proses pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Jerman sehingga diperkirakan bahwa hasil penguasaan teks bahasa Jerman pada kelas yang diajar menggunakan media *Brettspiel 4 Gewinnt* akan berbeda dibandingkan dengan kelas yang diajar dengan menggunakan media konvensional.

2. Penggunaan Media *Brettspiel 4 Gewinnt* dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jerman Lebih Efektif dibanding dengan Pembelajaran Keterampilan Membaca Teks dengan Menggunakan Media Konvensional

Media konvensional sudah sering dan sudah lama digunakan dalam dunia pendidikan. Pemakaian media konvensional secara terus menerus akan menimbulkan suasana belajar yang monoton. Lama kelamaan peserta didik akan merasa bosan dan perhatian serta konsentrasi peserta didik terhadap materi pelajaran pun akan berkurang. Hal ini akan berdampak pada motivasi belajar peserta didik yang akan memberikan kontribusi pada menurunnya hasil atau prestasi belajar peserta didik. Terutama dalam pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Jerman. Dimana bahasa Jerman merupakan sesuatu hal yang baru bagi peserta didik. Peserta didik akan merasa sulit dalam mempelajarinya, sedangkan membaca merupakan aspek yang paling penting dalam pembelajaran bahasa asing. Apabila media konvensional ini masih diterapkan dalam pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Jerman kemungkinan besar peserta didik akan lekas melupakan materi yang telah didapatkan.

Media *Brettspiel 4 Gewinnt* merupakan salah satu media yang menggunakan papan sebagai bahan utama dalam permainannya. Papan yang

digunakan bisa berupa papan kayu, papan yang berasal dari kertas karton atau papan yang dibuat dari bahan kertas tebal. Dalam pelaksanaannya media *Brettspiel 4 Gewinnt* memerlukan perlengkapan sebagai berikut. (1) *Spielbrett*, merupakan papan permainan. Papan yang digunakan bisa berupa papan kayu, papan dari kertas karton, dan papan dari kertas tebal atau kertas biasa. Ukuran papan bervariasi sesuai dengan banyaknya pertanyaan atau tugas yang akan diberikan kepada peserta didik. Pada papan digambar kotak atau bidang lainnya yang akan digunakan sebagai dasar meletakkan kartu permainan. Satu papan bisa digunakan oleh dua orang atau dua kelompok yang berlawanan. (2) *Fragekarten*, merupakan kartu-kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau dilaksanakan oleh peserta didik. Jumlah kartu disesuaikan dengan jumlah pertanyaan atau tugas yang akan diberikan. (3) *Spielsteine/Spielkarten*, merupakan kartu-kartu kecil untuk dua orang atau dua kelompok yang berlawanan. Ukuran dan bentuk kartu disesuaikan dengan bentuk bidang yang ada di papan. Masing-masing peserta didik atau kelompok memiliki kartu-kartu yang berbeda warna dengan kelompok yang lain. Media *Brettspiel 4 Gewinnt* dapat digunakan untuk berbagai keterampilan berbahasa, seperti keterampilan berbicara, keterampilan menulis, tata bahasa dan kosakata (*Struktur und Wortschatz*), pengetahuan tentang kebudayaan dan sebagainya.

Kelebihan dari media *Brettspiel 4 Gewinnt* adalah. (1) dapat digunakan untuk berbagai macam materi, misalnya tata bahasa dan kosakata, telaah pranata (pengetahuan budaya), keterampilan berbicara, dan lain-lain, (2) pemainnya hanya terdiri dari dua orang atau dua kelompok kecil, sehingga setiap pemain atau

anggota kelompok mendapat kesempatan untuk menjawab pertanyaan atau melaksanakan tugas, (3) waktu yang digunakan untuk melaksanakan permainan ini tidak lama sehingga tidak menghabiskan banyak waktu.

Permainan media *Brettspiel 4 Gewinnt* biasanya berlangsung kurang lebih 20 menit. Permainan dapat berlangsung lebih lama atau lebih pendek, disesuaikan dengan jumlah tugas atau pertanyaan yang diberikan. Permainan ini melibatkan 2 orang pemain atau 2 kelompok yang berlawanan. Level kemampuan berbahasa (*Sprachniveau*) pembelajar yang dapat bermain pun dapat bervariasi, dimulai dari tingkat dasar sampai tingkat lanjut. Ada dua tahapan yang harus dilaksanakan sebelum memulai permainan. Tahap pertama adalah tahap persiapan dan tahap kedua adalah tahap permainan itu sendiri. Dalam tahap persiapan hal yang perlu dilakukan adalah mempersiapkan perlengkapan alat permainan yang akan digunakan seperti *Spielbrett* yang berupa papan dari kayu, kertas karton, kertas tebal atau bahkan dari kertas biasa, *Fragekarten* yang berupa kartu-kartu yang berisi pertanyaan atau tugas, *Spielsteine/Spielkarten* yang berbeda warna untuk kelompok yang berlawanan. Selanjutnya adalah membagi peserta didik secara berpasangan atau secara berkelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat atau enam orang. Dalam kelompok ini peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil yang saling berlawanan, yakni kelompok A dan kelompok B. Pada tahap permainan peserta dari kelompok A mengambil dan membacakan satu kartu pertanyaan atau tugas untuk kelompok B. Selanjutnya kelompok B harus menjawab tugas atau pertanyaan yang diberikan, jika kelompok B mampu menjawab dengan benar atau melaksanakan tugas dengan benar maka kelompok B

berhak meletakkan satu *Spielkarten/Spielsteine* warna dalam kotak di papan. Kemudian peserta dari kelompok B mendapat giliran untuk mengambil kartu dan membacakan pertanyaan atau tugas untuk kelompok A. Jika kelompok A mampu menjawab atau melaksanakan tugas atau pertanyaan dengan benar maka kelompok A berhak meletakkan *Spielkarten/Spielsteine* berwarna dalam kotak di papan. Begitu seterusnya sampai semua kartu yang berisi tugas atau pertanyaan habis dibacakan dan dilaksanakan oleh kedua kelompok. Kelompok yang tidak bisa menjawab pertanyaan atau melaksanakan tugas dengan benar tidak boleh meletakkan *Spielkarten/Spielsteine* berwarna ke dalam kotak papan. Pemenang dari permainan ini adalah kelompok yang paling cepat membuat empat baris warna yang sama baik secara horizontal, vertikal maupun diagonal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media *Brettspiel 4 Gewinnt* lebih efektif dalam membantu meningkatkan keterampilan membaca teks bahasa Jerman peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan media konvensional yang dinilai kurang dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah penelitian. Hipotesis menjadi landasan guna mencari dan memperoleh data. Hipotesis juga merupakan dugaan sementara. Disebut sementara karena jawaban yang diberikan masih berdasar pada teori yang relevan. Belum berdasar pada fakta-fakta empiris yang didapatkan melalui pengumpulan data. Oleh karena itu hipotesis masih perlu dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan fakta-fakta yang mampu membenarkan atau menyalahkan hipotesis tersebut.

Berdasarkan pada kajian teori dan kerangka pikir penelitian ini, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut.

1. Ada perbedaan yang signifikan keterampilan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Sedayu Bantul antara yang diajar dengan menggunakan media *Brettspiel 4 Gewinnt* dan yang menggunakan media konvensional.
2. Penerapan media *Brettspiel 4 Gewinnt* pada pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Sedayu Bantul lebih efektif daripada media konvensional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen (*eksperimental research*). Bungin (2008: 49) berpendapat bahwa apabila penelitian bertujuan meramalkan dan menjelaskan hal-hal yang terjadi atau hal-hal yang akan terjadi diantara variabel-variabel tertentu melalui upaya manipulasi atau pengontrolan variabel-variabel tersebut atau hubungan diantara mereka, agar ditemukan hubungan, pengaruh, atau perbedaan salah satu atau lebih variabel, maka penelitian yang demikian ini disebut penelitian eksperimen.

Ali (1987: 81) mengungkapkan pendekatan penelitian merupakan keseluruhan cara atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian mulai dari perumusan masalah sampai dengan penarikan kesimpulan. Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2009: 14) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dengan demikian pengolahan data hasil penelitian akan dilakukan secara statistik dan hasilnya berupa angka. Hasil perhitungan tersebut nantinya akan

dipergunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang meneliti adanya keefektifan yang terjadi setelah adanya perlakuan terhadap peserta didik yang diajar dengan menggunakan media *Brettspiel 4 Gewinnt* dan peserta didik yang diajar dengan menggunakan media konvensional.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian eksperimen terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut sedapat mungkin sama (homogen) atau mendekati sama karakteristiknya. Pada kelompok eksperimen diberikan pengaruh atau perlakuan (*treatment*) tertentu, sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Test, Post Test Control Group Design* dengan dua kelompok subjek, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dalam desain ini sebelum memulai perlakuan, kedua kelompok diberi tes awal atau *pre-test*. Selanjutnya pada kelompok eksperimen diberi perlakuan (X) dan pada kelompok pembandingan (kontrol) tidak diberi. Setelah diberikan perlakuan kedua kelompok diberi tes lagi sebagai *post-test*. Berikut adalah tabel desain penelitian (Suryabarata, 1988: 49)

Tabel 2: **Desain Penelitian**

<i>Group</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
<i>Experiment Group</i>	T ₁	X	T ₂
<i>Control Group</i>	T ₁	-	T ₂

Keterangan:

Experiment Group : kelompok eksperimen

Control Group : kelompok kontrol

X : *treatment*

T₁ : *pre-test*

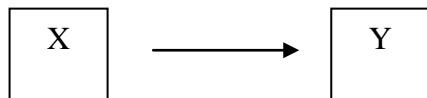
T₂ : *post-test*

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperiment* (eksperimen semu), untuk mencari hubungan sebab akibat dengan memanipulasikan variabel-variabel pada kelompok eksperimen dan membandingkan hasilnya dengan dengan kelompok kontrol. *Treatment* yang yang digunakan adalah penggunaan media *Brettspiel 4 Gewinnt* dalam pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Jerman pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sedayu. Dalam hal ini digunakan dua kelompok subjek yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pertama-tama dilakukan pengukuran, kemudian pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen dalam jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran yang kedua.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah sebuah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, mutu standard dan sebagainya (Bungin, 2008: 59). Arikunto (1997: 135) mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah sasaran atau obyek yang menjadi fokus perhatian peneliti. Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Setiyadi (2006: 106), mengemukakan bahwa variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang dalam sebuah penelitian dijadikan penyebab atau berfungsi mempengaruhi variabel terikat, sedangkan variabel terikat (*dependent variabel*) merupakan variabel utama dalam sebuah penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media *Brettspiel 4 Gewinnt* dan variabel terikatnya adalah keterampilan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Sedayu. Gambar hubungan antara kedua variabel dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 1: **Hubungan antar Variabel**

Keterangan:

X : Media *Brettspiel 4 Gewinnt* sebagai variabel bebas.

Y : Keterampilan membaca teks bahasa Jerman sebagai variabel terikat.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Bungin (2008: 99), populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Disisi lain Gülo (2002: 77) berpendapat bahwa keseluruhan satuan analisis yang merupakan sasaran penelitian disebut populasi. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sedayu.

2. Sampel

Sampel adalah himpunan bagian dari suatu populasi (Gülo, 2002: 78). Sampel penelitian ini diambil dengan cara *random sampling*, yaitu proses pemilihan sampel dimana seluruh anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2008: 120). Pengambilan sampel dengan sistem tersebut bertujuan untuk menentukan kelas mana yang akan menjadi kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dari populasi yang ada peneliti mengambil dua kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah diadakan *random* maka dapat diketahui bahwa kelas XI IPA 1 adalah kelas eksperimen dan kelas XI IPA 2 adalah kelas kontrol. Adapun kelas yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3: **Sampel Penelitian**

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Keterangan
XI IPA 1	33	Kelas eksperimen
XI IPA 2	31	Kelas kontrol

F. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2011/2012, yaitu semester II pada bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2012 dan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul yang beralamatkan di Jl. Kemusuk, Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Juni. Adapun jadwal pelaksanaan secara rinci adalah sebagai berikut.

Tabel 4: **Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No.	Tanggal Pelaksanaan	Kelas	Materi	Keterangan
1.	23 Februari 2012	XI IPA 1,2,3	-	Penentuan Kelas Observasi
2.	24 Februari 2012	XI IPA 2	-	Observasi Kelas
3.	25 Februari 2012	XI IPA 3	-	Observasi Kelas
4.	6 Maret 2012	XI IPA 1	-	Observasi Kelas
5.	7 April 2012	XI IPA 3	Instrumen Penelitian	Uji Validitas Instrumen
6.	10 April 2012	XI IPA 1	Instrumen Penelitian	<i>Pre-test</i>
7.	13 April 2012	XI IPA 2	Instrumen Penelitian	<i>Pre-test</i>
8.	20 April 2012	XI IPA 2	<i>Schule</i>	Kelas Kontrol
9.	24 April 2012	XI IPA 1	<i>Schule</i>	<i>Treatmen</i> Kelas Eksperimen
10.	27 April 2012	XI IPA 2	<i>Andrea</i>	Kelas Kontrol
11.	1 Mei 2012	XI IPA 1	<i>Andrea</i>	<i>Treatmen</i> Kelas Eksperimen
12.	4 Mei 2012	XI IPA 2	<i>Probleme in der Familie</i>	Kelas Kontrol
13.	8 Mei 2012	XI IPA 1	<i>Probleme in der Familie</i>	<i>Treatmen</i> Kelas Eksperimen
14.	22 Mei 2012	XI IPA 1	<i>Schülerinnen und Schüler sind aktiv</i>	<i>Treatmen</i> Kelas Eksperimen
15.	25 Mei 2012	XI IPA 2	<i>Schülerinnen und Schüler sind aktiv</i>	Kelas Kontrol
16.	28 Mei 2012	XI IPA 1	Instrumen Penelitian	<i>Post-test</i>
17.	1 Juni 2012	XI IPA 2	Instrumen Penelitian	<i>Post-test</i>

G. Metode Pengumpulan Data Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Menurut Arikunto (1997: 105-106) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Arikunto (1997: 53) juga menyebutkan bahwa tes merupakan alat atau proses yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

Tes akan dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan sebelum diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan awal membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sedayu Bantul. Setelah diterapkan perlakuan, maka dilakukan *post-test* guna mengetahui hasil akhir belajar peserta didik dalam keterampilan membaca teks bahasa Jerman. Perlakuan yang dimaksud tersebut adalah penggunaan media *Brettspiel 4 Gewinnt*. *Pre-test* dan *post-test* tersebut diberikan pada kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

H. Instrumen Penelitian

1. Penetapan Instrumen Penelitian

Menurut Purwanto (2008: 183) instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuan. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula. Menurut Sumanto (1995 : 57) instrumen dapat berupa tes, angket, wawancara dan sebagainya. Instrumen yang baik menguji/menilai secara obyektif, ini berarti bahwa nilai atau informasi yang diberikan individu tidak dipengaruhi oleh orang yang menilai. Ciri lain instrumen yang baik adalah bisa menyajikan data yang valid dan reliabel.

Instrumen dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan daftar tema yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 pembelajaran bahasa Jerman. Materi pelajaran yang diberikan diambil dari buku *Kontakte Deutsch 1* yang disesuaikan dengan silabus mata pelajaran bahasa Jerman. Adapun tes yang dipakai adalah tes tertulis.

Tabel 5: Kisi-kisi Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jerman

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Keberhasilan	Nomor Soal	Jumlah Soal	Jenis Tes
- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.	- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat. - Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.	Schule	Peserta didik dapat menentukan suatu teks (misal: surat, dialog, wawancara) dan tema teks.	1, 4, 7, 11, 21, 28	6	Pilihan ganda, menjodohkan serta benar/salah.
			Peserta didik dapat mendapatkan informasi umum tentang isi teks.	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20,	9	
			Menafsirkan informasi secara rinci dari teks sesuai tema.	8, 9, 10, 24, 25, 26, 27, 29, 30	9	
			Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dan rinci dari teks.	2, 3, 5, 6, 22, 23	6	
	Jumlah soal				30	

Instrumen penelitian ini berupa tes keterampilan membaca teks bahasa Jerman. Instrumen keterampilan membaca teks bahasa Jerman ini berbentuk tes objektif sebanyak 30 butir soal dengan tipe soal pilihan ganda yang pada masing-

masing soal disediakan alternatif jawaban. Penskoran dilakukan dengan memberi skor 1 untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah, sehingga skor tertinggi yang dapat dicapai adalah 30 dan skor terendah adalah 0. Materi tes disesuaikan dengan tema-tema pelajaran yang telah diberikan oleh guru sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut. Dari hasil uji coba instrumen didapatkan 3 buah soal gugur pada nomor yang dicetak tebal dalam tabel kisi-kisi instrumen.

2. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan pada populasi di luar sampel. Uji coba dilakukan pada anggota populasi. Uji coba instrumen dilakukan di kelas XI IPA 3. Hal ini dilakukan berdasarkan pendapat Arikunto (1997: 218). Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel. Selanjutnya, instrumen penelitian ini dievaluasi. Evaluasi instrumen dilakukan dengan maksud agar validitas dan reliabel sebuah instrumen diketahui.

I. Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen Penelitian

Setiyadi (2006: 22) berpendapat bahwa validitas adalah sejauh mana suatu alat ukur mengukur sesuatu yang harus diukur. Arikunto (2007: 167) mengemukakan sebuah instrumen memiliki validitas logis apabila instrumen tersebut secara analisis akal sudah sesuai dengan isi dan aspek yang diungkapkan. Validitas logis dalam penelitian ini terdiri atas.

a. Validitas Isi

Sugiyono (2009: 176) mengemukakan validitas isi adalah instrumen yang berbentuk test yang sering digunakan untuk mengukur prestasi belajar dan mengukur efektivitas pelaksanaan program dan tujuan. Validitas isi pada umumnya ditentukan melalui pertimbangan para ahli. Para ahli berperan selain dalam proses pengkoreksian dan perbaikan item-item tes, juga menyangkut apakah semua aspek yang akan diukur telah dicakup melalui item pertanyaan dalam tes. Nurgiyantoro (2001: 103) mengatakan suatu tes dikatakan memiliki validitas isi jika tes tersebut memiliki kesejajaran (sesuai) dengan tujuan dan deskripsi bahan pelajaran yang diajarkan. Tujuan dan bahan pelajaran yang diberikan didasarkan pada kurikulum.

b. Validitas konstruk

Arikunto (1997: 167) mengungkapkan validitas konstruk adalah instrumen yang sudah sesuai dengan aspek yang diukur. Nurgiyantoro (2001: 104) menjelaskan bahwa suatu tes memiliki validitas konstruk jika tes yang telah disusun telah sesuai dengan konsep bidang ilmu yang diteskan. Untuk memenuhi validitas konstruk tes penguasaan kemampuan membaca teks bahasa Jerman, soal-soal yang diteskan terlebih dulu dikonsultasikan kepada kedua dosen pembimbing serta guru mata pelajaran bahasa Jerman di sekolah sebagai *expert judgement*. Selanjutnya untuk instrumen tes dikembangkan berdasarkan teori yang disusun melalui kisi-kisi instrumen yang mencakup aspek-aspek yang terkait dengan keterampilan membaca teks bahasa Jerman yang sebelumnya juga telah

dikonsultasikan dengan *expert judgement*, dosen ahli pendidikan bahasa jerman Universitas Negeri Yogyakarta.

c. Validitas Butir Soal

Pengujian validitas butir soal dapat dilakukan dengan cara keseluruhan atau per butir tes. Validitas ini bertujuan untuk mengetahui tinggi rendahnya validitas suatu butir soal. Jika melalui pengujian ditemukan bahwa tes tersebut dinyatakan valid secara keseluruhan, hal tersebut belum tentu berlaku sama pada validitas butir soal atau item (Nurgiyantoro, 2001: 115). Sebuah item atau butir soal dinyatakan valid apabila memiliki dukungan yang besar terhadap skor total. Untuk mengetahui nilai validitas konkuren dan tingkat validitas masing-masing butir soal dilakukan analisis butir soal yang menggunakan formula korelasi *product moment* yang menurut Arikunto (1997: 72) adalah sebagai berikut.

signifikansi 5%. Apabila r_{xy} harganya lebih besar dari r_{tabel} maka soal dikatakan valid (Arikunto, 1997: 74).

2. Realibilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas menunjukkan kemampuan memberikan hasil pengukuran yang relatif tetap. Berbagai metode dapat digunakan untuk menguji reliabilitas hingga menghasilkan indeks reliabilitas. Indeks reliabilitas yang diperoleh dari hasil perhitungan hanya mempunyai arti untuk memaknai reliabilitas instrumen apabila dihubungkan dengan kriteria uji coba (Purwanto, 2008: 196). Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes (Arikunto, 1997: 86). Jadi, reliabilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan. Reliabel juga berarti dapat dipercaya. Adapun rumus uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah K-R. 20 (Arikunto, 1997: 100) yaitu:

$$r_{11} =$$

Selanjutnya angka penghitungan dikonsultasikan dengan tabel r pada taraf signifikansi 5%. Apabila koefisien reliabilitas hitung lebih besar daripada r_{tabel} , maka soal dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengambil data penelitian.

3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam eksperimen. Tahapan-tahapan pelaksanaan dalam penelitian eksperimen ini akan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu sebagai berikut.

a. Tahap Pra Eksperimen

Sebelum eksperimen dilakukan, lebih dahulu ditentukan sampel penelitian yang bersumber dari populasi. Selanjutnya peneliti menyiapkan materi atau bahan ajar untuk kelompok eksperimen. Untuk kelompok kontrol materi atau bahan ajar yang diberikan adalah materi dari buku *Kontakte Deutsch 1* dan *2*. Sebelum eksperimen dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji coba tes dengan menggunakan salah satu kelas dari populasi di luar kelas eksperimen dan kelas kontrol, ditetapkan kelas XI IPA 3 sebagai kelas uji instrumen penelitian. Dengan menggunakan *sistem random sampling*, ditetapkan kelas XI IPA 1 sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI IPA 2 sebagai kelas kontrol.

Kemudian dilakukanlah *pre-test* atau tes awal sebelum dilakukannya eksperimen. Tes ini diberikan kepada peserta didik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada kedua kelompok yang kemudian dibandingkan dengan hasil belajar yang

dicapai kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan. Hasil tes ini digunakan untuk menyeimbangkan keadaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga apabila terjadi perbedaan hasil belajar setelah diberikan tes akhir (*post-test*) berarti hasil tersebut disebabkan oleh adanya perlakuan yang diberikan. Selain itu *pre-test* juga berfungsi sebagai penyepadanan dalam menentukan keseimbangan sampel antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

b. Tahap Eksperimen

Setelah dilakukan tes awal (*pre-test*), tahap selanjutnya adalah pemberian perlakuan (*treatment*). Perlakuan dalam penelitian ini melibatkan media, peserta didik, guru dan peneliti. Dalam hal ini peneliti memanipulasi proses belajar mengajar dengan media *Brettspiel 4 Gewinnt* dalam proses pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Jerman di kelas eksperimen, sedangkan di kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan, dengan kata lain proses pembelajaran tidak dimanipulasi melainkan dibiarkan berlangsung apa adanya, akan tetapi mendapatkan materi dan waktu yang sama dengan kelas eksperimen.

Materi yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diambil dari buku *Kontakte Deutsch 1*. Materi yang diberikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama, hanya dibedakan pada media pembelajaran yang dipakainya. Untuk kelompok eksperimen pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *Brettspiel 4 Gewinnt*, sedangkan untuk kelompok kontrol dengan media konvensional.

c. Tahap Akhir Eksperimen

Setelah kelompok eksperimen di berikan perlakuan, kemudian dilakukan *post-test* (tes akhir) terhadap kedua kelompok tersebut. Bentuk soal *pre-test* sama dengan soal *post-test*. Pemberian *post-test* ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media *Brettspiel 4 Gewinnt* terhadap keterampilan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil pengukuran pada saat *post-test* antara kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik yang diajar dengan media *Brettspiel 4 Gewinnt* dan media konvensional. Sebelum dilakukan uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data, yang terdiri atas uji normalitas dan uji homogenitas varian.

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran dilakukan untuk menguji apakah sampel yang diselidiki berdistribusi normal atau tidak. Tes statistik yang digunakan untuk menguji normalitas adalah Chi-khuadrat (Arikunto, 1997: 313). Rumusnya adalah sebagai berikut.

Keterangan :

S : standar defiasi

X : simpangan X dari \bar{X} , yang dicari $X - \bar{X}$

Keterangan:

t = koefisien yang dicari

X_1 = nilai rata-rata kelas eksperimen

X_2 = nilai rata-rata kelas kontrol

5. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nol (H_0). Rumusan hipotesis yang dikembangkan oleh peneliti antara lain sebagai berikut.

1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak ada perbedaan yang signifikan keterampilan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul antara yang diajar menggunakan media *Brettspiel 4 Gewinnt* dengan media konvensional.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ Ada perbedaan yang signifikan keterampilan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul antara yang diajar menggunakan media *Brettspiel 4 Gewinnt* dengan media konvensional.

2. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Penggunaan media *Brettspiel 4 Gewinnt* dalam keterampilan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul sama efektifnya dengan media konvensional.

$H_a : \mu_1 > \mu_2$ Penggunaan media *Brettspiel 4 Gewinnt* dalam keterampilan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul lebih efektif daripada media konvensional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA SMA N 1 Sedayu Bantul yang diajar dengan media *Brettspiel 4 Gewinnt* lebih baik dari pada yang diajar menggunakan media konvensional, dan untuk mengetahui apakah penggunaan media *Brettspiel 4 Gewinnt* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sedayu Bantul lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan media konvensional. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan dari *pre-test* dan *post-test*. Untuk membantu proses analisis data, maka proses analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer program *SPSS for Windows 13.0*. Adapun hasil penelitian pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Penelitian

Data pada penelitian ini diambil dengan menggunakan penilaian yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pre-test* dan *post-test* terhadap sejumlah peserta didik kelas XI IPA SMA N 1 Sedayu Bantul. *Pre-test* dan *post-test* tersebut diberikan pada kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. *Pre-test* dilakukan sebelum diberikan perlakuan dengan tujuan

untuk mengetahui keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik SMA Negeri 1 Sedayu Bantul. Setelah diterapkan perlakuan, maka dilakukan *post-test* untuk mengetahui hasil akhir belajar peserta didik dalam keterampilan membaca bahasa Jerman. Perlakuan yang dimaksud tersebut adalah penggunaan media *Brettspiel 4 Gewinnt*.

Subjek pada *pre-test* kelas eksperimen sebanyak 33 peserta didik yang diberi perlakuan dengan menggunakan media *Brettspiel 4 Gewinnt*, dan pada kelas kontrol 31 peserta didik diberi perlakuan dengan menggunakan media konvensional. Setelah hasil penilaian terkumpul, kemudian data dianalisis dengan statistik deskriptif dan uji-t. Untuk mempermudah proses analisis data dan untuk menghindari adanya kemungkinan terjadinya kesalahan, maka proses analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer *SPSS for Windows 13.0*.

a. Skor Data *Pre-test* Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen merupakan kelas yang diajar dengan menggunakan media *Brettspiel 4 Gewinnt*. Sebelum diberikan perlakuan kepada peserta didik di kelas eksperimen, terlebih dahulu dilakukan *pre-test*. Data *pre-test* skor terendah sebesar 48,150, skor tertinggi sebesar 77,780, median sebesar 62,96000, modus sebesar 70,370, rerata (*mean*) sebesar 62,74000 dan standar deviasi 7,574726.

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2009: 29) sebagai berikut.

$$\text{Jumlah kelas interval} = 1 + 3,3 \log n$$

$$\text{Panjang kelas} = \text{Range} / \text{Jumlah kelas}$$

Menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rentang data (range)} = X_{\max} - X_{\min}$$

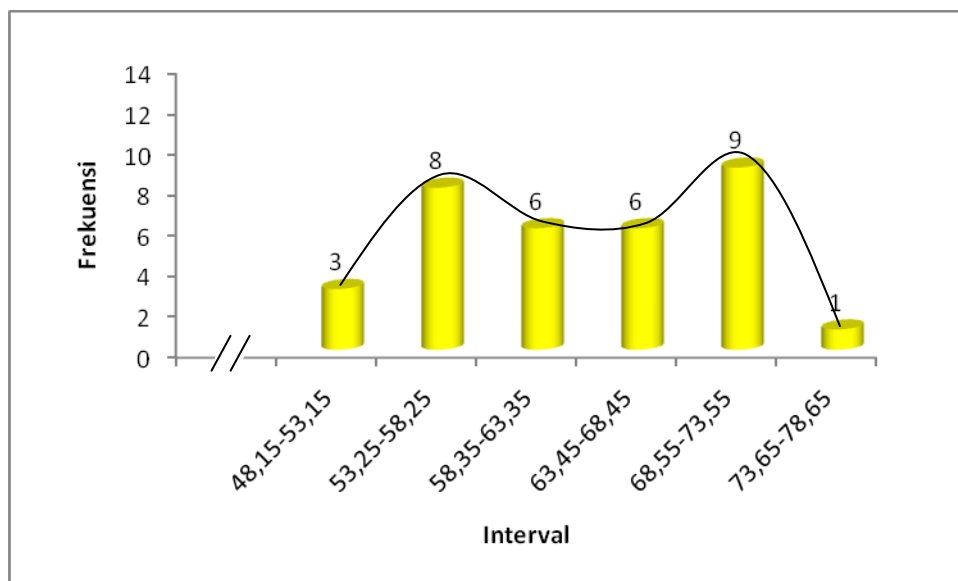
Adapun distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa

Jerman peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No.	Interval	F Absolut	F Relatif	Persentase (%)
1	73,7 - 78,7	1	33	3,0%
2	68,6 - 73,6	9	32	27,3%
3	63,5 - 68,5	6	23	18,2%
4	58,4 - 63,4	6	17	18,2%
5	53,3 - 58,3	8	11	24,2%
6	48,2 - 53,2	3	3	9,1%
Jumlah		33	119	100,0%

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 dengan panjang kelas 5. Berikut ini merupakan gambar diagram dari distribusi frekuensi skor keterampilan membaca bahasa Jerman kelas eksperimen pada saat *pre-test*



Gambar 2: **Histogram Distribusi *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai keterampilan membaca bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 68,55 - 73,55 dengan frekuensi 9 peserta didik atau sebanyak 27,3% dan peserta didik yang mempunyai keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 73,65 - 78,65 dengan frekuensi 1 peserta didik atau sebanyak 3,0%.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut.

Baik : $X \geq Mi + SDi$
 Sedang : $Mi - SDi \leq X < Mi + SDi$
 Rendah : $X < Mi - SDi$

Keterangan :

Mi : Mean ideal

Sdi : Standar Deviasi ideal

Berdasarkan hasil perhitungan, Mean ideal (Mi) sebesar 62,74 dan

Standar Deviasi ideal (SDi) sebesar 7,57. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 7: Kategori Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	>70,31	0	0	Baik
2	55,17-70,31	30	90,1	Sedang
3	< 55,17	3	9,1	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori baik sebanyak 0 peserta didik (0%), kategori sedang sebanyak 30 peserta didik (90,9%), kategori rendah sebanyak 3 peserta didik (9,1%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dikategorikan dalam kategori sedang.

b. Skor Data *Pre-test* Kelas Kontrol

Kelas kontrol merupakan kelas yang diajar dengan menggunakan media konvensional. Berdasarkan hasil analisis dengan subjek 31 peserta didik diperoleh skor terendah sebesar 51,85 skor tertinggi sebesar 77,78, median sebesar 62,9600, modus sebesar 62,96, rerata (*mean*) sebesar 63,2019 dan standar deviasi 6,62016.

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2009: 29) sebagai berikut.

$$\text{Jumlah kelas interval} = 1 + 3,3 \log n$$

$$\text{Panjang kelas} = \text{Range} / \text{Jumlah kelas}$$

Menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

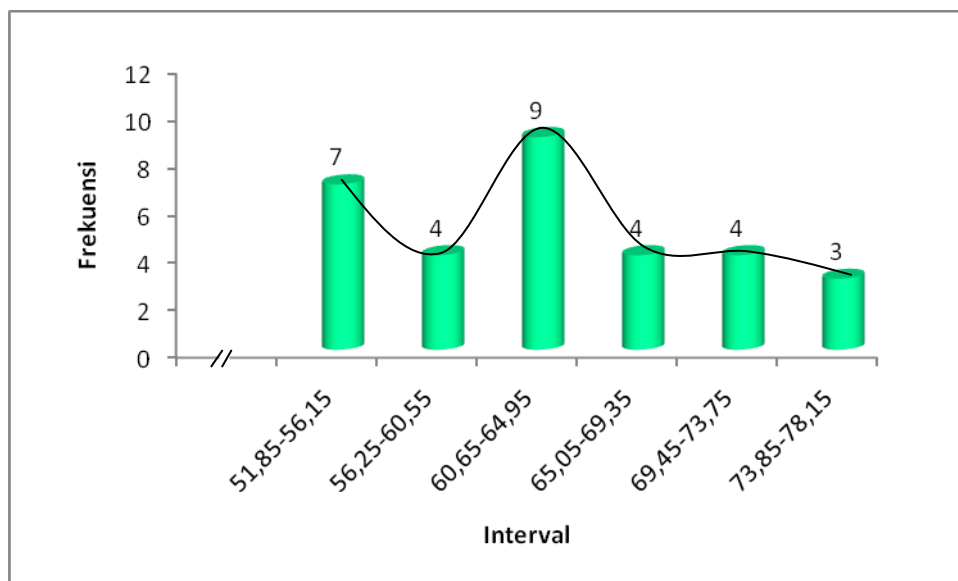
$$\text{Rentang data (range)} = X_{\max} - X_{\min}$$

Adapun distribusi frekuensi awal keterampilan membaca bahasa Jerman pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No.	Interval	F Absolut	F Relatif	Persentase (%)
1	73,9 - 78,2	3	31	9,7%
2	69,5 - 73,8	4	28	12,9%
3	65,1 - 69,4	4	24	12,9%
4	60,7 - 65,0	9	20	29,0%
5	56,3 - 60,6	4	11	12,9%
6	51,9 - 56,2	7	7	22,6%
Jumlah		31	121	100.0%

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 dengan panjang kelas 4,3. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor keterampilan membaca bahasa Jerman kelas kontrol pada saat *pre-test*.



Gambar 3: **Histogram Distribusi *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai keterampilan membaca bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 66,8 - 72,3 dengan frekuensi 10 peserta didik atau sebanyak 32,3 % dan peserta didik yang mempunyai keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 73,9 - 78,2 dengan frekuensi 3 peserta didik atau sebanyak 9,7 %. Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut.

Baik : $X \geq Mi + SDi$
 Sedang : $Mi - SDi \leq X < Mi + SDi$
 Rendah : $X < Mi - Sdi$

Keterangan :

Mi : Mean ideal

Sdi : Standar Deviasi ideal

Berdasarkan hasil perhitungan, Mean ideal (Mi) sebesar 63,2 dan Standar Deviasi ideal (SDi) sebesar 6,62. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 9: Kategori Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	>69,82	0	0	Baik
2	56,58-69,82	24	77,4	Sedang
3	<56,58	7	22,6	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori baik sebanyak 0 peserta didik (0%), kategori sedang sebanyak 24 peserta didik (77,4%), kategori rendah sebanyak 7 peserta didik (22,6%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dikategorikan dalam kategori sedang.

c. Skor Data *Post-test* Kelas Eksperimen

Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media *Brettspiel 4 Gewinnt* kemudian dilakukan *post-test*. Pemberian *post-test* ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media *Brettspiel 4 Gewinnt* terhadap keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik di SMA Negeri 1 Sedayu. Jumlah subjek pada kelas eksperimen sebanyak 33 peserta didik. Data *post-test* eksperimen diperoleh skor terendah sebesar 59,26, skor tertinggi sebesar 96,30, median sebesar 77,7800, modus sebesar 74,07, rerata (*mean*) sebesar 77,4406 dan *standart deviasi* 10,07481.

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2009: 29) sebagai berikut.

$$\text{Jumlah kelas interval} = 1 + 3,3 \log n$$

$$\text{Panjang kelas} = \text{Range} / \text{Jumlah kelas}$$

Menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

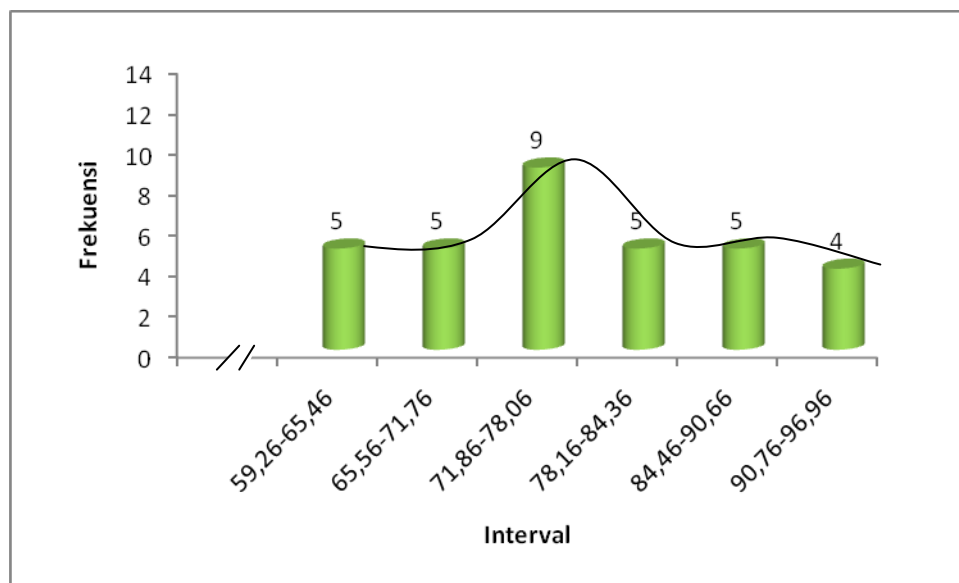
$$\text{Rentang data (range)} = X_{\max} - X_{\min}$$

Adapun distribusi frekuensi akhir keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No.	Interval	F Absolut	F Relatif	Persentase (%)
1	90,8 - 97,0	4	33	12,1%
2	84,5 - 90,7	5	29	15,2%
3	78,2 - 84,4	5	24	15,2%
4	71,9 - 78,1	9	19	27,3%
5	65,6 - 71,8	5	10	15,2%
6	59,3 - 65,5	5	5	15,2%
Jumlah		33	120	100.0%

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 dengan panjang kelas 6,2. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor keterampilan membaca bahasa Jerman kelas eksperimen pada saat *post-test*.



Gambar 4: **Histogram Distribusi *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai keterampilan membaca bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 71,86 - 78,06 dengan frekuensi 9 peserta didik atau sebanyak 27,3 % dan peserta didik yang mempunyai keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 90,76 - 96,96 dengan frekuensi 4 peserta didik atau sebanyak 12,1 %. Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut.

Baik : $X \geq Mi + SDi$
 Sedang : $Mi - SDi \leq X < Mi + SDi$
 Rendah : $X < Mi - SDi$

Keterangan :

Mi : Mean ideal

Sdi : Standar Deviasi ideal

Berdasarkan hasil perhitungan, Mean ideal (Mi) sebesar 84,06 dan

Standar Deviasi ideal (SDi) sebesar 5,162. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 11: **Kategori Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	>76,57	0	0	Baik
2	60,82-76,57	27	81,8	Sedang
3	<60,82	6	18,2	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori baik sebanyak 0 peserta didik (0%), kategori sedang sebanyak 27 peserta didik (81,8%), kategori rendah sebanyak 6 peserta didik (18,2%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dikategorikan dalam kategori sedang.

d. Skor Data *Post-test* Kelas Kontrol

Seperti halnya kelas eksperimen, pada kelas kontrol juga dilakukan *post-test* untuk mengetahui keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik yang diberi perlakuan dengan menggunakan media konvensional. Jumlah subjek pada kelas kontrol 31 peserta didik. Data *post-test* kontrol diperoleh skor terendah sebesar 55,56, skor tertinggi sebesar 88,89, median sebesar 66,6700, modus sebesar 62,96, rerata (*mean*) sebesar 68,6974 dan *standart deviasi* 7, 87666

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas.

Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2009: 29) sebagai berikut.

$$\text{Jumlah kelas interval} = 1 + 3,3 \log n$$

$$\text{Panjang kelas} = \text{Range/Jumlah kelas}$$

Menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

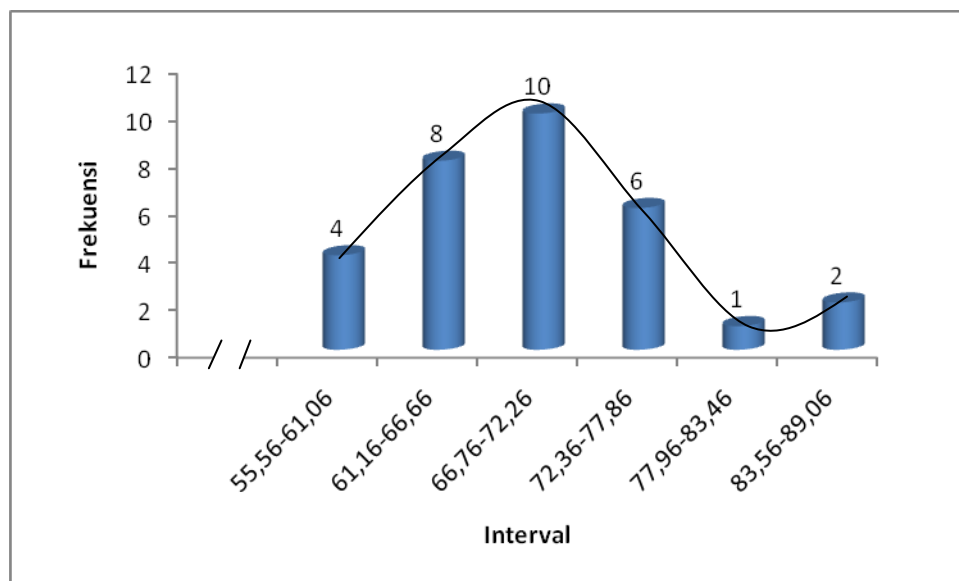
$$\text{Rentang data (range)} = X_{\max} - X_{\min}$$

Adapun distribusi frekuensi akhir keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12: Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No.	Interval	F Absolut	F Relatif	Persentase (%)
1	83,6 - 89,1	2	31	6,5%
2	78,0 - 83,5	1	29	3,2%
3	72,4 - 77,9	6	28	19,4%
4	66,8 - 72,3	10	22	32,3%
5	61,2 - 66,7	8	12	25,8%
6	55,6 - 61,1	4	4	12,9%
Jumlah		31	126	100.0%

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 dengan panjang kelas 5,5. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor keterampilan membaca bahasa Jerman kelas kontrol pada saat *post-test*.



Gambar 5: **Histogram Distribusi *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai keterampilan membaca bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 66,8 - 72,3 dengan frekuensi 10 peserta didik atau sebanyak 32,3 % dan peserta didik yang mempunyai keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 78,0 - 83,5 dengan frekuensi 1 peserta didik atau sebanyak 3,2 %.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut.

Baik : $X \geq Mi + SDi$
 Sedang : $Mi - SDi \leq X < Mi + SDi$
 Rendah : $X < Mi - Sdi$

Keterangan :

Mi : Mean ideal

Sdi : Standar Deviasi ideal

Berdasarkan hasil perhitungan, Mean ideal (Mi) sebesar 68,69 dan

Standar Deviasi ideal (SDi) sebesar 7,87. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 13: **Kategori Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	>76,57	0	0	Baik
2	60,82-76,57	27	87,1	Sedang
3	<60,82	4	12,9	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori baik sebanyak 0 peserta didik (0%), kategori sedang sebanyak 27 peserta didik (87,1%), kategori rendah sebanyak 4 peserta didik (12,9%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dikategorikan dalam kategori sedang.

2. Prasyarat Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi. Pengujian normalitas data digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, apabila data berdistribusi normal maka analisis dapat dilakukan. Berikut hasil dari uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi.

a. Uji Normalitas Sebaran

Data pada uji normalitas sebaran ini diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test*, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Uji normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian yaitu *pre-test* dan *post-test* kelas

eksperimen maupun kelas kontrol. Uji normalitas sebaran dilakukan menggunakan bantuan komputer program SPSS for windows 13.00 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai taraf signifikansi hitung lebih besar dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel penelitian disajikan berikut ini.

Tabel 14: Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	P	Ket
<i>Pre-test</i> eksperimen	0,220	Normal
<i>Post-test</i> eksperimen	0,767	Normal
<i>Pre-test</i> kontrol	0,408	Normal
<i>Post-test</i> kontrol	0,455	Normal

Hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol berdistribusi normal. Secara lengkap perhitungan dapat dilihat pada lampiran uji normalitas.

b. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berasal dari variansi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Tes statistik yang digunakan adalah Uji F, yaitu dengan membandingkan variansi terbesar dan variansi terkecil. Syarat agar variansi bersifat homogen apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan uji homogenitas data dilakukan

dengan bantuan program SPSS *for window 13.0* menunjukkan bahwa $F_h < F_t$, berarti data kedua kelompok tersebut homogen.

Adapun rangkuman hasil uji homogenitas varian data disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 15: Uji Homogenitas Variansi

Kelompok	Db	F_h	F_t	P	Keterangan
<i>Pre-test</i>	1:62	2,241	3,15	0,139	$F_h < F_t = \text{Homogen}$
<i>Post-test</i>	1:62	2,188	3,15	0,144	$F_h < F_t = \text{Homogen}$

Data di atas menjelaskan bahwa untuk data *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dapat diketahui nilai F_{hitung} (F_h) lebih kecil dari F_{tabel} (F_t) dan nilai signifikansi lebih besar dari 5% ($p > 0,05$), yang berarti bahwa data *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok tersebut homogen, sehingga memenuhi persyaratan untuk dilakukan uji-t.

3. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sedayu Bantul antara kelas yang diajar dengan menggunakan media *Brettspiel 4 Gewinnt* dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional. Untuk keperluan pengujian, hipotesis ini diubah menjadi hipotesis nol (H_o) yang berbunyi tidak ada perbedaan yang signifikan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sedayu Bantul antara kelas yang diajar dengan media *Brettspiel 4 Gewinnt* dan yang diajar dengan media konvensional.

Hipotesis statistik dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji-t, dengan taraf signifikansi (α) 5%. Penghitungan uji-t tersebut diselesaikan dengan program SPSS for windows 13.0. Kriteria hipotesis diterima apabila harga t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya jika harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka H_0 ditolak dan H_a **diterima**.

Berdasarkan penghitungan uji-t diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sedayu

antara kelas yang diajar dengan menggunakan media *Brettspiel 4 Gewinnt* dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional. Data selengkapnya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 16: **Hasil Uji-t Pre-test Keterampilan Membaca Bahasa Jerman**

Sumber	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
Eksperimen	62,7400	0,259	2,000	0,796	$t_{hitung} < t_{tabel}$ (tidak signifikan)
Kontrol	63,2019				

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat melalui perbedaan *mean* kelas eksperimen yang memiliki mean sebesar 62,7400 dan kelas kontrol sebesar 63,2019, hasil perhitungan t_{hitung} kelompok membaca bahasa Jerman (*post-test*) sebesar 0,259 dengan nilai signifikansi sebesar 0,796. Kemudian nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, diperoleh t tabel 2,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} (t_{hitung} : 0,259 < t_{tabel} : 2,000), dengan nilai signifikansi sebesar 0,796 lebih besar dari nilai taraf signifikansi 5% (0,796 > 0,05), maka hipotesis nol (H_0)

diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok membaca bahasa Jerman yang diajar dengan media *Brettspiel 4 Gewinnt* dengan kelompok yang diajar dengan media konvensional di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul kelas XI.

Tabel 17: Hasil Uji-t *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman

Sumber	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	P	Keterangan
Eksperimen	77,4406	3,851	2,000	0,000	$t_{hitung} > t_{tabel}$ (signifikan)
Kontrol	68,6974				

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas dapat dilihat *mean* masing-masing kelas. Kelas eksperimen memiliki *mean* sebesar 77,4406 dan kelas kontrol sebesar 68,6974, maka *mean* kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol ($77,4406 > 68,6974$). Selain menggunakan nilai *mean* akan dijelaskan secara statistik, yaitu hasil perhitungan t_{hitung} keterampilan membaca bahasa Jerman akhir (*post-test*) sebesar 3,851 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Kemudian nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, diperoleh t_{tabel} 2,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung}: 3,851 > t_{tabel}: 2,000$), apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) **diterima**. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sedayu Bantul antara kelas yang diajar dengan menggunakan media *Brettspiel 4 Gewinnt* dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional.

4. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini (H_a) yaitu penggunaan media *Brettspiel 4 Gewinnt* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sedayu Bantul lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan media konvensional. Untuk menguji hipotesis kedua mengenai keefektifan penggunaan media *Brettspiel 4 Gewinnt* dibandingkan media konvensional tersebut dicari dengan melihat bobot keefektifan. Hal ini untuk mengetahui bobot keefektifan dari penggunaan media *Brettspiel 4 Gewinnt*.

Tabel 18: Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan

Kelas	Skor Rata-rata	Rata-rata	Gain Skor	Bobot Keefektifan
<i>Pre-test</i> eksperimen	62,74	70,09	4,141	13,8%
<i>Post-test</i> eksperimen	77,44			
<i>Pre-test</i> kontrol	63,20	65,95		
<i>Post-test</i> kontrol	68.69			

Berdasarkan perhitungan diperoleh *gain skor* (nilai *post-test* dikurangi nilai *pre-test*) antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 4,141 lebih besar untuk kelas eksperimen, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 13,8% sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya penggunaan media *Brettspiel 4 Gewinnt* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sedayu Bantul lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan media konvensional, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima dengan bobot keefektifan sebesar 13,8% penggunaan

media *Brettspiel 4 Gewinnt* lebih efektif dibandingkan penggunaan media konvensional.

B. Pembahasan

1. Perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman antara kelas yang diajar dengan media *Brettspiel 4 Gewinnt* dan yang diajar dengan media konvensional

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil mean *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada hasil *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelompok kontrol ($77,4406 > 68,6974$). Dari *mean* data yang diperoleh dapat diketahui bahwa ada perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sedayu Bantul antara kelas yang diajar dengan media *Brettspiel 4 Gewinnt* dan yang diajar dengan media konvensional.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan t_{hitung} keterampilan membaca bahasa Jerman akhir (*post-test*) sebesar 3,851 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung}: 3,851 > t_{tabel}: 2,000$), apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sedayu Bantul antara kelas yang diajar dengan media *Brettspiel 4 Gewinnt* dan yang diajar dengan media konvensional.

Dari hasil analisis data yang dilakukan dengan pengujian statistik deskriptif berupa nilai *mean* pada masing-masing kelas diperoleh nilai *mean* kelas eksperimen lebih baik dibanding kelas kontrol, rerata kelompok eksperimen lebih tinggi dari nilai *mean pre-test*, sedangkan nilai akhir kelompok kontrol mengalami sedikit perubahan. Selain itu dibuktikan secara statistik berupa uji-t, diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca bahasa Jerman kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media *Brettspiel 4 Gewinnt* mengalami peningkatan yang signifikan.

Keterampilan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sedayu Bantul dengan menggunakan media konvensional dirasa masih kurang baik. Guru cenderung banyak berceramah dan pengajaran berlangsung secara deduktif dan juga belum menggunakan media pembelajaran yang kooperatif. Peserta didik cenderung hanya mendengar dan mencatat saja. Padahal tidak semua materi pelajaran dapat disampaikan secara efektif, sebagai contoh dalam melatih keterampilan membaca (*Leseverstehen*). Penggunaan media konvensional justru akan membuat peserta didik cenderung menjadi pasif karena kegiatan kelas hanya terpusat pada guru dan peserta didik akan lebih cepat bosan.

Untuk itu harus digunakan media pembelajaran bahasa Jerman yang baik sehingga dapat digunakan di dalam kelas untuk membantu guru meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Media *Brettspiel 4 Gewinnt* merupakan media yang akan membantu peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil dalam

struktur kerja sama yang teratur dan membahas topik tertentu. Dengan media seperti ini memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka yang efektif di antara anggota kelompok. Melalui belajar dari teman sebaya dan di bawah bimbingan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman peserta didik akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari.

2. Keefektifan penggunaan media *Brettspiel 4 Gewinnt* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sedayu Bantul

Berdasarkan perhitungan diperoleh *gain skor* (*nilai post-test* dikurangi *nilai pre-test*) antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 4,141 lebih besar untuk kelas eksperimen, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 13,8% sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya penggunaan media *Brettspiel 4 Gewinnt* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sedayu Bantul lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan media konvensional.

Media *Brettspiel 4 Gewinnt* merupakan media pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu delapan orang yang terbagi lagi ke dalam dua kelompok, yang masing-masing terdiri dari empat orang anak yang memiliki latar belakang akademik yang berbeda. Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasinya. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu

terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok. Dalam kelas besar peserta didik dapat dibagi dalam kelompok-kelompok kecil.

Dengan cara-cara tersebut guru dapat membentuk kelompok kecil yang terdiri atas peserta didik yang aktif dan peserta didik yang pasif untuk berlatih bekerja sama dan saling menghargai, sehingga setiap anggota kelompok memiliki keberanian untuk mengungkapkan diri dan berkomunikasi dalam bahasa sasaran. Hal yang menarik dari media *Brettspiel 4 Gewinnt* selain memiliki dampak pembelajaran, yaitu berupa peningkatan prestasi belajar peserta didik (*student achievement*) juga mempunyai dampak pengiring seperti relasi sosial, penerimaan terhadap peserta didik yang dianggap lemah, harga diri, norma akademik penghargaan terhadap waktu, dan suka memberi pertolongan pada orang lain.

Berdasarkan uraian di atas dan bukti analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Brettspiel 4 Gewinnt* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sedayu Bantul lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan media konvensional. Hasil perhitungan diketahui bobot keefektifan sebesar 13,8%, sedangkan sisanya sebesar 86,2% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut diantaranya motivasi belajar peserta didik, kualitas guru sebagai fasilitator dan motivator, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, sarana, prasarana serta fasilitas sekolah yang tersedia.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ardi Ariyanto dengan skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Media Permainan Bahasa Kategori Bingo dalam Mengajarkan Kosakata Bahasa Jerman di SMU N 2 Banguntapan” tahun ajaran 1997/1998. Penelitian tersebut menunjukkan proses kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan media permainan bahasa kategori *Bingo* mampu meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dengan menggunakan bahasa Jerman. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat perubahan yang positif dalam kegiatan pembelajaran membaca bahasa Jerman, dan peserta didik lebih bersemangat untuk berperan aktif dalam mengerjakan tugas kelompok. Dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media *Brettspiel 4 Gewinnt* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sedayu Bantul lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan media konvensional.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan peneliti, sehingga menyebabkan hasil penelitian ini menjadi kurang maksimal. Adapun keterbatasan penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Keterbatasan peneliti sebagai peneliti pemula, sehingga penelitian ini jauh dari sempurna.
2. Peserta didik masih kurang serius dalam mengerjakan soal-soal dari instrumen penelitian yang diberikan, karena mereka menganggap bahwa penilaian pada penelitian ini tidak mempengaruhi nilai rapor.

3. Adanya kemungkinan komunikasi antara kelas eksperimen dan kontrol, yang menyebabkan peserta didik dapat berkomunikasi mengenai materi yang telah diajarkan sebelumnya.
4. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti dengan pengetahuan peneliti yang masih terbatas.
5. Penilaian yang digunakan dalam penelitian mengacu pada skor penilaian tertinggi (100 poin) bukan pada penilaian tertentu.
6. Media *Brettspiel 4 Gewinnt* masih sangat kompleks untuk peserta didik di tingkat SMA, untuk itu penggunaan media *Brettspiel 4 Gewinnt* hendaknya disampaikan dengan cara yang mudah dipahami dan sederhana.
7. Penggunaan media *Brettspiel 4 Gewinnt* membutuhkan waktu yang banyak, oleh karena itu sebaiknya guru mampu menggunakan waktu seefektif mungkin.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut,

1. Ada perbedaan yang signifikan keterampilan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA N 1 Sedayu antara yang diajar dengan menggunakan media *Brettspiel 4 Gewinnt* dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} (t_h) sebesar 3,851 dengan df sebesar 62 dan lebih besar dari t_{tabel} (t_t) sebesar 2,000 pada taraf signifikansi (α) 0,05 sebesar 0,000.
2. Media *Brettspiel 4 Gewinnt* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sedayu daripada pembelajaran dengan menggunakan media konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan bobot keefektifan sebesar 13,8%

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, media *Brettspiel 4 Gewinnt* dapat diimplikasikan ke dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik yang mempelajari bahasa Jerman. Melalui pembelajaran menggunakan media *Brettspiel 4 Gewinnt*, keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik dapat ditingkatkan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu penggunaan media *Brettspiel 4 Gewinnt* juga efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Hal ini terlihat dari perbedaan prestasi peserta didik, yaitu peserta didik yang diajar menggunakan media *Brettspiel 4 Gewinnt* mempunyai prestasi yang lebih baik daripada peserta didik yang diajar menggunakan media konvensional. Jadi media *Brettspiel 4 Gewinnt* dapat dijadikan salah satu alternatif untuk pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

Jika guru ingin mengajar menggunakan media *Brettspiel 4 Gewinnt*, maka langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Guru memberikan materi pelajaran yang akan disampaikan berupa sebuah teks kepada setiap peserta didik. Kemudian membagi peserta didik ke dalam 8 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 anak yang kemudian dibagi lagi dalam kelompok kecil, A dan B yang masing-masing terdiri dari 2 orang

anak. Banyaknya peserta didik dalam setiap kelompok tergantung kepada banyaknya jumlah tugas yang harus dikerjakan dalam setiap permainan.

2. Guru membagikan 1 papan permainan dan 2 jenis kartu yang berbeda kepada setiap kelompok. Kartu permainan terdiri dari 2 macam dengan warna yang berbeda, kartu yang pertama berisi kosakata yang terdapat dalam sebuah teks yang akan dibahas, di belakang kartu pertanyaan terdapat arti dari kosakata. Kartu yang kedua berupa kartu berwarna untuk ditempelkan pada papan jika peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan benar.
3. Masing-masing kelompok diberi waktu 20 menit untuk menyelesaikan permainan. Permainan bisa berlangsung lebih lama atau lebih singkat tergantung dari banyaknya jumlah pertanyaan dalam setiap permainan.
4. Masing-masing kelompok kecil harus menentukan terlebih dahulu siapa yang akan memulai permainan, kemudian kelompok kecil yang memenangkan undian berhak mengambil satu kartu kosakata kemudian kelompok yang kalah wajib menjawab pertanyaan, jika kelompok tersebut dapat menjawab pertanyaan maka kelompok tersebut berhak menempelkan satu kartu berwarna dalam papan. Begitu seterusnya secara bergantian sampai kartu kosakata berhasil dibacakan semuanya.
5. Kelompok yang dianggap menang adalah kelompok yang berhasil membuat satu garis warna yang sama dalam papan, baik berupa garis horizontal, vertikal maupun diagonal.

6. Setiap kelompok tidak diperbolehkan memperlihatkan kata kunci yang ada di balik kartu kosakata pada kelompok lawan. Setiap kelompok hanya diperbolehkan memberikan kata bantu untuk mempermudah kelompok lawan agar bisa menjawab pertanyaan dengan benar.
7. Demikian seterusnya pembacaan kartu kosakata secara bergiliran, sehingga setiap peserta didik mendapatkan giliran yang sama. Permainan diakhiri dengan membahas teks yang telah dibagikan sebelumnya.

Media permainan bahasa *Brettspiel 4 Gewinnt* merupakan salah satu media permainan bahasa yang dapat membantu peserta didik untuk berpikir secara kritis, menemukan ide atau gagasan yang dapat merangsang peserta didik untuk mengemukakan ide atau gagasan secara terampil dan lebih menarik. Berdasarkan hal tersebut, maka media *Brettspiel 4 Gewinnt* ini hendaknya diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jerman, terutama dalam melatih dan mengajarkan keterampilan membaca peserta didik. Selain itu, hendaknya guru dapat menerapkan penggunaan media-media pendidikan yang variatif dan inovatif dalam mengajarkan keterampilan membaca peserta didik. Dengan adanya variasi media pendidikan dalam pembelajaran sangat membantu peserta didik untuk mengatasi rasa bosan dan merangsang daya imajinasi peserta didik dalam ide pemahaman membaca teks, sehingga pada akhirnya dapat mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran dalam keterampilan membaca teks bahasa Jerman pada peserta didik.

C. Saran

1. Diharapkan sekolah dapat memfasilitasi dan mendukung pengembangan media pembelajaran, mengingat pentingnya dan bergunanya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar karena dapat membantu peserta didik dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
2. Guru hendaknya menggunakan media *Brettspiel 4 Gewinnt* sebagai salah satu alternatif pembelajaran bahasa Jerman.
3. Bagi peneliti lain sebagai bahan referensi apabila ingin mengembangkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1991. *Bahasa Indonesia I*. Depdikbud: Dirjen Dikti.
- Ali, Muhammad. 1987. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- A.M. Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (ed. 1, cet.12). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariyanto, Ardi. 1998. Keefektifan Penggunaan Media Permainan Bahasa Kategori Bingo dalam Mengajarkan Kosakata Bahasa Jerman di SMU N 2 Banguntapan. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Pendidikan bahasa Jerman, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Azies, Furqanul dan Alwasilah, A.C. 1996. *Pengajaran Bahasa Komunikatif. Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Bolton, S. 1996. *Probleme der Leistungsmessung*. Berlin: Langenscheidt.
- Celce, Marianne dan Murcia. 2001. *Teaching English as a Second of Foreign Language*. USA: Thomson Learning.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1996. *Kurikulum Sekolah SMU GBPP: Bidang Studi Bahasa Jerman*. Jakarta: Depdikbud.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gülo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hardjono, Sartinah. 1988. *Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Depdikbud, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan).

- Harjasujana, Akhmad Slamet dan Mulyati, Yeti. 1996. *Membaca 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Kurniawati, Heti. 2006. *Penggunaan Media Brettspiel 4 Gewinnt dalam Pengajaran Bahasa Jerman*. <http://dc225.4shared.com/doc/eHAMJuec/preview.html>. Di unduh pada tanggal 17 Februari 2012.
- Kustaryo, Sukirah. 1988. *Reading Techniques for College Students*. Jakarta: Depdikbud, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Neuner, G. dkk. 1981. *Übungstypologie zum Kommunikativen Deutschunterricht*. Berlin. Langenscheidt KG.
- Nikelas, Syahwin. 1988. *Pengantar Linguistik untuk Guru Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nunan, David. 1991. *Language Teaching Methodologi*. Sydney: Prentice Hill.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. (edisi ketiga) Yogyakarta: BPFE.
- Parera, Jos Daniel. 1993. *Leksikon Istilah Pengajaran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2005. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta. Adicita Karya Nusa.
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1990a. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa Menyibak kurikulum 1984*. Yogyakarta: Kanisius.
- Pusat Kurikulum dan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Jerman Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rampilon, Ute. 1996. *Lerntechniken im Fremdsprachunterricht*. München: Hueber.
- Richard, Jack dan Schmidt, Richard. 2002. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. London: Pearson Education.
- Sadiman, Arief S. dkk. 2007. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadtono, E. 1987. *Antalogi Pengajaran Bahasa Asing khususnya Bahasa Inggris*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Setiyadi, Ag. Bambang. 2006. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siahaan, Bistok. 1987. *Pengembangan Materi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Simanjuntak, Edhithia Gloria. 1988. *Developing Reading Skill for EFL Students*. Jakarta: Depdikbud.
- Soedarso. 1999. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: PT Intan Pariwara.
- Spier, Anne. 1981. *Mitspielen Deutsch Lernen*. Frankfurt am Main: Cornelsen Scriptor.
- Subyakto, Sri Utari-Nababan. 1988. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: CV. Alfabeta.
- Sujanto, J. CH. 1988. *Keterampilan Berbahasa, Membaca, Menulis, Berbicara untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*.

Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Sukotjo, Arikunto. 1988. *Usaha-usaha untuk memantapkan Penggunaan Buku Acuan KD dalam Pengajaran Bahasa Jerman SMA*. PPM IKIP Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman (Lokakarya).

Sumanto. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.

Suryabrata, Sumadi. 1988. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: CV. Rajawali.

Tampubolon. 1993. *Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Angkasa: Bandung.

Titisari, Riananda. 2009. Keefektifan Penggunaan Media Permainan Bahasa Memori Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Jerman di SMA N 1 Pemalang. *Skripsi SI*. Yogyakarta: Pendidikan bahasa Jerman, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.

Tukan, U.S. (1998). Kemampuan Membaca Teks Bahasa Jerman Bergambar dan tidak Bergambar Siswa kelas II SMU N 2 Yogyakarta. *Skripsi SI*. Yogyakarta: IKIP

Westhoff, Gerard. 1997. *Fertigkeit Lesen*. Goethe Institut. München: Langenscheidt.

Wiriodijoyo, Suwaryono. 1989. *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Zuchdi, Darmiyati. 2007. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY Press.

LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN MEMBACA TEKS BAHASA JERMAN
KELAS XI SMA N 1 SEDAYU
WAKTU : 45 MENIT

Lest bitte die Texte und beantwortet die Frage !
Bacalah teks-teks di bawah ini dan jawablah pertanyaan !

Teks 1

Hallo-ich bin Andrea, 16 Jahre alt, und ich wohne in Zierenberg. Das liegt bei Kassel. Morgens fahre ich nach Kassel in die Schule. Mein Wecker klingelt um Viertel nach sechs: aufstehen, duschen, frühstücken.

Circa fünf nach sieben gehe ich zur Bushaltestelle. Ich bin 10 Minuten unterwegs. Der Schulbus ist meistens voll. Im Bus arbeitet jeder schnell noch etwas: Vokabeln lernen, Matheaufgaben machen, einen Text lesen.

7.45 Uhr: Wir sind da. Der Bus hält. In meiner Klasse gibt es 24 Jungen und Mädchen. Wir haben jeden Tag sechs Stunden Unterricht. Nur samstags sind es drei Stunden. Wir mögen die Lehrer. Sie sind nett und sympatisch. Und die Hauptsache: der Unterricht ist meistens interessant.

13.10 Uhr: Die letzte Unterrichtsstunde ist zu Ende.

(Sumber: Kontakte Deutsch 1 Seite 151)

Kreuzt die richtige Antwort an !
Silanglah jawaban yang benar !

1. Das Thema von dem Text ist Andrea's
 - A. Schulbus.
 - B. Lehrer.
 - C. Unterricht.
 - D. Aufgaben.
 - E. Alltag.
2. Andrea fährt morgens nach Kassel in die Schule. Sie fährt mit dem Bus. Im Bus
 - A. muss man nicht schweigen.
 - B. hat jeder noch etwas fertig zu machen.
 - C. darf jemand nicht sprechen.
 - D. kann man nicht lernen.
 - E. hat jeder keine Arbeit.
3. Andrea fährt mit dem Bus zur Schule.
Zuerst muss sie....gehen. Da wartet man auf den Bus.
 - A. zur Bushaltestelle
 - B. zum Busfahren
 - C. nach dem Schulbus
 - D. zum Fahrkartenverkäufer
 - E. zum Busbesitzer

Text 2

Der Englische Internatschüler aus Kent weiß genau, was er will. Mit sieben Jahren beschloß er Rechtsanwalt zu werden. Später will er in Oxford studieren. Sein Ziel ist eine Anstellung in San Fransisco. Um sein Ziel zu erreichen, besucht er eine Eliteschule. "Dort habe ich die besten Möglichkeiten. Es gibt die besten Lehrer, tolle Sportmöglichkeiten", erzählt Matthew.

(Sumber: DEPDIKNAS)

Kreuzt bitte die richtige Antwort an !
Silanglah jawaban yang benar !

4. Das Thema von dem Text ist ... von Matthew.

A. Traumberuf	D. Urlaub
B. Hobby	E. Schule
C. Freizeit	

5. Matthew meint, dass er

A. mit sieben Jahren seinen Rechtsanwalt fertig ist.
B. in Oxford sein Studium machen will.
C. eine Eliteschule nicht besuchen kann.
D. die besten Gewohnheiten hat.
E. rauchen und trinken kann.

6. Im Text steht das Wort "Sportmöglichkeiten". "Sportmöglichkeiten" bedeutet

A. kein Sport.	D. ein Sportplatz.
B. eine Art von Sport.	E. ein Sportverein.
C. Möglichkeiten Sport zu treiben.	

Der Text ist für die Aufgaben Nr. 8-11

Teks untuk soal Nr. 8-11

Ich bin Sebastian. Ich gehe gerne in die Schule und meine Zeugnisse sind immer gut. Ich helfe oft meinen Freunden und erkläre ihnen die Aufgaben. Aber ich mache nicht immer meine Hausaufgaben. Ich habe einfach keine Lust. Morgens stehe ich um halb sieben auf. Meine Schule ist weit und ich muss 35 Minuten mit dem Bus fahren.

(Sumber : BALITBANG, KEMENDIKNAS)

7. Das Thema von dem Text ist

A. Sebastian's Freunde.	D. Schulbus.
B. Sebastian's Familie.	E. Hobbys.
C. ein Schüler.	

8. Sebastian ist Schüler, Er

A. geht nicht gerne in die Schule.	B. macht immer seine Hausaufgaben.
C. hat keine Freunde.	D. steht jeden Morgen um halb sieben auf.
E. fährt mit dem Auto zur Schule.	

9. Sebastian hat einfach *keine Lust*. Das bedeutet : Er macht etwas

A. nicht gerne.	D. jeden Tag.
B. sehr gerne.	E. immer.
C. nicht immer.	

10. Meine Schule ist weit und ich muss 35 Minuten mit dem Bus fahren. Das Gegenteil von weit ist

A. schwer.	D. teuer.
B. nah.	E. groß.
C. klein.	

Teks 3

- Arief : Entschuldigung, gehört dir der Prospekt, Phillip?
 Phillip : Ja, danke, Arief, der gehört mir, d.h., der gehört eigentlich dem SMV-Büro. Ich brauche ihn für die nächste SMV-Sitzung.
 A : SMV, SMV-was ist denn das?
 P : Die Schülermitverwaltung, Sie vertritt die Schülerinteressen. Die Schüler machen aktiv im Schulalltag mit, sie bestimmen das Schulleben mit.
 A : Und wie machen sie das?
 P : Die Schüler wählen die Klassensprecher, und die Klassensprecher bilden die SMV-übrigens, ich bin Klassensprecher von Klasse 10 A.
 A : Gratuliere!
 P : Na ja – danke! Morgens ist wieder eine Sitzung.
 A : Worum geht es da?
 P : Themen sind diesmal: die Schülerzeitung, unsere Kleidersammlung, das Umweltprojekt und außerdem geht es um die Schulfete.
 A : Organisiert ihr das alles allein?
 P : Ja, aber es gibt einen Verbindungslehrer. Die Schüler wählen ihn. Er hilft uns und gibt uns Ratschläge.
 A : Habt ihr keine Probleme?
 P : Doch: manchmal gefallen unsere Pläne dem Schulleiter oder seiner Stellvertreterin nicht. Aber sie sind tolerant und hören den Klassensprechern zu. So finden wir meistens einen Kompromiss.
 A : Na prima! Ich glaube, die Arbeit in der SMV macht ziemlich selbstbewusst und kritisch!
 P : Stimmt.

(Sumber : Kontakte Deutsch 2 Seite 68)

Kreuzt bitte, „R“ wenn es richtig ist, und „F“ wenn es falsch ist!

Berilah tanda silang (X) pada „R“ jika jawaban benar dan „F“ jika jawaban salah.

- | | |
|--|-------|
| 11. Das ist ein Dialog. | R – F |
| 12. Der Schulleiter macht Probleme. | R – F |
| 13. Die Schüler wählen einen Verbindungslehrer. | R – F |
| 14. Die Schüler machen aktiv im Schulalltag mit. | R – F |
| 15. Die Schüler vertreten ihre Interessen. | R – F |

Teks 4

SMU 15
 Klasse II A 3-1
 Jl. Imam Bonjol 5
 Banjarmasin 70115
 Kalimantan

Kassel, den 18. Juni 2012

Liebe Freunde,
 hier ist ein Bericht über einen Morgen in der Schule.
 Dienstag: der Unterricht beginnt um 8.10 Uhr.
 Zuerst haben wir Englisch. Unser Lehrer heißt Herr Prihoda. Wir hören einen Dialog über London und beantworten Fragen. Der Unterricht ist interessant. Alle finden Herrn Prihoda gut.

2. Stunde: Französisch. Französisch haben wir bei Frau Stelzig. Heute lesen wir eine Kurzgeschichte, dann spielen wir die Geschichte in Rollen. Das macht Spaß! Ich mag Frau Stelzig sehr.

Als Nächstes ist große Pause: 15 Minuten, Viel zu kurz!

Dann kommt Mathe. Eine Katastrophe! Aber Herr Köhler ist heute sehr geduldig. Er erklärt die Logarithmen noch einmal.

Danach: Sozialkunde bei Frau Sommer. Ich mag Sozialkunde. Das ist immer aktuell! Jeder sucht ein Beispiel für eine Bürgerinitiative und schreibt einen Kommentar dazu.

Zum Schluss haben wir Deutsch bei Dr. Schlitt. Wir sehen den Film "Olympiade 92" und diskutieren. Das finde ich gut. Hausaufgabe ist ein Aufsatz: "Brauchen wir den Leistungssport?"

13.10 Uhr: der Unterricht ist zu Ende.
 Ich bin froh-und müde.
 Und wie ist der Schulalltag in Banjarmasin?
 Erzählt mal!

Herzliche Grüße von der Klasse 10 A

PHILIPP
 Klassensprecher

(Sumber: Kontakte Deutsch I Seite 107)

Ergänzt bitte ! Was passt zusammen?

Lengkapilah mana yang cocok?

- | | |
|--|--------------------------------------|
| 16. Wann hat Phillip am Dienstag Englisch? | A. Prima. |
| 17. Wer unterrichtet Sozialkunde? | B. Frau Stelzig. |
| 18. Wie findet die Klasse Herrn Prihoda? | C. Gut. |
| 19. Was macht die Klasse in Französisch? | D. Eine Kurzgeschichte lesen. |
| 20. Was hat Phillip zum Schluss? | E. Einen Film sehen. |
| | F. Frau Sommer. |
| | G. Um 8.10 Uhr. |
| | H. Die Geschichte in Rollen spielen. |

Teks 5

Am Vormittag hat Heike Schule, von Montag bis Freitag. Am Nachmittag und am Abend hat sie viele Termi: Sport, Musik, Freunde. Am Montagnachmittag spielt sie von 15.30 Uhr bis 17.00 Uhr Volleyball. Am Dienstagabend spielt sie eine Stunde Tennis von 19 bis 20 Uhr. Am Mittwoch hat Heike um 16.45 eine Stunde Musikunterricht. Sie spielt Gitarre im Schulorchester. Am Donnerstagabend hat Heike von 18.30 bis 19.30 eine Stunde Mathetraining. Mathematik mag sie nicht! Am Freitag spielt sie Tischtennis, von 17.15 bis 18.45 Uhr. Dann kommt das Wochenende. Am Wochenende geht Heike manchmal schwimmen. Am Samstag morgen schwimmt sie von 8.00 bis 10.00. Am Nachmittag geht sie oft mit Freundinnen in die Stadt. Am Sonntag macht sie gar nicht! Sie schläft lange, sieht fern oder liest.

(Sumber: DEPDIKNAS)

Kreuzt bitte die richtige Antwort an !

Pilih jawaban yang benar !

21. Das Thema von dem Text ist von Heike
- | | |
|--------------------|---------------------|
| A. das Spielen | D. das Hobby |
| B. der Unterricht | E. die Freundschaft |
| C. die Aktivitäten | |
22. Heike hat..... Schule.
- | | |
|------------------|-----------------------|
| A. am Abend | D. am Wochenende |
| B. am Nachmittag | E. von 8.00 bis 10.00 |
| C. fünf Tage | |
23. Heike mag Mathematik nicht. Das bedeutet, sie findet Mathematik
- | | |
|-----------------|-----------|
| A. langweilig. | D. super. |
| B. gut. | E. prima. |
| C. interessant. | |

Teks 6

Göttingen, den 21. 7. 2012

Liebe Frau Irene,

mein Mann und ich sind verzweifelt: Bernd, unser Sohn, will nicht mehr in die Schule! "Ich mache genug. Ich breche die Schule ab. Ich mache nicht mehr mit!", so sagt er.

Er besucht jetzt die Klasse 12, er macht also in einhalb Jahren Abitur. Bis jetzt hoffen wir noch, er wird Arzt wie mein Mann. Aber unsere Hoffnung ist nur noch gering.

Ich spreche ihn oft an, aber er sagt nur : "Frag mich nicht! Du verstehst mich nicht – und meine Probleme interessieren dich nicht. Ihr kennt nur euch, aber eure Welt ist nicht meine Welt. Ich sehe das Leben anders."

Ich bin sicher, unser Sohn liebt uns, aber er versteht uns nicht mehr. Was tun? Bitte machen Sie Vorschläge – und antworten Sie schnell!

Herzliche Grüße
Meierhöfer

Frankfurt, den 25. 7.2012

Liebe Frau Meierhöfer,

ich verstehe Ihr Problem.

Aber – denken Sie einmal nach! Warum hat Ihr Sohn genug?

Warum mag er nicht mehr in die Schule?

Vielleicht ist die Schule zu schwer?

Vielleicht möchte er nicht Arzt werden?

Vielleicht hat er andere Ziele und Ideen?

Vielleicht hat er recht, und seine Probleme interessieren Sie wirklich nicht, oder Sie sehen sie nicht?

Hauptsache: Geben Sie nicht auf! Sprechen Sie mit Bernd und hören Sie zu!

Nur so verstehen Sie ihn, und nur so finden Sie zusammen eine Lösung.

Mit herzlichen Grüßen
Irene

(Sumber: Kontakte Deutsch 2 Seite 21)

Kreuzt bitte „R“ wenn es richtig ist, und „F“ wenn es falsch ist !

Berilah tanda silang (X) pada „R“ jika jawaban benar dan „F“ jika jawaban salah.

- | | |
|--|-------|
| 24. Bernd möchte von zu Hause weg. | R – F |
| 25. Die Ziele und Ideen von Bernd und seine Eltern sind vielleicht nicht gleich. | R – F |
| 26. Bernd liebt seine Eltern nicht mehr. | R – F |
| 27. Die Schule ist zu schwer. | R – F |

Kreuzt bitte die richtige Antwort an!

Pilih jawaban yang benar !

28. Der Text ist
- A. ein Brief von Frau Meierhöfer für Frau Irene.
 - B. eine Nachricht von Frau Meierhöfer.
 - C. ein Dialog zwischen Frau Meierhöfer und Frau Irene.
 - D. ein Interview zwischen Frau Meierhöfer und Frau Irene.
 - E. ein Email von Frau Irene für Frau Meierhöfer.
29. Der Vater von Bernd ist Arzt.
- A. Deshalb liebt er den Arztberuf.
 - B. Deshalb möchte er auch Arzt werden.
 - C. Deshalb liebt er nicht den Arztberuf.
 - D. Deshalb kann er als Arzt werden.
 - E. Deshalb glauben die Eltern, der Sohn wird auch Arzt.
30. Frau Meierhöfer meint, Bernd versteht
- A. Frau Irene nicht mehr.
 - B. seine Mutter nicht mehr.
 - C. seinen Vater nicht mehr.
 - D. seine Eltern nicht mehr.
 - E. seine Großeltern nicht mehr.

viel Erfolg!

**KUNCI JAWABAN INSTRUMEN PENELITIAN
KETERAMPILAN MEMBACA TEKS BAHASA JERMAN
KELAS XI SMA N 1 SEDAYU**

1. E	11. R	21. C
2. B	12. F	22. C
3. A	13. R	23. A
4. E	14. R	24. F
5. B	15. F	25. R
6. C	16. G	26. F
7. C	17. F	27. F
8. D	18. C	28. A
9. A	19. D/H	29. E
10. B	20. E	30. D

ANTWORTBLATT

Name : _____
Klasse : _____
Schülernummer : _____

1. A B C D E

2. A B C D E

3. A B C D E

4. A B C D E

5. A B C D E

6. A B C D E

7. A B C D E

8. A B C D E

9. A B C D E

10. A B C D E

11. R F

12. R F

13. R F

14. R F

15. R F

16. A B C D E F G H

17. A B C D E F G H

18. A B C D E F G H

19. A B C D E F G H

20. A B C D E F G H

21. A B C D E

22. A B C D E

23. A B C D E

24. R F

25. R F

26. R F

27. R F

28. A B C D E

29. A B C D E

30. A B C D E

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS EKSPERIMEN

Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Sekolah	: XI IPA 1/SMA Negeri 1 Sedayu
Semester/Tahun Ajaran	: 2/2011-2012
Pokok Bahasan	: <i>Leseverstehen (Schule)</i>
Pertemuan ke-	: 1
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

1. Standar Kompetensi :

Memahami wacana tulis berbentuk surat tentang *Schule*.

2. Kompetensi Dasar :

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana dengan tepat.
- Memperoleh informasi umum serta informasi tertentu atau rinci dari wacana tulis dengan tepat.

3. Indikator :

- Peserta didik dapat menentukan bentuk wacana tulis dengan tepat.
- Peserta didik dapat menentukan tema wacana tulis dengan tepat.
- Peserta didik dapat menentukan informasi rinci wacana tulis dengan tepat.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai wacana dengan tepat.

4. Tujuan Pembelajaran :

- Menentukan bentuk wacana tulis dengan tepat.
- Menentukan tema wacana tulis dengan tepat.
- Menentukan informasi rinci wacana tulis dengan tepat.

- Menjawab pertanyaan mengenai wacana dengan tepat.

5. Materi Pembelajaran :

Kontakte Deutsch 1 Bab 3A. *Schule. Seite 105.*

6. Metode Pembelajaran :

Ceramah, Media *Brettspiel 4 Gewinnt*, diskusi , tanya-jawab, tugas.

7. Langkah-langkah Pembelajaran :

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik	Waktu
<p>Pendahuluan (Einführung)</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru membuka KBM dengan memberi salam <i>"Assalamu'alaikum wr.wb"</i> <i>"Guten Morgen!"</i> dan menanyakan kabar peserta didik <i>"Wie geht es euch?"</i> Guru meminta peserta didik menyebutkan jadwal pelajaran dari jam pertama sampai jam terakhir dalam bahasa Indonesia kemudian guru meminta peserta didik menuliskan kosakata tersebut dalam bahasa Jerman di papan tulis. Guru menanyakan pendapat peserta didik tentang bagaimana guru 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik menjawab salam, <i>Wassalamu'alaikum.wr.wb, Guten Morgen,</i> dan menjawab kabar <i>"es geht mir gut, Danke."</i> Peserta didik memperhatikan, kemudian menjawab beberapa pertanyaan dari guru. Matematika (<i>Mathe</i>) Agama (<i>Religion</i>) Biologi (<i>Biologie</i>) <i>Usw.</i> Peserta didik memperhatikan, kemudian menjawab beberapa pertanyaan dari 	20menit

<p>aturan permainan kepada peserta didik. Kelompok yang menang berhak memulai terlebih dahulu jalannya permainan. Kemudian mengambil satu kartu kosakata dan meminta kelompok yang kalah untuk menjawab pertanyaan yang berupa kosakata dari teks yang sudah dibagikan sebelumnya. Jika kelompok tersebut dapat menjawab pertanyaan dengan benar, maka kelompok tersebut berhak meletakkan satu kartu berwarna dalam papan permainan. Permainan berlangsung begitu seterusnya secara bergantian sampai kartu kosakata habis. Pemenang dari</p>		
--	--	--

<p>permainan ini adalah kelompok yang mampu membuat satu garis warna yang sama pada 4 kotak dalam papan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membahas teks setelah peserta didik berhasil menyelesaikan permainan. • Guru meminta peserta didik untuk mencoba memahami teks dengan bantuan kartu kosakata dan <i>Schlüsselwörter</i>. • Guru meminta kepada setiap perwakilan kelompok untuk menyampaikan maksud dari setiap paragraf dalam teks. • Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal latihan 1 pada KD 1 Unit 3A <i>Seite 108</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik memperhatikan dan melaksanakan tugas. • Peserta didik mengerjakan tugas. • Peserta didik memperhatikan dan mengerjakan tugas. 	20 menit
---	---	----------

<p>Penutup (Schluß)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mereview inti materi pelajaran tentang kehidupan sekolah. • Guru memberikan pekerjaan rumah latihan 2 <i>Seite</i> 108 dan meminta peserta didik untuk membuat jadwal pelajaran pada hari tersebut. • Guru menutup KBM dengan mengucap salam, <i>"Wassalamu'alaikum wr.wb"</i> <i>Tschüs!</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik menjawab <i>"Walaikumsalam wr.wb"</i> <i>Auf Wiedersehen!</i> 	10 menit
---	---	----------

8. Media dan Sumber Pembelajaran :

- Sumber Pembelajaran:
Kontakte Deutsch 1

- A. Soal latihan
Terlampir
- B. Kunci jawaban latihan 1 dan 2
- C. Penskoran dan nilai

Yogyakarta, 24 April 2012

Guru Pembimbing,



Dra. Nashifatul Izzah

NIP. 19651231 199412 2 001

Praktikan,



Dwi Prastiyani

NIM. 07203241017

A. Soal Latihan

Ü 1. Lengkapilah tabel berikut sesuai dengan isi teks.

Ergänze die Tabelle entsprechend dem Text!

von...bis...	hat die Klasse	der Lehrer/die Lehrerin heißt	Themen sind../Thema ist..	der Kommentar

Ü 2. Buatlah kalimat dengan menggunakan kata-kata di bawah ini, sesuai dengan isi surat Phillip.

Rekonstruiere die Sätze wie in Phillip Bericht!

	hören	sozialkunde
	sehen	eine Kurzgeschichte
	beantworten	einen Kommentar
Wir	lesen	einen Dialog über London
Ich	erklärt	den Film "Olympiade 92"
Er	schreiben	Frau Stelzig
	schreiben	die Logarithmen
	mag	Fragen

B. Kunci Jawaban

Ü 1

von...bis...	hat die Klasse	der Lehrer/die Lehrerin heißt	Themen sind../Thema ist..	der Kommentar
09.00-09.45	Französisch	Frau Stelzig	eine Kurzgeschichte	das macht spaß
09.45-10.00	Große Pause	-	-	viel zu kurz
10.00-10.45	Mathe	Herr Köhler	die Logarithmen	eine Katastrophe
10.50-11.35	Sozialkunde	Frau Sommer	Bürgerinitiative	das ist immer aktuell
11.45-12.30	Deutsch	Dr. Schlitt	den Film Olymiade 92	das finde ich gut
12.35-13.10	Deutsch	Dr. Schlitt	den Film Olymiade 92	das finde ich gut

Ü 2

Wir sehen den Film "olympiade 92".

Wir beantworten Fragen.

Wir lesen eine Kurzgeschichte.

Wir schreiben einen Kommentar.

Ich mag Sozialkunde.

Ich mag Frau Stelzig.

Er erklärt die Logarithmen.

Er mag Frau Stelzig.

Er mag Sozialkunde.

C. Pensekoran dan Nilai
Pensekoran

Ü 1

von...bis...	hat die Klasse	der Lehrer/die Lehrerin heißt	Themen sind../Thema ist..	der Kommentar
09.00-09.45(1)	Französisch (1)	Frau Stelzig(1)	eine Kurzgeschichte(1)	das macht spaß(1)
09.45-10.00(1)	Große Pause(1)	-	-	viel zu kurz(1)
10.00-10.45(1)	Mathe(1)	Herr Köhler(1)	die Logarithmen(1)	eine Katastrophe (1)
10.50-11.35(1)	Sozialkunde (1)	Frau Sommer(1)	Bürgerinitiative(1)	das ist immer aktuell(1)
11.45-12.30(1)	Deutsch(1)	Dr. Schlitt(1)	den Film Olymiade 92(1)	das finde ich gut(1)
12.35-13.10(1)	Deutsch(1)	Dr. Schlitt(1)	den Film Olymiade 92(1)	das finde ich gut(1)

Ü 2

Wir sehen den Film "olympiade 92". (3)

Wir beantworten Fragen. (3)

Wir lesen eine Kurzgeschichte .(3)

Wir schreiben einen Kommentar. (3)

Ich mag Sozialkunde. (3)

Ich mag Frau Stelzig. (3)

Er erklärt die Logarithmen. (3)

Er mag Frau Stelzig. (3)

Er mag Sozialkunde. (1)

Penilaian

Ü 1 = 26

Ü 2 = 24+

50

Total skor 50 : 10

5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS EKSPERIMEN

Mata Pelajaran : Bahasa Jerman

Kelas/Sekolah : XI IPA 1/SMA Negeri 1 Sedayu

Semester/Tahun Ajaran : 2/2011-2012

Pokok Bahasan : *Leseverstehen (Andrea)*

Pertemuan ke- : 2

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

1. Standar Kompetensi :

Memahami wacana tulis berbentuk laporan tentang kegiatan sehari-hari Andrea.

2. Kompetensi Dasar :

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana dengan tepat.
- Memperoleh informasi umum serta informasi tertentu atau rinci dari wacana tulis dengan tepat.

3. Indikator :

- Peserta didik dapat menentukan bentuk wacana tulis dengan tepat.
- Peserta didik dapat menentukan tema wacana tulis dengan tepat.
- Peserta didik dapat menentukan informasi rinci wacana tulis dengan tepat.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai wacana dengan tepat.

4. Tujuan Pembelajaran :

- Menentukan bentuk wacana tulis dengan tepat.
- Menentukan tema wacana tulis dengan tepat.
- Menentukan informasi rinci wacana tulis dengan tepat.
- Menjawab pertanyaan mengenai wacana dengan tepat.

5. Materi Pembelajaran :

Kontakte Deutsch 1 Bab 3C₁. *Andrea. Seite 151-152.*

6. Metode Pembelajaran

Ceramah, Media *Brettspiel 4 Gewinnt*, diskusi , tanya-jawab, tugas.

7. Langkah-langkah Pembelajaran :

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik	Waktu
Pendahuluan (<i>Einführung</i>) <ul style="list-style-type: none"> Guru membuka KBM dengan memberi salam <i>"Assalamu 'alaikum wr.wb"</i> <i>"Guten Morgen!"</i> dan menanyakan kabar peserta didik <i>"Wie geht es euch?"</i> Guru meminta peserta didik menyebutkan kegiatan apa saja yang dilakukan peserta didik setiap hari. Dari bangun tidur sampai tidur lagi dalam bahasa Indonesia kemudian guru meminta peserta didik menuliskan kosakata tersebut dalam bahasa jerman di papan tulis. Guru menanyakan pendapat peserta didik tentang 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik menjawab salam, <i>Wassalamu 'alaikum.wr.wb, Guten Morgen,</i> dan menjawab kabar <i>"es geht mir gut, Danke."</i> Peserta didik memperhatikan, kemudian menjawab beberapa pertanyaan dari guru. Bangun tidur (<i>aufstehen</i>) Mandi (<i>duschen</i>) Sarapan (<i>frühstücken</i>) <i>Usw.</i> Peserta didik memperhatikan, kemudian menjawab 	20menit

bagaimana kesan dari kegiatan mereka sehari-hari.	beberapa pertanyaan dari guru. (<i>gut, interessant, nett, sympatisch, usw</i>)	
Kegiatan Inti (<i>Inhalt</i>) <ul style="list-style-type: none"> Guru meminta peserta didik memperhatikan pada KD 1 Unit 3C₁ <i>Seite 151</i> dan menanyakan pada siswa tentang jenis dari teks bacaan. Guru membagi kelas menjadi 8 kelompok. setiap kelompok terdiri dari 4 anak yang terbagi dalam 2 kelompok kecil A dan B. Guru melanjutkan pelajaran dengan menggunakan media <i>Brettspiel 4 Gewinnt</i>. Sebelum permainan dimulai guru menjelaskan tentang aturan permainan kepada peserta didik. Kelompok yang 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik memperhatikan kemudian menjawab jenis teks tersebut adalah laporan kegiatan Andrea. Peserta didik memperhatikan dan mengerjakan tugas. Peserta didik memperhatikan. Peserta didik memperhatikan dan melaksanakan tugas. 	20 menit

<p>menang berhak memulai terlebih dahulu jalannya permainan. Kemudian mengambil satu kartu kosakata dan meminta kelompok yang kalah untuk menjawab pertanyaan yang berupa kosakata dari teks yang sudah dibagikan sebelumnya. Jika kelompok tersebut dapat menjawab pertanyaan dengan benar, maka kelompok tersebut berhak meletakkan satu kartu berwarna dalam papan permainan. Permainan berlangsung begitu seterusnya secara bergantian sampai kartu kosakata habis. Pemenang dari permainan ini adalah kelompok yang mampu membuat satu</p>		
---	--	--

<p>garis warna yang sama pada 4 kotak dalam papan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membahas teks setelah peserta didik berhasil menyelesaikan permainan. • Guru meminta peserta didik untuk mencoba memahami teks dengan bantuan kartu kosakata dan <i>Schlüsselwörter</i>. • Guru meminta kepada setiap perwakilan kelompok untuk menyampaikan maksud dari setiap paragraf dalam teks. • Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal latihan 1 pada Unit 3C₁ Seite 152. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik memperhatikan dan mengerjakan tugas. • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik memperhatikan dan mengerjakan tugas. 	20 menit
---	--	----------

<p>Penutup (Schluß)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mereview inti materi pelajaran tentang kegiatan sehari-hari Andrea. • Guru memberikan pekerjaan rumah latihan 2 Seite 152. • Guru menutup KBM dengan mengucapkan salam, <i>“Wassalamu’alaikum wr.wb”</i> <i>Tschüs!</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan guru. • Peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan guru. • Peserta didik menjawab <i>“Walaikumsalam wr.wb”</i> <i>Auf Wiedersehen!</i> 	10 menit
---	---	----------

8. Media dan Sumber Pembelajaran :

- Sumber Pembelajaran:
Kontakte Deutsch 1

- Soal latihan
Terlampir
- Kunci jawaban latihan 1
- Pensekoran dan nilai

Yogyakarta, 1 Mei 2012

Guru Pembimbing,



Dra. Nashifatul Izzah

NIP. 19651231 199412 2 001

Praktikan,



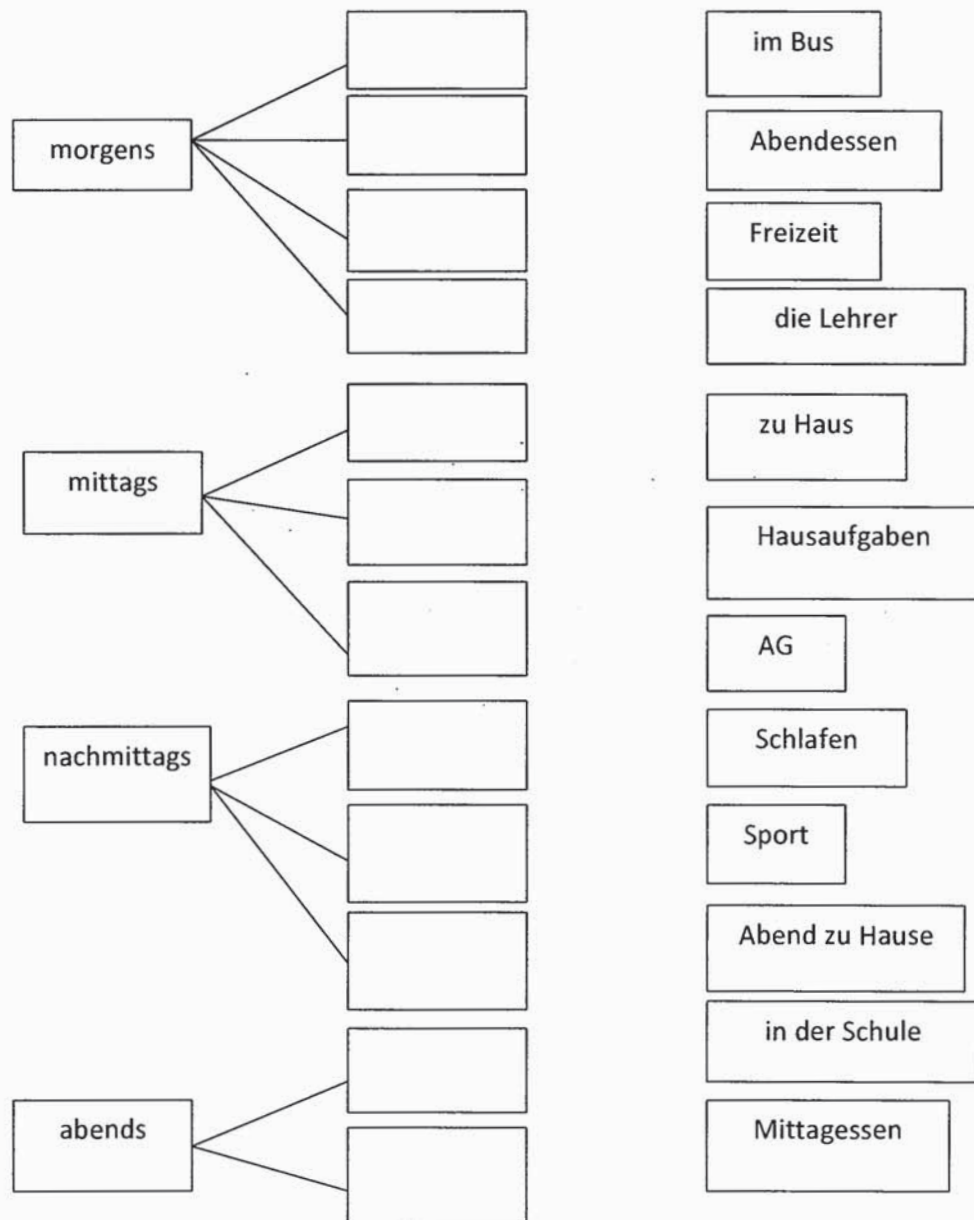
Dwi Prastiyani

NIM. 07203241017

A. Soal Latihan

Apa dan kapan? Tentukan urutannya sesuai dengan cerita Andrea.

In welcher Reihenfolge berichtet Andrea? Welche Angaben gehören zu welcher Tageszeit?



A. Kunci Jawaban

morgens : im Bus, in der Schule, die Lehrer, zu Hause.

mittags : Mittagessen, Schlafen, Hausaufgaben.

nachmittags : Freizeit, AG, Sport.

abends : Abend zu Hause, Abendessen.

B. Pensekoran dan Nilai

Pensekoran

morgens : im Bus, in der Schule, die Lehrer, zu Hause. (4)

mittags : Mittagessen, Schlafen, Hausaufgaben. (3)

nachmittags : Freizeit, AG, Sport. (3)

abends : Abend zu Hause, Abendessen. (2)

Penilaian

$$\bar{U} = 12 \times 5 = \frac{60}{6} = 10$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS EKSPERIMEN

Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Sekolah	: XI IPA 1/SMA Negeri 1 Sedayu
Semester/Tahun Ajaran	: 2/2011-2012
Pokok Bahasan	: <i>Leseverstehen (Probleme in der Familie)</i>
Pertemuan ke-	: 3
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

1. Standar Kompetensi :

Memahami wacana tulis berbentuk surat tentang *Probleme in der Familie* .

2. Kompetensi Dasar :

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana dengan tepat.
- Memperoleh informasi umum serta informasi tertentu atau rinci dari wacana tulis dengan tepat.

3. Indikator :

- Peserta didik dapat menentukan bentuk wacana tulis dengan tepat.
- Peserta didik dapat menentukan tema wacana tulis dengan tepat.
- Peserta didik dapat menentukan informasi rinci wacana tulis dengan tepat.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai wacana dengan tepat.

4. Tujuan Pembelajaran :

- Menentukan bentuk wacana tulis dengan tepat.
- Menentukan tema wacana tulis dengan tepat.
- Menentukan informasi rinci wacana tulis dengan tepat.
- Menjawab pertanyaan mengenai wacana dengan tepat.

5. Materi Pembelajaran :

Kontakte Deutsch 2 Bab 4B . *Probleme in der Familie*. Seite 19-22.

6. Metode Pembelajaran

Ceramah, Media *Brettspiel 4 Gewinnt*, diskusi , tanya-jawab, tugas.

7. Langkah-langkah Pembelajaran :

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik	Waktu
Pendahuluan (<i>Einführung</i>) <ul style="list-style-type: none"> Guru membuka KBM dengan memberi salam <i>"Assalamu 'alaikum wr.wb"</i> <i>"Guten Morgen!"</i> dan menanyakan kabar peserta didik <i>"Wie geht es euch?"</i> Guru meminta peserta didik menyebutkan cita-cita mereka dalam bahasa Indonesia kemudian meminta peserta didik menuliskan kosakata tersebut dalam bahasa Jerman di papan tulis. Guru menanyakan apa saja yang harus dilakukan agar mereka dapat mencapai cita-cita mereka. Kemudian 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik menjawab salam, <i>Wassalamu 'alaikum.wr.wb, Guten Morgen,</i> dan menjawab kabar <i>"es geht mir gut, Danke."</i> Peserta didik memperhatikan, kemudian menjawab beberapa pertanyaan dari guru. Dokter (<i>Arzt/in</i>) Guru (<i>Lehrer/in</i>) Tentara (<i>Soldat</i>) Polisi (<i>Polizist</i>) Peserta didik memperhatikan, kemudian menjawab beberapa pertanyaan dari guru. <i>(lernen, Schule, usw)</i> 	20menit

<p>menggunakan media <i>Brettspiel 4 Gewinnt</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebelum permainan dimulai guru menjelaskan tentang aturan permainan kepada peserta didik. Kelompok yang menang berhak memulai terlebih dahulu jalannya permainan. Kemudian mengambil satu kartu kosakata dan meminta kelompok yang kalah untuk menjawab pertanyaan yang berupa kosakata dari teks yang sudah dibagikan sebelumnya. Jika kelompok tersebut dapat menjawab pertanyaan dengan benar, maka kelompok tersebut berhak meletakkan satu kartu berwarna sesuai nomor pada kartu kosakata dalam 	<p>melaksanakan tugas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan dan mengerjakan tugas. 	
---	---	--

<p>papan permainan. Permainan berlangsung begitu seterusnya secara bergantian sampai kartu kosakata habis. Pemenang dari permainan ini adalah kelompok yang mampu membuat satu garis warna yang sama pada 4 kotak dalam papan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membahas teks setelah peserta didik berhasil menyelesaikan permainan. • Guru meminta peserta didik untuk mencoba memahami teks dengan bantuan kartu kosakata dan <i>Schlüsselwörter</i>. • Guru meminta kepada setiap perwakilan kelompok untuk menyampaikan maksud dari setiap paragraf dalam teks. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik memperhatikan dan mengerjakan tugas. 	20 menit
--	--	----------

<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal latihan 1 pada KD 2 Unit 4B <i>Seite 22</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik memperhatikan dan mengerjakan tugas. 	
<p>Penutup (<i>Schluß</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mereview inti materi pelajaran tentang masalah dalam keluarga. Guru memberikan pekerjaan rumah latihan b dan c <i>Seite 22</i>. Guru menutup KBM dengan mengucapkan salam, <i>"Wassalamu'alaikum wr.wb"</i> <i>Tschüs!</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan guru. Peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan guru. Peserta didik menjawab <i>"Walaikumsalam wr.wb"</i> <i>Auf Wiedersehen!</i> 	10 menit

8. Media dan Sumber Pembelajaran :

- Sumber Pembelajaran:

Kontakte Deutsch 2

A. Soal latihan

Terlampir

B. Kunci jawaban latihan 1 (a, b, c)

C. Penskoran dan nilai

Yogyakarta, 8 Mei 2012

Guru Pembimbing,



Dra. Nashifatul Izzah

NIP. 19651231 199412 2 001

Praktikan,



Dwi Prastiyani

NIM. 07203241017

A. Soal Latihan

- a. Was steht in dem Brief von Frau Meierhöfer?

Kreuze das Richtige an!

Apa isi surat Frau Meierhöfer? Berilah tanda silang pada jawaban yang benar.

1. Herr und Frau Meierhöfer sind
 - a. glücklich
 - b. geduldig
 - c. verzweifelt
2. Ihr sohn Bernd
 - a. mag die Schule sehr.
 - b. möchte nicht mehr in die Schule.
 - c. möchte in eine andere Schule.
3.
 - a. Er braucht nur noch 1 ½ Jahre bis zum Abitur.
 - b. Er braucht noch 12 Jahre bis zum Abitur .
 - c. er macht gerade Abitur.
4. der Vater ist Arzt,
 - a. Deshalb liebt Bernd den Arztberuf.
 - b. Deshalb möchte Bernd auch Arzt werden.
 - c. Deshalb glauben die Eltern, der Sohn wird auch Arzt.
5. Frau Meierhöfer meint, Bernd versteht
 - a. seinen Vater nicht mehr.
 - b. seine Eltern nicht mehr.
 - c. Frau Irene nicht mehr.

b. Schreib frau Irene das in Ihrer Antwort? Kreuze an!

	Ja	Nein
- Bernd möchte von zu Hause weg.		
- Die Ziele und Ideen von Bernd und seinen Eltern sind vielleicht nicht gleich.		
- Bernd liebt seine Eltern nicht mehr .		
- Die Schule ist zu schwer .		
- Bernd hat Probleme mit seinen Freunden .		
- Seine Probleme interessieren die Eltern vielleicht sich nicht.		
- Seine Freunde hören nicht zu.		

c. Schlägt das Frau Irene vor? Kreuze an!

	Ja	Nein
- Brechen Sie das Gespräch mit Bernd ab!		
- Machen Sie nicht mehr mit!		
- Geben Sie auf!		
- Sprechen Sie mit einer Freundin!		
- Hören Sie Bernd zu!		
- Finden Sie zusammen eine Lösung!		
- Besuchen Sie Bernds Lehrerin!		

B. Kunci Jawaban

1. C
2. B
3. A
4. C
5. B

	Ja	Nein
- Bernd möchte von zu Hause weg.		x
- Die Ziele und Ideen von Bernd und seinen Eltern sind vielleicht nicht gleich.	x	
- Bernd liebt seine Eltern nicht mehr .		x
- Die Schule ist zu schwer .		x
- Bernd hat Probleme mit seinen Freunden .		x
- Seine Probleme interessieren die Eltern vielleicht sich nicht.	x	
- Seine Freunde hören nicht zu.		x

c. Schlägt das Frau Irene vor? Kreuze an!

	Ja	Nein
- Brechen Sie das Gespräch mit Bernd ab!	x	
- Machen Sie nicht mehr mit!		x
- Geben Sie auf!	x	
- Sprechen Sie mit einer Freundin!		x
- Hören Sie Bernd zu!	x	
- Finden Sie zusammen eine Lösung!	x	
- Besuchen Sie Bernds Lehrerin!		x

C. Pensekoran dan Nilai

Pensekoran

a. 5

b. 7

c. 7

Penilaian

$$a + b + c + 1 = \frac{20}{2} = 10$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS EKSPERIMEN

Mata Pelajaran : Bahasa Jerman

Kelas/Sekolah : XI IPA 1/SMA Negeri 1 Sedayu

Semester/Tahun Ajaran : 2/2011-2012

Pokok Bahasan : *Leseverstehen (Schülerinnen und Schüler sind aktiv)*

Pertemuan ke- : 4

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

1. Standar Kompetensi :

Memahami wacana tulis berbentuk dialog tentang *Schülerinnen und Schüler sind aktiv*.

2. Kompetensi Dasar :

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana dengan tepat.
- Memperoleh informasi umum serta informasi tertentu atau rinci dari wacana tulis dengan tepat.

3. Indikator :

- Peserta didik dapat menentukan bentuk wacana tulis dengan tepat.
- Peserta didik dapat menentukan tema wacana tulis dengan tepat.
- Peserta didik dapat menentukan informasi rinci wacana tulis dengan tepat.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai wacana dengan tepat.

4. Tujuan Pembelajaran :

- Menentukan bentuk wacana tulis dengan tepat.
- Menentukan tema wacana tulis dengan tepat.
- Menentukan informasi rinci wacana tulis dengan tepat.
- Menjawab pertanyaan mengenai wacana dengan tepat.

5. Materi Pembelajaran :

Kontakte Deutsch 2 Bab 5A. *Schülerinnen und Schüler sind aktiv.*
Seite 67-69.

6. Metode Pembelajaran :

Ceramah, Media *Brettspiel 4 Gewinnt*, diskusi , tanya-jawab, tugas.

7. Langkah-langkah Pembelajaran :

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik	Waktu
Pendahuluan (<i>Einführung</i>) <ul style="list-style-type: none"> Guru membuka KBM dengan memberi salam <i>"Assalamu 'alaikum wr.wb"</i> <i>"Guten Morgen!"</i> dan menanyakan kabar peserta didik <i>"Wie geht es euch?"</i> Guru meminta peserta didik menyebutkan organisasi yang ada di sekolah. Guru menanyakan pendapat peserta didik tentang manfaat dari setiap organisasi sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik menjawab salam, <i>Wassalamu 'alaikum.wr. wb, Guten Morgen,</i> dan menjawab kabar <i>"es geht mir gut, Danke."</i> Peserta didik memperhatikan, kemudian menjawab pertanyaan dari guru. Osis, Pramuka, PMI, usw Peserta didik memperhatikan, kemudian menjawab pertanyaan dari guru. <i>(aktiv, toleranz, kritisch, zusammenarbeit, usw).</i> 	20menit
Kegiatan Inti (<i>Inhalt</i>) <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan "collage" pada KD 2 Unit 5A Seite 67 dan 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mengungkapkan gambar-gambar tersebut. 	20 menit

<p>menanyakan pada siswa gambar apa saja yang terdapat pada <i>Seite 67</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan materi pelajaran yang berupa teks tentang kegiatan sekolah. • Guru meminta peserta didik untuk membaca <i>Schlüsselwörter</i> pada KD 2 Unit 4B <i>Seite 67</i> • Guru membagi kelas menjadi 8 kelompok. setiap kelompok terdiri dari 4 anak yang terbagi dalam 2 kelompok kecil A dan B. • Guru melanjutkan pelajaran dengan menggunakan media <i>Brettspiel 4 Gewinnt</i>. • Sebelum permainan dimulai guru menjelaskan tentang aturan permainan kepada peserta didik. Kelompok yang 	<p>(<i>schlafen, umwelt, Garten, souvenir</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik mengerjakan tugas. • Peserta didik memperhatikan dan melaksanakan tugas. • Peserta didik memperhatikan dan mengerjakan tugas. • Peserta didik memperhatikan dan mengerjakan tugas. 	<p>20 menit</p>
---	--	-----------------

<p>menang berhak memulai terlebih dahulu jalannya permainan. Kemudian mengambil satu kartu kosakata dan meminta kelompok yang kalah untuk menjawab pertanyaan yang berupa kosakata dari teks yang sudah dibagikan sebelumnya. Jika kelompok tersebut dapat menjawab pertanyaan dengan benar, maka kelompok tersebut berhak meletakkan satu kartu berwarna sesuai nomor pada kartu kosakata dalam papan permainan. Permainan berlangsung begitu seterusnya secara bergantian sampai kartu kosakata habis. Pemenang dari permainan ini adalah kelompok yang</p>		
---	--	--

<p>mampu membuat satu garis warna yang sama pada 4 kotak dalam papan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membahas teks setelah peserta didik berhasil menyelesaikan permainan. • Guru meminta peserta didik untuk mencoba memahami teks dengan bantuan kartu kosakata dan <i>Schlüsselwörter</i>. • Guru meminta kepada setiap perwakilan kelompok untuk menyampaikan maksud dari setiap paragraf dalam teks. • Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal latihan 3 pada KD 2 Unit 4B <i>Seite 69</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik mengerjakan tugas. • Peserta didik memperhatikan dan mengerjakan tugas. • Peserta didik memperhatikan dan mengerjakan tugas. 	20 menit
---	--	----------

<p>Penutup (Schluß)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mereview inti materi pelajaran tentang kehidupan sekolah. • Guru memberikan pekerjaan rumah latihan 3 Seite 69. • Guru menutup KBM dengan mengucapkan salam, <i>"Wassalamu'alaikum wr.wb"</i> <i>Tschüs!</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan guru. • Peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan guru. • Peserta didik menjawab <i>"Walaikumsalam wr.wb"</i> <i>Auf Wiedersehen!</i> 	10 menit
--	---	----------

8. Media dan Sumber Pembelajaran :

- Sumber Pembelajaran:

Kontakte Deutsch 2

A. Soal latihan

Terlampir

B. Kunci jawaban latihan 2

C. Penskoran dan nilai

Yogyakarta, 22 Mei 2012

Guru Pembimbing,



Dra. Nashifatul Izzah

NIP. 19651231 199412 2 001

Praktikan,



Dwi Prastiyani

NIM. 07203241017

A. Soal Latihan

Ü 2. Nach Phillip bedeutet "Schülermitverwaltung"...

Kreuze an!

Menurut Phillip "Schülermitverwaltung"...

Beri tanda silang pada kalimat yang benar.

a. Die Schüler machen aktiv im Schulalltag mit.
b. Die Schulleiter machen Probleme.
c. Die Schüller bestimmen das Schulleben mit.
d. Die Klassen machen eine Fete.
e. Die Schüler vertreten ihre Interessen.
f. Sie wählen einen Verbindungslehrer.

B. Kunci Jawaban

a. Die Schüler machen aktiv im Schulalltag mit.	x
b. Die Schulleiter machen Probleme.	-
c. Die Schüller bestimmen das Schulleben mit.	x
d. Die Klassen machen eine Fete.	x
e. Die Schüler vertreten ihre Interessen.	x
f. Sie wählen einen Verbindungslehrer.	x

g. Penskoran dan Nilai

Penskoran

a. Die Schüler machen aktiv im Schulalltag mit.(1)	x
b. Die Schulleiter machen Probleme.(1)	-
c. Die Schüller bestimmen das Schulleben mit.(1)	x
d. Die Klassen machen eine Fete.(1)	x
e. Die Schüler vertreten ihre Interessen.(1)	x
f. Sie wählen einen Verbindungslehrer.(1)	x

Penilaian

$$\text{Ü 2} = 6$$

$$\text{Ü 3} = 14 +$$

$$20$$

$$\text{Total skor } 20 : 10$$

$$5$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS KONTROL

Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Sekolah	: XI IPA 2/SMA Negeri 1 Sedayu
Semester/Tahun Ajaran	: 2/2011-2012
Pokok Bahasan	: <i>Leseverstehen (Schule)</i>
Pertemuan ke-	: 1
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

1. Standar Kompetensi :

Memahami wacana tulis berbentuk surat tentang *Schule*.

2. Kompetensi Dasar :

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana dengan tepat.
- Memperoleh informasi umum serta informasi tertentu atau rinci dari wacana tulis dengan tepat.

3. Indikator :

- Peserta didik dapat menentukan bentuk wacana tulis dengan tepat.
- Peserta didik dapat menentukan tema wacana tulis dengan tepat.
- Peserta didik dapat menentukan informasi rinci wacana tulis dengan tepat.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai wacana dengan tepat.

4. Tujuan Pembelajaran :

- Menentukan bentuk wacana tulis dengan tepat.
- Menentukan tema wacana tulis dengan tepat.
- Menentukan informasi rinci wacana tulis dengan tepat.
- Menjawab pertanyaan mengenai wacana dengan tepat..

5. Materi Pembelajaran :

Kontakte Deutsch 1 Bab 3A. Schule. *Seite* 105.

6. Metode Pembelajaran :

Ceramah, diskusi , tanya-jawab, tugas.

7. Langkah-langkah Pembelajaran :

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik	Waktu
<p>Pendahuluan (Einführung)</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru membuka KBM dengan memberi salam <i>"Assalamu'alaikum wr.wb"</i> <i>"Guten Morgen!"</i> dan menanyakan kabar peserta didik <i>"Wie geht es euch?"</i> Guru meminta peserta didik menyebutkan jadwal pelajaran dari jam pertama sampai jam terakhir dalam bahasa Indonesia kemudian guru meminta peserta didik menuliskan kosakata tersebut dalam bahasa Jerman di papan tulis. 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik menjawab salam, <i>Wassalamu'alaikum.wr.wb, Guten Morgen,</i> dan menjawab kabar <i>"es geht mir gut, Danke."</i> Peserta didik memperhatikan, kemudian menjawab beberapa pertanyaan dari guru. Matematika (<i>Mathe</i>) Agama (<i>Religion</i>) Biologi (<i>Biologie</i>) <i>Usw.</i> 	20menit

<ul style="list-style-type: none"> Guru menanyakan pendapat peserta didik tentang bagaimana guru tersebut selama menyampaikan materi pelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik memperhatikan, kemudian menjawab beberapa pertanyaan dari guru. (<i>gut, interessant, nett, usw</i>) 	
<p>Kegiatan Inti (<i>Inhalt</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan “collage” pada KD 1 Unit 3A <i>Seite</i> 105 dan menanyakan pada siswa gambar apa saja yang terdapat pada <i>Seite</i> 105. Guru membagikan materi pelajaran yang berupa teks tentang kehidupan sekolah. Guru meminta peserta didik untuk membacakan <i>Schlüsselwörter</i> pada KD 1 Unit 3A <i>Seite</i> 105. Guru meminta peserta didik untuk membacakan teks pada KD 1 Unit 3A 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mengungkapkan gambar-gambar tersebut. (<i>Lehrerzimmer, Gymnasium in München, Schule in Freiburg, usw</i>). Peserta didik memperhatikan. Peserta didik memperhatikan dan melaksanakan tugas. Peserta didik 	<p>20 menit</p> <p>20 menit</p>

<p><i>Seite 106</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk menanyakan kosakata baru yang tidak mereka ketahui artinya dan menuliskannya di papan tulis. • Guru memberikan kata kunci yang lain agar peserta didik mampu mengartikan kosakata yang belum dipahami. • Guru membahas teks bersama setelah peserta didik selesai mencatat kosakata/ungkapan tersebut. • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas mengenai isi teks. • Guru meminta peserta didik menjelaskan kosakata tersebut 	<p>memperhatikan dan mengerjakan tugas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan dan mengerjakan tugas. • Peserta didik memperhatikan dan mengerjakan tugas. • Peserta didik mengerjakan tugas. • Peserta didik memperhatikan dan mengerjakan tugas. • Peserta didik memperhatikan dan 	<p>20 menit</p>
--	---	-----------------

<p>sesuai dengan konteks.</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal latihan 2 pada KD 1 Unit3A Seite 108. 	<p>mengerjakan tugas.</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik memperhatikan dan mengerjakan tugas. 	
<p>Penutup (Schluß)</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mereview inti materi pelajaran tentang kehidupan sekolah. Guru memberikan pekerjaan rumah latihan 2 Seite 108 dan meminta peserta didik untuk membuat jadwal pelajaran pada hari tersebut. Guru menutup KBM dengan mengucapkan salam, <i>"Wassalamu'alaikum wr.wb"</i> <i>Tschüs!</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan guru. Peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan guru. Peserta didik menjawab <i>"Walaikumsalam wr.wb"</i> <i>Auf Wiedersehen!</i> 	10 menit

8. Media dan Sumber Pembelajaran :

- Sumber Pembelajaran:
Kontakte Deutsch 1

- A. Soal latihan
Terlampir
- B. Kunci jawaban latihan 1 dan 2
- C. Penskoran dan nilai

Yogyakarta, 20 April 2012

Guru Pembimbing,



Dra. Nashifatul Izzah

NIP. 19651231 199412 2 001

Praktikan,



Dwi Prastiyani

NIM. 07203241017

A. Soal Latihan

Ü 1. Lengkapilah tabel berikut sesuai dengan isi teks.

Ergänze die Tabelle entsprechend dem Text!

von...bis...	hat die Klasse	der Lehrer/die Lehrerin heißt	Themen sind../Thema ist..	der Kommentar

Ü 2. Buatlah kalimat dengan menggunakan kata-kata di bawah ini, sesuai dengan isi surat Phillip.

	hören	sozialkunde
	sehen	eine Kurzgeschichte
	beantworten	einen Kommentar
Wir	lesen	einen Dialog über London
Ich	erklärt	den Film "Olympiade 92"
Er	schreiben	Frau Stelzig
	schreiben	die Logarithmen
	mag	Fragen

B. Kunci Jawaban

Ü 1

von...bis...	hat die Klasse	der Lehrer/die Lehrerin heißt	Themen sind../Thema ist..	der Kommentar
09.00-09.45	Französisch	Frau Stelzig	eine Kurzgeschichte	das macht spaß
09.45-10.00	Große Pause	-	-	viel zu kurz
10.00-10.45	Mathe	Herr Köhler	die Logarithmen	eine Katastrophe
10.50-11.35	Sozialkunde	Frau Sommer	Bürgerinitiative	das ist immer aktuell
11.45-12.30	Deutsch	Dr. Schlitt	den Film Olymiade 92	das finde ich gut
12.35-13.10	Deutsch	Dr. Schlitt	den Film Olymiade 92	das finde ich gut

Ü 2

Wir sehen den Film "olympiade 92".

Wir beantworten Fragen.

Wir lesen eine Kurzgeschichte.

Wir schreiben einen Kommentar.

Ich mag Sozialkunde.

Ich mag Frau Stelzig.

Er erklärt die Logarithmen.

Er mag Frau Stelzig.

Er mag Sozialkunde.

C. Pensekoran dan Nilai
Pensekoran

Ü 1

von...bis...	hat die Klasse	der Lehrer/die Lehrerin heißt	Themen sind../Thema ist..	der Kommentar
09.00-09.45(1)	Französisch (1)	Frau Stelzig(1)	eine Kurzgeschichte(1)	das macht spaß(1)
09.45-10.00(1)	Große Pause(1)	-	-	viel zu kurz(1)
10.00-10.45(1)	Mathe(1)	Herr Köhler(1)	die Logarithmen(1)	eine Katastrophe (1)
10.50-11.35(1)	Sozialkunde (1)	Frau Sommer(1)	Bürgerinitiative(1)	das ist immer aktuell(1)
11.45-12.30(1)	Deutsch(1)	Dr. Schlitt(1)	den Film Olymiade 92(1)	das finde ich gut(1)
12.35-13.10(1)	Deutsch(1)	Dr. Schlitt(1)	den Film Olymiade 92(1)	das finde ich gut(1)

Ü 2

Wir sehen den Film "olympiade 92". (3)

Wir beantworten Fragen. (3)

Wir lesen eine Kurzgeschichte. (3)

Wir schreiben einen Kommentar. (3)

Ich mag Sozialkunde. (3)

Ich mag Frau Stelzig. (3)

Er erklärt die Logarithmen. (3)

Er mag Frau Stelzig. (3)

Er mag Sozialkunde. (1)

Penilaian

Ü 1 = 26

Ü 2 = 24+

50

Total skor $\frac{50}{5} : 10$

5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS KONTROL

Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Sekolah	: XI IPA 2/SMA Negeri 1 Sedayu
Semester/Tahun Ajaran	: 2/2011-2012
Pokok Bahasan	: <i>Leseverstehen (Andrea)</i>
Pertemuan ke-	: 2
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

1. Standar Kompetensi :

Memahami wacana tulis berbentuk laporan tentang kegiatan sehari-hari Andrea.

2. Kompetensi Dasar :

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana dengan tepat.
- Memperoleh informasi umum serta informasi tertentu atau rinci dari wacana tulis dengan tepat.

3. Indikator :

- Peserta didik dapat menentukan bentuk wacana tulis dengan tepat.
- Peserta didik dapat menentukan tema wacana tulis dengan tepat.
- Peserta didik dapat menentukan informasi rinci wacana tulis dengan tepat.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai wacana dengan tepat.

4. Tujuan Pembelajaran :

- Menentukan bentuk wacana tulis dengan tepat.
- Menentukan tema wacana tulis dengan tepat.
- Menentukan informasi rinci wacana tulis dengan tepat.

- Menjawab pertanyaan mengenai wacana dengan tepat..

5. Materi Pembelajaran :

Kontakte Deutsch 1 Bab 3C₁. *Andrea. Seite 151-152.*

6. Metode Pembelajaran

Ceramah, diskusi , tanya-jawab, tugas.

7. Langkah-langkah Pembelajaran :

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik	Waktu
Pendahuluan (<i>Einführung</i>) <ul style="list-style-type: none"> Guru membuka KBM dengan memberi salam <i>"Assalamu'alaikum wr.wb"</i> <i>"Guten Morgen!"</i> dan menanyakan kabar peserta didik <i>"Wie geht es euch?"</i> Guru meminta peserta didik menyebutkan kegiatan apa saja yang dilakukan peserta didik setiap hari. Dari bangun tidur sampai tidur lagi dalam bahasa Indonesia kemudian guru meminta peserta didik menuliskan kosakata tersebut 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik menjawab salam, <i>Wassalamu'alaikum.wr.wb, Guten Morgen,</i> dan menjawab kabar <i>"es geht mir gut, Danke."</i> Peserta didik memperhatikan, kemudian menjawab beberapa pertanyaan dari guru. Bangun tidur (<i>aufstehen</i>) Mandi (<i>duschen</i>) Sarapan (<i>frühstücken</i>) <i>Usw.</i> 	20menit

<p>dalam bahasa Jerman di papan tulis.</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menanyakan pendapat peserta didik tentang bagaimana kesan dari kegiatan mereka sehari-hari. 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik memperhatikan, kemudian menjawab beberapa pertanyaan dari guru. (<i>gut, interessant, nett, sympatisch, usw</i>). 	
<p>Kegiatan Inti (<i>Inhalt</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru meminta peserta didik memperhatikan pada KD 1 Unit 3C₁ Seite 151 dan menanyakan pada siswa tentang jenis dari teks tersebut. Guru memberikan materi pelajaran yang berupa wacana tulis tentang kegiatan sehari-hari Andrea. Guru meminta peserta didik untuk membaca <i>Schlüsselwörter</i> pada KD 1 Unit 3C₁ Seite 106 Guru meminta beberapa peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik memperhatikan kemudian menjawab tentang jenis teks adalah kegiatan andrea Peserta didik memperhatikan. Peserta didik mengerjakan tugas. Peserta didik memperhatikan dan 	20 menit

<p>untuk membacakan teks kemudian membahas teks bersama.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk menanyakan kosakata baru yang tidak mereka ketahui artinya dan menuliskannya di papan tulis. • Guru memberikan kata kunci yang lain agar peserta didik mampu mengartikan kosakata yang belum dipahami. • Guru membahas dan memahami teks bersama setelah peserta didik selesai mencatat kosakata/ungkapan tersebut. • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal 	<p>melaksanakan tugas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan dan mengerjakan tugas. (<i>Z.B: unterwegs, meistens, stricke, usw</i>). • Peserta didik memperhatikan dan mengerjakan tugas. <i>Unterwegs</i> (dalam perjalanan) <i>Meistens</i> (hampir selalu) <i>Sricke</i> (merajut). • Peserta didik memperhatikan. 	20 menit
<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengerjakan tugas. (<i>clique, freizeit, manchmal, usw</i>). 	20 menit

<p>yang kurang jelas mengenai isi teks.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik menjelaskan kosakata tersebut sesuai dengan konteks. • Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal latihan 1 pada KD 1 Unit3C₁ Seite 152. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan dan mengerjakan tugas. • Peserta didik memperhatikan dan mengerjakan tugas. 	
<p>Penutup (Schluß)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mereview inti materi pelajaran tentang kegiatan sehari-hari Andrea. • Guru memberikan pekerjaan rumah latihan 2 Seite 152. • Guru menutup KBM dengan mengucapkan salam, <i>"Wassalamu 'alaikum wr.wb"</i> <i>Tschüs!</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan guru. • Peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan guru. • Peserta didik menjawab <i>"Walaikumsalam wr.wb"</i> <i>Auf Wiedersehen!</i> 	10 menit

8. Media dan Sumber Pembelajaran :

- Sumber Pembelajaran:
Kontakte Deutsch 1

- A. Soal latihan
Terlampir
- B. Kunci jawaban latihan 1
- C. Penskoran dan nilai

Yogyakarta, 27 April 2012

Guru Pembimbing,



Dra. Nashifatul Izzah

NIP. 19651231 199412 2 001

Praktikan,



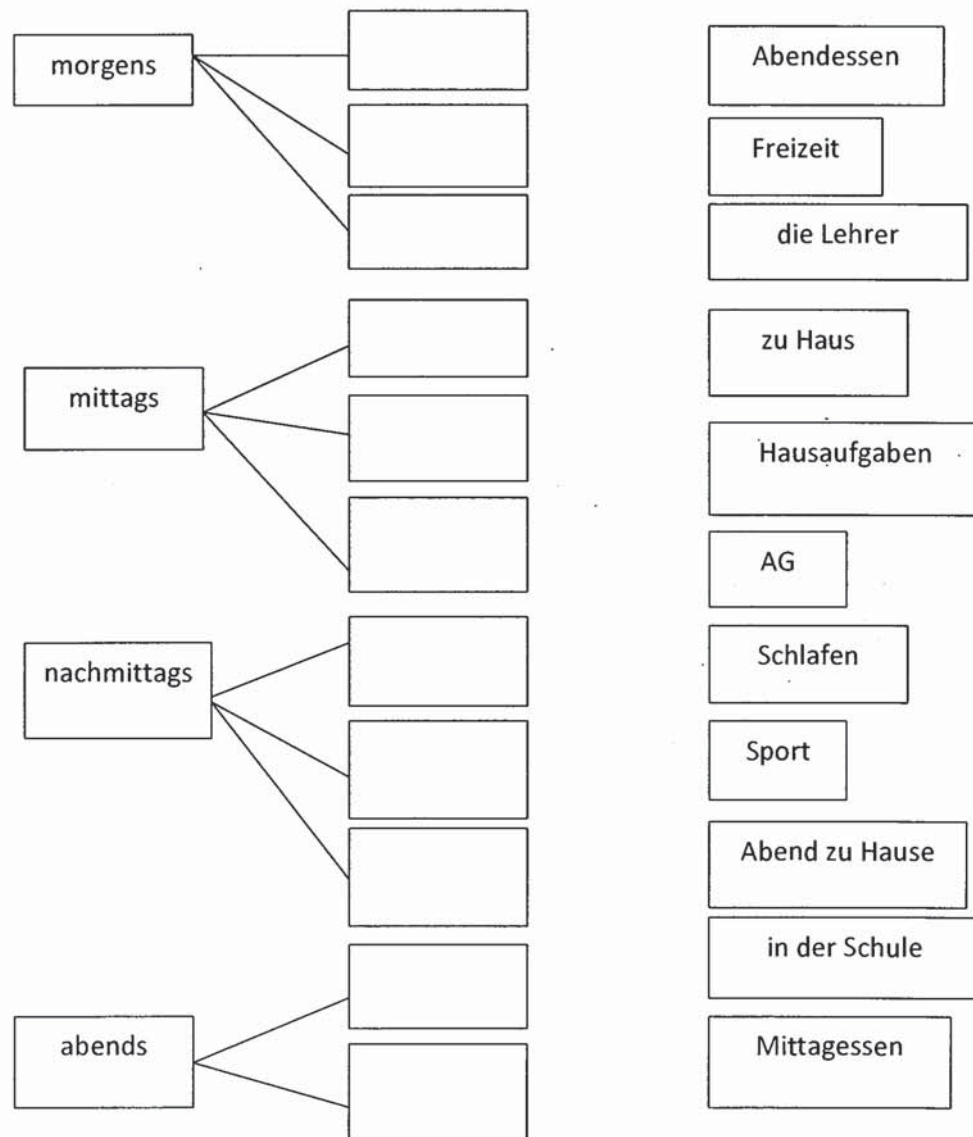
Dwi Prastiyani

NIM. 07203241017

A. Soal Latihan

Apa dan kapan? Tentukan urutannya sesuai dengan cerita Andrea.

In welcher Reihenfolge berichtet Andrea? Welche Angaben gehören zu welcher Tageszeit?



A. Kunci Jawaban

morgens : im Bus, in der Schule, die Lehrer, zu Hause

mittags : Mittagessen, Schlafen, Hausaufgaben

nachmittags : Freizeit, AG, Sport

abends : Abend zu Hause, Abendessen

B. Pensekoran dan Nilai

Pensekoran

morgens : im Bus, in der Schule, die Lehrer, zu Hause (4)

mittags : Mittagessen, Schlafen, Hausaufgaben (3)

nachmittags : Freizeit, AG, Sport (3)

abends : Abend zu Hause, Abendessen (2)

Penilaian

$$\bar{U} = 12 \times 5 = \frac{60}{6} = 10$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS KONTROL

Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
Kelas/Sekolah : XI IPA 2/SMA Negeri 1 Sedayu
Semester/Tahun Ajaran : 2/2011-2012
Pokok Bahasan : *Leseverstehen (Probleme in der Familie)*
Pertemuan ke- : 3
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

1. Standar Kompetensi :

Memahami wacana tulis berbentuk surat tentang *Probleme in der Familie* .

2. Kompetensi Dasar :

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana dengan tepat.
- Memperoleh informasi umum serta informasi tertentu atau rinci dari wacana tulis dengan tepat.

3. Indikator :

- Peserta didik dapat menentukan bentuk wacana tulis dengan tepat.
- Peserta didik dapat menentukan tema wacana tulis dengan tepat.
- Peserta didik dapat menentukan informasi rinci wacana tulis dengan tepat.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai wacana dengan tepat.

4. Tujuan Pembelajaran :

- Menentukan bentuk wacana tulis dengan tepat.
- Menentukan tema wacana tulis dengan tepat.
- Menentukan informasi rinci wacana tulis dengan tepat.
- Menjawab pertanyaan mengenai wacana dengan tepat.

5. Materi Pembelajaran :

Kontakte Deutsch 2 Bab 4B *Probleme in der Familie*. Seite 20-22.

6. Metode Pembelajaran

Ceramah, diskusi , tanya-jawab, tugas.

7. Langkah-langkah Pembelajaran :

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik	Waktu
Pendahuluan (<i>Einführung</i>) <ul style="list-style-type: none"> Guru membuka KBM dengan memberi salam <i>"Assalamu 'alaikum wr.wb"</i> <i>"Guten Morgen!"</i> dan menanyakan kabar peserta didik <i>"Wie geht es euch?"</i> Guru meminta peserta didik menyebutkan cita-cita mereka dalam bahasa Indonesia kemudian meminta mereka menuliskan kosakata tersebut dalam bahasa Jerman di papan tulis. Guru menanyakan apa saja yang harus dilakukan agar mereka dapat mencapai cita-cita mereka. Kemudian menanyakan apakah 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik menjawab salam, <i>Wassalamu 'alaikum.wr.wb, Guten Morgen,</i> dan menjawab kabar <i>"es geht mir gut, Danke."</i> Peserta didik memperhatikan, kemudian menjawab beberapa pertanyaan dari guru. Dokter (<i>Arzt/in</i>) Guru (<i>Lehrer/in</i>) Tentara (<i>Soldat</i>) Polisi (<i>Polizist</i>) Peserta didik memperhatikan, kemudian menjawab beberapa pertanyaan dari guru. <i>(lernen, Schule, usw)</i> 	20menit

sekolahan mereka sesuai harapan atau permintaan orang tua.		
Kegiatan Inti (<i>Inhalt</i>) <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan “collage” pada KD 2 Unit 4 B <i>Seite</i> 19 dan menanyakan pada siswa gambar apa saja yang terdapat pada <i>Seite</i> 19. Guru meminta peserta didik memperhatikan pada KD 2 Unit 4B <i>Seite</i> 20-21 dan menanyakan pada siswa tentang jenis dari teks bacaan. Guru meminta peserta didik untuk membaca <i>Schlüsselwörter</i> pada KD 2 Unit 4B <i>Seite</i> 20 Guru meminta beberapa peserta didik untuk membacakan teks kemudian membahas teks bersama. 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik memperhatikan. Dan menyebutkan makna dari setiap gambar. Peserta didik memperhatikan kemudian menjawab tentang jenis teks bacaan adalah surat. Peserta didik mengerjakan tugas. Peserta didik memperhatikan dan melaksanakan tugas. 	20 menit

<p>sesuai dengan konteks.</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal latihan 1 pada KD 2 Unit 4B <i>Seite 22</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik memperhatikan dan mengerjakan tugas. 	
<p>Penutup (Schluß)</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mereview inti materi pelajaran tentang masalah dalam keluarga. Guru memberikan pekerjaan rumah latihan b dan c <i>Seite 22</i>. Guru menutup KBM dengan mengucapkan salam, <i>"Wassalamu'alaikum wr.wb"</i> <i>Tschüs!</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan guru. Peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan guru. Peserta didik menjawab <i>"Walaikumsalam wr.wb"</i> <i>Auf Wiedersehen!</i> 	10 menit

8. Media dan Sumber Pembelajaran :

- Sumber Pembelajaran:
Kontakte Deutsch 2

- A. Soal latihan
Terlampir
- B. Kunci jawaban latihan 1 (a, b, c)
- C. Penskoran dan nilai

Yogyakarta, 4 Mei 2012

Guru Pembimbing,



Dra. Nashifatul Izzah

NIP. 19651231 199412 2 001

Praktikan,



Dwi Prastiyani

NIM. 07203241017

A. Soal Latihan

- a. Was steht in dem Brief von Frau Meierhöfer?

Kreuze das Richtige an!

Apa isi surat Frau Meierhöfer? Berilah tanda silang pada jawaban yang benar.

1. Herr und Frau Meierhöfer sind
 - a. glücklich
 - b. geduldig
 - c. verzweifelt
2. Ihr sohn Bernd
 - a. mag die Schule sehr.
 - b. möchte nicht mehr in die Schule.
 - c. möchte in eine andere Schule.
3.
 - a. Er braucht nur noch 1 ½ Jahre bis zum Abitur.
 - b. Er braucht noch 12 Jahre bis zum Abitur.
 - c. er macht gerade Abitur.
4. der Vater ist Arzt,
 - a. Deshalb liebt Bernd den Arztberuf.
 - b. Deshalb möchte Bernd auch Arzt werden.
 - c. Deshalb glauben die Eltern, der Sohn wird auch Arzt.
5. Frau Meierhöfer meint, Bernd versteht
 - a. seinen Vater nicht mehr.
 - b. seine Eltern nicht mehr.
 - c. Frau Irene nicht mehr.

b. Schreib frau Irene das in Ihrer Antwort? Kreuze an!

	Ja	Nein
- Bernd möchte von zu Hause weg.		
- Die Ziele und Ideen von Bernd und seinen Eltern sind vielleicht nicht gleich.		
- Bernd liebt seine Eltern nicht mehr.		
- Die Schule ist zu schwer .		
- Bernd hat Probleme mit seinen Freunden .		
- Seine Probleme interessieren die Eltern vielleicht sich nicht.		
- Seine Freunde hören nicht zu.		

c. Schlägt das Frau Irene vor? Kreuze an!

	Ja	Nein
- Brechen Sie das Gespräch mit Bernd ab!		
- Machen Sie nicht mehr mit!		
- Geben Sie auf!		
- Sprechen Sie mit einer Freundin!		
- Hören Sie Bernd zu!		
- Finden Sie zusammen eine Lösung!		
- Besuchen Sie Bernds Lehrerin!		

d. Kunci Jawaban

1. C
2. B
3. A
4. C
5. B

	Ja	Nein
- Bernd möchte von zu Hause weg.		x
- Die Ziele und Ideen von Bernd und seinen Eltern sind vielleicht nicht gleich.	x	
- Bernd liebt seine Eltern nicht mehr.		x
- Die Schule ist zu schwer.		x
- Bernd hat Probleme mit seinen Freunden .		x
- Seine Probleme interessieren die Eltern vielleicht sich nicht.	x	
- Seine Freunde hören nicht zu.		x

c. Schlägt das Frau Irene vor? Kreuze an!

	Ja	Nein
- Brechen Sie das Gespräch mit Bernd ab!	x	
- Machen Sie nicht mehr mit!		x
- Geben Sie auf!	x	
- Sprechen Sie mit einer Freundin!		x
- Hören Sie Bernd zu!	x	
- Finden Sie zusammen eine Lösung!	x	
- Besuchen Sie Bernds Lehrerin!		x

1. Pensekoran dan Nilai

Pensekoran

- a. 5
- b. 7
- c. 7

Penilaian

$$a + b + c + 1 = \frac{20}{2} = 10$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELAS KONTROL

Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Sekolah	: XI IPA 2/SMA Negeri 1 Sedayu
Semester/Tahun Ajaran	: 2/2011-2012
Pokok Bahasan	: <i>Leseverstehen (Schülerinnen und Schüler sind aktiv)</i>
Pertemuan ke-	: 4
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

1. Standar Kompetensi :

Memahami wacana tulis berbentuk dialog tentang *Schülerinnen und Schüler sind aktiv*.

2. Kompetensi Dasar :

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana dengan tepat.
- Memperoleh informasi umum serta informasi tertentu atau rinci dari wacana tulis dengan tepat.

3. Indikator :

- Peserta didik dapat menentukan bentuk wacana tulis dengan tepat.
- Peserta didik dapat menentukan tema wacana tulis dengan tepat.
- Peserta didik dapat menentukan informasi rinci wacana tulis dengan tepat.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai wacana dengan tepat.

4. Tujuan Pembelajaran :

- Menentukan bentuk wacana tulis dengan tepat.
- Menentukan tema wacana tulis dengan tepat.
- Menentukan informasi rinci wacana tulis dengan tepat.
- Menjawab pertanyaan mengenai wacana dengan tepat.

5. Materi Pembelajaran :

Kontakte Deutsch 2 Bab 5A. *Schülerinnen und Schüler sind aktiv.*
Seite 67-69.

6. Metode Pembelajaran :

Ceramah, diskusi , tanya-jawab, tugas.

7. Langkah-langkah Pembelajaran :

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik	Waktu
<p>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru membuka KBM dengan memberi salam <i>"Assalamu'alaikum wr.wb"</i> <i>"Guten Morgen!"</i> dan menanyakan kabar peserta didik <i>"Wie geht es euch?"</i> Guru meminta peserta didik menyebutkan organisasi yang ada di sekolah Guru menanyakan pendapat peserta didik tentang manfaat dari setiap organisasi sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik menjawab salam, <i>Wassalamu'alaikum.wr.wb, Guten Morgen,</i> dan menjawab kabar <i>"es geht mir gut, Danke."</i> Peserta didik memperhatikan, kemudian menjawab beberapa pertanyaan dari guru. Osis, Pramuka, PMI, usw Peserta didik memperhatikan, kemudian menjawab beberapa pertanyaan dari guru. <i>(aktiv, toleranz, kritisch, zusammenarbeit, usw)</i> 	20menit

Kegiatan Inti (Inhalt)		20 menit
<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan “collage” pada KD 2 Unit 5A Seite 67 dan menanyakan pada peserta didik gambar apa saja yang terdapat pada Seite 67. • Guru memberikan materi pelajaran yang berupa teks tentang kegiatan sekolah • Guru meminta peserta didik untuk membaca <i>Schlüsselwörter</i> pada KD 2 Unit 5A Seite 67 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengungkapkan gambar-gambar tersebut. (<i>schlafen, umwelt, Garten, souvenir</i>) • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik mengerjakan tugas. 	
<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta beberapa peserta didik untuk membacakan teks kemudian membahas teks bersama. • Guru meminta peserta didik untuk menanyakan kosakata baru yang tidak mereka ketahui artinya dan menuliskannya di 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan dan melaksanakan tugas. • Peserta didik memperhatikan dan mengerjakan tugas. Kleidersammlung, bestimmen, gratuliere, usw). 	20 menit

<p>papan tulis.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kata kunci yang lain agar peserta didik mampu mengartikan kosakata yang belum dipahami. • Guru membahas teks bersama setelah peserta didik selesai mencatat kosakata/ungkapan tersebut. • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas mengenai isi teks. • Guru meminta peserta didik menjelaskan kosakata tersebut sesuai dengan konteks. • Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal latihan 2 pada KD 2 Unit 5A <i>Seite 67</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan dan mengerjakan tugas. • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik mengerjakan tugas. (<i>geduldig, danach, zum Schluss, usw</i>). • Peserta didik memperhatikan dan mengerjakan tugas. • Peserta didik memperhatikan dan mengerjakan tugas. 	<p>20 menit</p>
--	---	-----------------

<p>Penutup (Schluß)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mereview inti materi pelajaran tentang kehidupan sekolah. • Guru memberikan pekerjaan rumah latihan 3 Seite 69. • Guru menutup KBM dengan mengucapkan salam, <i>"Wassalamu 'alaikum wr.wb"</i> <i>Tschüs!</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan guru. • Peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan guru. • Peserta didik menjawab <i>"Walaikumsalam wr.wb"</i> <i>Auf Wiedersehen!</i> 	10 menit
---	---	----------

8. Media dan Sumber Pembelajaran :

- Sumber Pembelajaran:
Kontakte Deutsch 2

- A. Soal latihan
Terlampir
- B. Kunci jawaban latihan 2
- C. Penekoran dan nilai

Yogyakarta, 25 Mei 2012

Guru Pembimbing,



Dra. Nashifatul Izzah

NIP. 19651231 199412 2 001

Praktikan,



Dwi Prastiyani

NIM. 07203241017

A. Soal Latihan

Ü 2. Nach Phillip bedeutet "Schülermitverwaltung"...

Kreuze an!

Menurut Phillip "Schülermitverwaltung"...

Beri tanda silang pada kalimat yang benar.

a.	Die Schüler machen aktiv im Schulalltag mit.
b.	Die Schulleiter machen Probleme.
c.	Die Schüller bestimmen das Schulleben mit.
d.	Die Klassen machen eine Fete.
e.	Die Schüler vertreten ihre Interessen.
f.	Sie wählen einen Verbindungslehrer.

B. Kunci Jawaban

a.	Die Schüler machen aktiv im Schulalltag mit.	x
b.	Die Schulleiter machen Probleme.	-
c.	Die Schüller bestimmen das Schulleben mit.	x
d.	Die Klassen machen eine Fete.	x
e.	Die Schüler vertreten ihre Interessen.	x
f.	Sie wählen einen Verbindungslehrer.	x

g. Penskoran dan Nilai

Penskoran

a.	Die Schüler machen aktiv im Schulalltag mit.(1)	x
b.	Die Schulleiter machen Probleme.(1)	-
c.	Die Schüller bestimmen das Schulleben mit.(1)	x
d.	Die Klassen machen eine Fete.(1)	x
e.	Die Schüler vertreten ihre Interessen.(1)	x
f.	Sie wählen einen Verbindungslehrer.(1)	x

Penilaian

$$\text{Ü 2} = 6$$

$$\text{Ü 3} = 14 + \frac{20}{5}$$

$$\text{Total skor } \frac{20}{5} : 10$$

**DAFTAR NILAI PRE-TEST DAN POST-TEST KELAS XI IPA 1
TAHUN AJARAN 2012 / 2013**

NO.	I	II
1	5	7,7
2	5,3	7,3
3	6,7	7
4	5,3	6,7
5	7,3	7,7
6	5,7	7
7	6,7	6,7
8	6	8
9	7,3	8,3
10	7,3	8,3
11	7,3	8
12	7	7,7
13	7,3	7,7
14	5,3	6,7
15	7,7	8,7
16	7,3	7
17	7	7,7
18	6,7	7,3
19	7,7	8,7
20	7	8
21	8	8,3
22	7,3	8
23	6,7	6,7
24	8	8,7
25	7,3	8
26	7,3	8,7
27	7,3	7,7
28	6	8
29	6	8
30	6,3	7,3
31	6,3	7,7
32	7,3	8
33	6	8

**DAFTAR NILAI PRE-TEST DAN POST-TEST KELAS XI IPA 2
TAHUN AJARAN 2012 / 2013**

NO.	I	II
1	5	7,3
2	6,3	6
3	6,3	7,7
4	6,7	6
5	6,7	6,3
6	7	7
7	6,7	9
8	5,7	6,7
9	6	6,7
10	8	7,3
11	5	7,7
12	7	7
13	6,3	8,3
14	6,7	6,3
15	6,7	7
16	6,3	6,7
17	6,3	7,7
18	5,7	6,7
19	5,3	8,7
20	7	6,7
21	6	7,7
22	7,3	7
23	6	7
24	5	7
25	6,3	7
26	6,3	9,3
27	6,3	7,7
28	6,7	7,3
29	8	8
30	6,3	5,3
31	7	6,7

TABEL VI
NILAI-NILAI CHI KUADRAT

dk	Taraf signifikansi					
	50%	30%	20%	10%	5%	1%
1	0,455	1,074	1,642	2,706	3,481	6,635
2	0,139	2,408	3,219	3,605	5,591	9,210
3	2,366	3,665	4,642	6,251	7,815	11,341
4	3,357	4,878	5,989	7,779	9,488	13,277
5	4,351	6,064	7,289	9,236	11,070	15,086
6	5,348	7,231	8,558	10,645	12,592	16,812
7	6,346	8,383	9,803	12,017	14,017	18,475
8	7,344	9,524	11,030	13,362	15,507	20,090
9	8,343	10,656	12,242	14,684	16,919	21,666
10	9,342	11,781	13,442	15,987	18,307	23,209
11	10,341	12,899	14,631	17,275	19,675	24,725
12	11,340	14,011	15,812	18,549	21,026	26,217
13	12,340	15,19	16,985	19,812	22,368	27,688
14	13,332	16,222	18,151	21,064	23,685	29,141
15	14,339	17,322	19,311	22,307	24,996	30,578
16	15,338	18,418	20,465	23,542	26,296	32,000
17	16,337	19,511	21,615	24,785	27,587	33,409
18	17,338	20,601	22,760	26,028	28,869	34,805
19	18,338	21,689	23,900	27,271	30,144	36,191
20	19,337	22,775	25,038	28,514	31,410	37,566
21	20,337	23,858	26,171	29,615	32,671	38,932
22	21,337	24,939	27,301	30,813	33,924	40,289
23	22,337	26,018	28,429	32,007	35,172	41,638
24	23,337	27,096	29,553	33,194	35,415	42,980
25	24,337	28,172	30,675	34,382	37,652	44,314
26	25,336	29,246	31,795	35,563	38,885	45,642
27	26,336	30,319	32,912	36,741	40,113	46,963
28	27,336	31,391	34,027	37,916	41,337	48,278
29	28,336	32,461	35,139	39,087	42,557	49,588
30	29,336	33,530	36,250	40,256	43,775	50,892

TABEL V
NILAI-NILAI UNTUK DISTRIBUSI F

Baris atas untuk 5%
Baris bawah untuk 1%

v ₁ - dk	v ₂ = dk pembilang																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75
1	161 4,052	200 4,960	218 5,403	235 5,825	250 6,204	264 6,559	277 6,878	289 7,161	299 7,411	308 7,636	316 7,836	324 8,012	342 8,442	348 8,568	369 8,999	374 9,124	394 9,555	408 9,789	424 10,024	444 10,259
2	18,51 93,40	19,00 98,01	19,15 98,17	19,25 98,25	19,30 98,30	19,33 98,34	19,35 98,38	19,37 98,40	19,38 98,41	19,39 98,42	19,40 98,43	19,41 98,44	19,42 98,45	19,43 98,46	19,45 98,48	19,46 98,49	19,48 98,50	19,49 98,51	19,50 98,52	19,52 98,54
3	10,13 34,12	9,95 30,91	9,78 29,48	9,12 28,71	9,01 29,24	8,94 29,81	8,88 30,34	8,84 30,84	8,81 31,34	8,78 31,84	8,76 32,34	8,74 32,84	8,71 33,34	8,69 33,84	8,66 34,34	8,64 34,84	8,62 35,34	8,60 35,84	8,58 36,34	8,55 36,84
4	7,71 21,20	8,04 18,00	8,50 18,80	8,38 15,08	8,26 15,52	8,15 15,96	8,09 16,40	8,04 16,84	8,00 17,28	7,98 17,72	7,95 18,16	7,93 18,60	7,90 19,04	7,88 19,48	7,85 20,00	7,83 20,44	7,80 20,88	7,78 21,32	7,76 21,76	7,73 22,20
5	6,01 16,29	5,77 13,27	5,41 11,08	5,19 10,97	5,05 10,97	4,95 10,97	4,88 10,97	4,82 10,97	4,78 10,97	4,74 10,97	4,70 10,97	4,68 10,97	4,64 10,97	4,60 10,97	4,58 10,97	4,56 10,97	4,53 10,97	4,50 10,97	4,48 10,97	4,44 10,97
6	5,09 13,74	5,14 10,92	4,78 8,78	4,50 8,15	4,38 8,75	4,28 8,47	4,21 8,28	4,15 8,10	4,10 7,98	4,08 7,87	4,06 7,79	4,03 7,72	3,98 7,60	3,92 7,52	3,87 7,39	3,84 7,31	3,81 7,23	3,77 7,14	3,75 7,09	3,72 7,02
7	5,59 12,25	4,74 9,55	4,35 8,45	4,12 7,95	3,97 7,48	3,87 7,10	3,79 7,00	3,73 6,84	3,68 6,71	3,63 6,62	3,57 6,54	3,52 6,47	3,48 6,35	3,44 6,27	3,41 6,15	3,38 6,07	3,35 5,98	3,32 5,90	3,29 5,85	3,27 5,75
8	5,32 11,28	4,48 8,85	4,07 7,59	3,84 7,01	3,69 6,83	3,58 6,37	3,50 6,19	3,44 6,03	3,39 5,91	3,34 5,82	3,31 5,74	3,28 5,67	3,23 5,58	3,20 5,48	3,15 5,38	3,12 5,28	3,08 5,20	3,05 5,11	3,03 5,09	3,00 5,00
9	5,12 10,59	4,20 8,02	3,80 6,99	3,63 6,42	3,48 6,08	3,37 5,80	3,29 5,82	3,23 5,47	3,18 5,35	3,13 5,28	3,10 5,18	3,07 5,11	3,02 5,00	2,99 4,92	2,93 4,80	2,90 4,73	2,88 4,64	2,85 4,55	2,83 4,51	2,80 4,45
10	4,90 10,04	4,10 7,56	3,71 6,65	3,49 6,09	3,33 5,84	3,22 5,39	3,14 5,21	3,07 5,08	3,02 4,95	2,97 4,85	2,94 4,78	2,91 4,71	2,86 4,60	2,82 4,52	2,77 4,41	2,74 4,33	2,70 4,25	2,67 4,17	2,64 4,12	2,61 4,05
11	4,81 9,85	3,98 7,20	3,59 6,22	3,38 5,67	3,20 5,32	3,09 5,07	3,01 4,93	2,95 4,74	2,90 4,63	2,86 4,54	2,82 4,46	2,79 4,40	2,74 4,29	2,70 4,21	2,65 4,10	2,61 4,02	2,57 3,94	2,53 3,86	2,50 3,80	2,47 3,74
12	4,75 9,30	3,79 6,83	3,49 5,95	3,27 5,41	3,11 5,09	3,00 4,82	2,92 4,65	2,85 4,50	2,80 4,39	2,76 4,30	2,72 4,22	2,69 4,16	2,64 4,05	2,60 3,99	2,54 3,88	2,50 3,78	2,46 3,70	2,42 3,61	2,40 3,59	2,37 3,49
13	4,67 9,07	3,80 6,70	3,41 5,74	3,18 5,20	3,02 4,88	2,92 4,62	2,84 4,44	2,77 4,30	2,72 4,19	2,67 4,10	2,63 4,02	2,60 3,96	2,55 3,85	2,51 3,78	2,46 3,67	2,42 3,59	2,38 3,51	2,34 3,42	2,32 3,37	2,29 3,30
14	4,60 8,63	3,74 6,51	3,34 5,58	3,11 5,07	2,96 4,80	2,85 4,49	2,77 4,38	2,70 4,14	2,65 4,03	2,60 3,94	2,56 3,86	2,53 3,80	2,49 3,69	2,44 3,62	2,40 3,51	2,36 3,43	2,31 3,34	2,27 3,26	2,24 3,21	2,21 3,16

$V_1 - dk$ pembilang

$V_1 - dk$	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞
15	4.54	3.68	3.29	3.08	2.90	2.78	2.70	2.64	2.59	2.55	2.51	2.48	2.43	2.39	2.33	2.28	2.25	2.21	2.18	2.15	2.12	2.10	2.08	2.07
16	4.68	3.83	3.42	3.20	3.00	2.89	2.81	2.74	2.69	2.65	2.61	2.58	2.53	2.49	2.43	2.38	2.35	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18	2.17
17	4.78	3.93	3.51	3.28	3.07	2.95	2.87	2.80	2.75	2.71	2.67	2.64	2.59	2.55	2.49	2.44	2.41	2.37	2.34	2.31	2.28	2.26	2.24	2.23
18	4.85	3.99	3.56	3.33	3.11	2.99	2.91	2.84	2.79	2.75	2.71	2.68	2.63	2.59	2.53	2.48	2.45	2.41	2.38	2.35	2.32	2.30	2.28	2.27
19	4.91	4.05	3.61	3.38	3.15	3.03	2.95	2.88	2.83	2.79	2.75	2.72	2.67	2.63	2.57	2.52	2.49	2.45	2.42	2.39	2.36	2.34	2.32	2.31
20	4.96	4.10	3.65	3.42	3.19	3.07	2.99	2.92	2.87	2.83	2.79	2.76	2.71	2.67	2.61	2.56	2.53	2.49	2.46	2.43	2.40	2.38	2.36	2.35
21	5.01	4.15	3.70	3.47	3.24	3.12	3.04	2.97	2.92	2.88	2.84	2.81	2.76	2.72	2.66	2.61	2.58	2.54	2.51	2.48	2.45	2.43	2.41	2.40
22	5.06	4.20	3.75	3.52	3.29	3.17	3.09	3.02	2.97	2.93	2.89	2.86	2.81	2.77	2.71	2.66	2.63	2.59	2.56	2.53	2.50	2.48	2.46	2.45
23	5.11	4.25	3.80	3.57	3.34	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.86	2.82	2.76	2.71	2.68	2.64	2.61	2.58	2.55	2.53	2.51	2.50
24	5.16	4.30	3.85	3.62	3.39	3.27	3.19	3.12	3.07	3.03	2.99	2.96	2.91	2.87	2.81	2.76	2.73	2.69	2.66	2.63	2.60	2.58	2.56	2.55
25	5.21	4.35	3.90	3.67	3.44	3.32	3.24	3.17	3.12	3.08	3.04	3.01	2.96	2.92	2.86	2.81	2.78	2.74	2.71	2.68	2.65	2.63	2.61	2.60
26	5.26	4.40	3.95	3.72	3.49	3.37	3.29	3.22	3.17	3.13	3.09	3.06	3.01	2.97	2.91	2.86	2.83	2.79	2.76	2.73	2.70	2.68	2.66	2.65
27	5.31	4.45	4.00	3.77	3.54	3.42	3.34	3.27	3.22	3.18	3.14	3.11	3.06	3.02	2.96	2.91	2.88	2.84	2.81	2.78	2.75	2.73	2.71	2.70
28	5.36	4.50	4.05	3.82	3.59	3.47	3.39	3.32	3.27	3.23	3.19	3.16	3.11	3.07	3.01	2.96	2.93	2.89	2.86	2.83	2.80	2.78	2.76	2.75
29	5.41	4.55	4.10	3.87	3.64	3.52	3.44	3.37	3.32	3.28	3.24	3.21	3.16	3.12	3.06	3.01	2.98	2.94	2.91	2.88	2.85	2.83	2.81	2.80
30	5.46	4.60	4.15	3.92	3.69	3.57	3.49	3.42	3.37	3.33	3.29	3.26	3.21	3.17	3.11	3.06	3.03	2.99	2.96	2.93	2.90	2.88	2.86	2.85
32	5.51	4.65	4.20	3.97	3.74	3.62	3.54	3.47	3.42	3.38	3.34	3.31	3.26	3.22	3.16	3.11	3.08	3.04	3.01	2.98	2.95	2.93	2.91	2.90
34	5.56	4.70	4.25	4.02	3.79	3.67	3.59	3.52	3.47	3.43	3.39	3.36	3.31	3.27	3.21	3.16	3.13	3.09	3.06	3.03	3.00	2.98	2.96	2.95

V ₂ - dk per detik	V ₁ - dk per detik																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	00
36	4.11	3.26	2.60	2.01	1.65	1.36	1.12	0.96	0.81	0.70	0.62	0.55	0.48	0.41	0.35	0.30	0.26	0.22	0.19	0.16	0.14	0.12	0.10	0.08
38	7.39	5.25	4.00	3.00	2.35	1.95	1.65	1.42	1.24	1.10	0.98	0.87	0.77	0.68	0.60	0.53	0.47	0.41	0.36	0.31	0.27	0.23	0.20	0.17
40	4.10	3.25	2.60	2.01	1.65	1.36	1.12	0.96	0.81	0.70	0.62	0.55	0.48	0.41	0.35	0.30	0.26	0.22	0.19	0.16	0.14	0.12	0.10	0.08
42	7.35	5.21	4.00	3.00	2.35	1.95	1.65	1.42	1.24	1.10	0.98	0.87	0.77	0.68	0.60	0.53	0.47	0.41	0.36	0.31	0.27	0.23	0.20	0.17
44	4.08	3.23	2.60	2.01	1.65	1.36	1.12	0.96	0.81	0.70	0.62	0.55	0.48	0.41	0.35	0.30	0.26	0.22	0.19	0.16	0.14	0.12	0.10	0.08
46	7.31	5.16	4.00	3.00	2.35	1.95	1.65	1.42	1.24	1.10	0.98	0.87	0.77	0.68	0.60	0.53	0.47	0.41	0.36	0.31	0.27	0.23	0.20	0.17
48	4.07	3.22	2.60	2.01	1.65	1.36	1.12	0.96	0.81	0.70	0.62	0.55	0.48	0.41	0.35	0.30	0.26	0.22	0.19	0.16	0.14	0.12	0.10	0.08
50	7.27	5.15	4.00	3.00	2.35	1.95	1.65	1.42	1.24	1.10	0.98	0.87	0.77	0.68	0.60	0.53	0.47	0.41	0.36	0.31	0.27	0.23	0.20	0.17
55	4.03	3.21	2.60	2.01	1.65	1.36	1.12	0.96	0.81	0.70	0.62	0.55	0.48	0.41	0.35	0.30	0.26	0.22	0.19	0.16	0.14	0.12	0.10	0.08
60	7.24	5.12	4.00	3.00	2.35	1.95	1.65	1.42	1.24	1.10	0.98	0.87	0.77	0.68	0.60	0.53	0.47	0.41	0.36	0.31	0.27	0.23	0.20	0.17
65	4.05	3.20	2.60	2.01	1.65	1.36	1.12	0.96	0.81	0.70	0.62	0.55	0.48	0.41	0.35	0.30	0.26	0.22	0.19	0.16	0.14	0.12	0.10	0.08
70	7.21	5.10	4.00	3.00	2.35	1.95	1.65	1.42	1.24	1.10	0.98	0.87	0.77	0.68	0.60	0.53	0.47	0.41	0.36	0.31	0.27	0.23	0.20	0.17
75	4.04	3.19	2.60	2.01	1.65	1.36	1.12	0.96	0.81	0.70	0.62	0.55	0.48	0.41	0.35	0.30	0.26	0.22	0.19	0.16	0.14	0.12	0.10	0.08
80	7.19	5.09	4.00	3.00	2.35	1.95	1.65	1.42	1.24	1.10	0.98	0.87	0.77	0.68	0.60	0.53	0.47	0.41	0.36	0.31	0.27	0.23	0.20	0.17
85	4.00	3.18	2.60	2.01	1.65	1.36	1.12	0.96	0.81	0.70	0.62	0.55	0.48	0.41	0.35	0.30	0.26	0.22	0.19	0.16	0.14	0.12	0.10	0.08
90	7.17	5.08	4.00	3.00	2.35	1.95	1.65	1.42	1.24	1.10	0.98	0.87	0.77	0.68	0.60	0.53	0.47	0.41	0.36	0.31	0.27	0.23	0.20	0.17
95	4.02	3.17	2.60	2.01	1.65	1.36	1.12	0.96	0.81	0.70	0.62	0.55	0.48	0.41	0.35	0.30	0.26	0.22	0.19	0.16	0.14	0.12	0.10	0.08
100	7.15	5.06	4.00	3.00	2.35	1.95	1.65	1.42	1.24	1.10	0.98	0.87	0.77	0.68	0.60	0.53	0.47	0.41	0.36	0.31	0.27	0.23	0.20	0.17
125	4.01	3.16	2.60	2.01	1.65	1.36	1.12	0.96	0.81	0.70	0.62	0.55	0.48	0.41	0.35	0.30	0.26	0.22	0.19	0.16	0.14	0.12	0.10	0.08
150	7.13	5.04	4.00	3.00	2.35	1.95	1.65	1.42	1.24	1.10	0.98	0.87	0.77	0.68	0.60	0.53	0.47	0.41	0.36	0.31	0.27	0.23	0.20	0.17
200	4.00	3.15	2.60	2.01	1.65	1.36	1.12	0.96	0.81	0.70	0.62	0.55	0.48	0.41	0.35	0.30	0.26	0.22	0.19	0.16	0.14	0.12	0.10	0.08
400	7.11	5.02	4.00	3.00	2.35	1.95	1.65	1.42	1.24	1.10	0.98	0.87	0.77	0.68	0.60	0.53	0.47	0.41	0.36	0.31	0.27	0.23	0.20	0.17

TABEL II
NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,486	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,165
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,103
12	0,695	1,356	1,782	2,178	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,132	2,623	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,743	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

DATA PENELITIAN

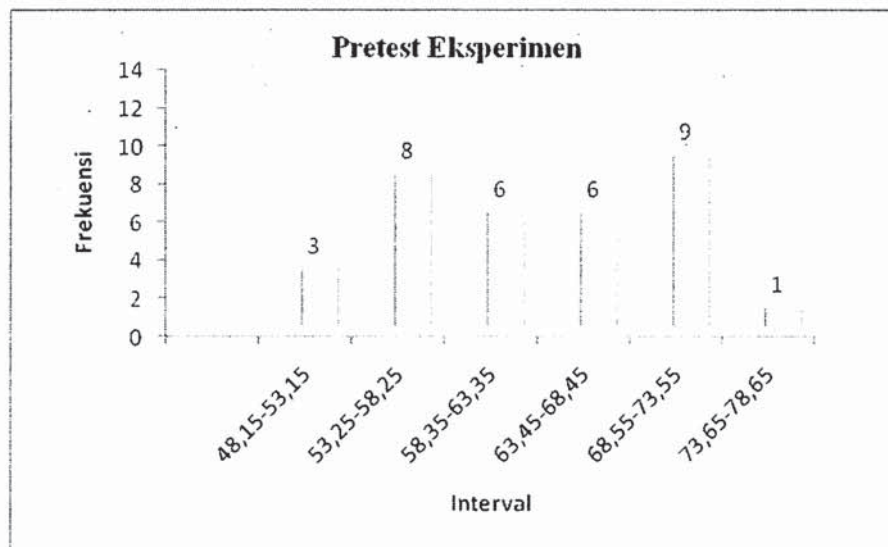
NO	EKSPERIMEN		KONTROL	
	PRETEST	POSTEST	PRETEST	POSTEST
1	48,15	70,37	70,37	70,37
2	51,85	62,96	59,26	62,96
3	66,67	81,48	77,78	81,48
4	55,56	92,59	62,96	59,26
5	59,26	62,96	62,96	88,89
6	55,56	59,26	66,67	66,67
7	62,96	77,78	62,96	62,96
8	55,56	66,67	51,85	55,56
9	70,37	85,19	62,96	70,37
10	70,37	85,19	74,07	62,96
11	70,37	77,78	51,85	59,26
12	66,67	88,89	59,26	74,07
13	70,37	74,07	62,96	85,19
14	48,15	74,07	62,96	62,96
15	66,67	81,48	59,26	59,26
16	70,37	85,19	70,37	70,37
17	66,67	74,07	55,56	74,07
18	62,96	74,07	55,56	66,67
19	62,96	74,07	66,67	62,96
20	66,67	77,78	55,56	62,96
21	55,56	70,37	70,37	77,78
22	70,37	62,96	62,96	77,78
23	55,56	81,48	55,56	62,96
24	66,67	96,3	66,67	66,67
25	70,37	88,89	62,96	70,37
26	70,37	81,48	59,26	62,96
27	70,37	96,3	62,96	66,67
28	55,56	81,48	70,37	74,07
29	55,56	62,96	74,07	74,07
30	59,26	70,37	55,56	70,37
31	59,26	74,07	66,67	66,67
32	77,78	92,59		
33	55,56	70,37		
MEAN	70,09		65,95	
GAIN SCORE	4,141			

PERHITUNGAN KELAS INTERVAL

1. PRETEST KELAS EKSPERIMEN

Min	48,2
Max	77,8
R	29,63
N	32
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,966994928
\approx	6
P	4,9383
\approx	5

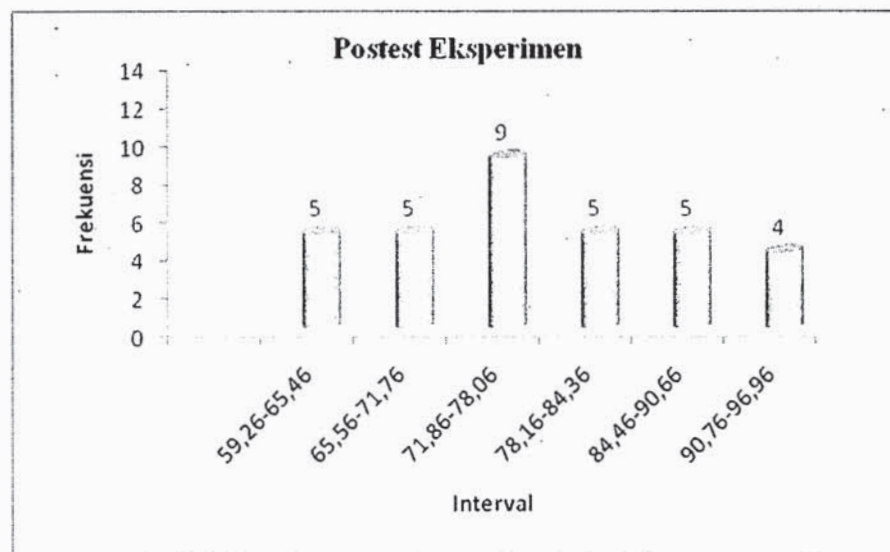
No.	Interval			F absolut	F relatif	F komulatif
1	73,7	-	78,7	1	33	3,0%
2	68,6	-	73,6	9	32	27,3%
3	63,5	-	68,5	6	23	18,2%
4	58,4	-	63,4	6	17	18,2%
5	53,3	-	58,3	8	11	24,2%
6	48,2	-	53,2	3	3	9,1%
Jumlah				33	119	100,0%



2. POSTEST KELAS EKSPERIMEN

Min	59,3
Max	96,3
R	37,04
N	32
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,966994928
\approx	6
P	6,1733
\approx	6,2

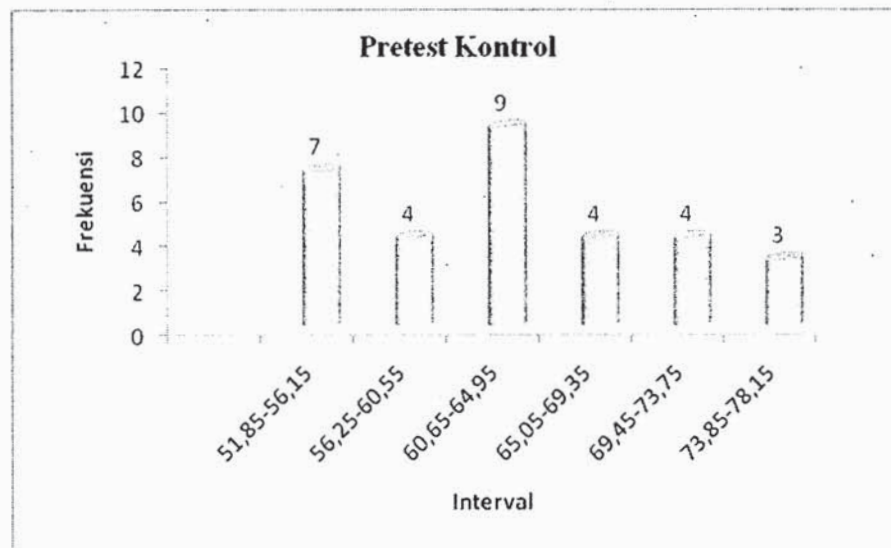
No.	Interval			F absolut	F relatif	F komulatif
1	90,8	-	97,0	4	33	12,1%
2	84,5	-	90,7	5	29	15,2%
3	78,2	-	84,4	5	24	15,2%
4	71,9	-	78,1	9	19	27,3%
5	65,6	-	71,8	5	10	15,2%
6	59,3	-	65,5	5	5	15,2%
Jumlah				33	120	100,0%



3. PRETEST KELAS KONTROL

Min	51,9
Max	77,8
R	25,93
N	32
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,966994928
\approx	6
P	4,3217
\approx	4,3

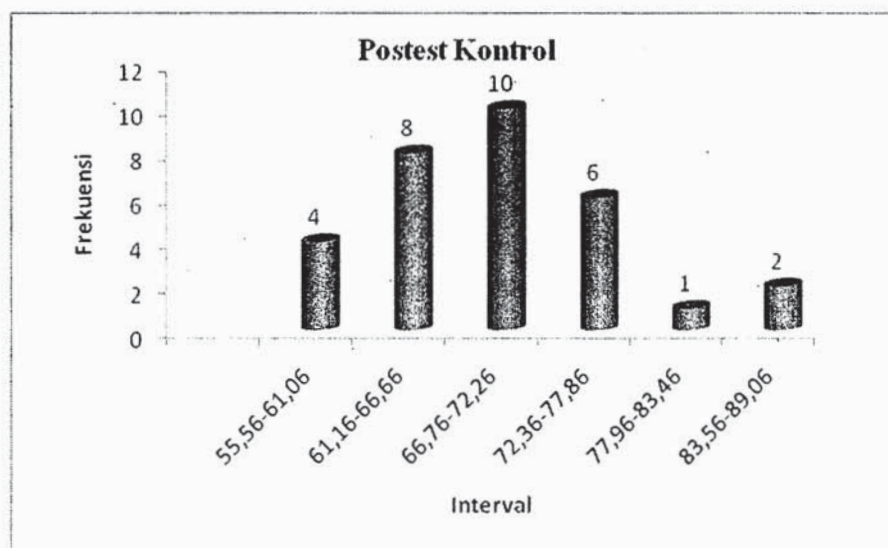
No.	Interval			F absolut	F relatif	F komulatif
1	73,9	-	78,2	3	31	9,7%
2	69,5	-	73,8	4	28	12,9%
3	65,1	-	69,4	4	24	12,9%
4	60,7	-	65,0	9	20	29,0%
5	56,3	-	60,6	4	11	12,9%
6	51,9	-	56,2	7	7	22,6%
Jumlah				31	121	100,0%



4. POSTEST KELAS KONTROL

Min	55,6
Max	88,9
R	33,33
N	32
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,966994928
\approx	6
P	5,5550
\approx	5,5

No.	Interval			F absolut	F relatif	F komulatif
1	83,6	-	89,1	2	31	6,5%
2	78,0	-	83,5	1	29	3,2%
3	72,4	-	77,9	6	28	19,4%
4	66,8	-	72,3	10	22	32,3%
5	61,2	-	66,7	8	12	25,8%
6	55,6	-	61,1	4	4	12,9%
Jumlah				31	126	100,0%



RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI

PRETEST EKSPERIMEN

MEAN = 62,74
SD = 7,57

Tinggi : $X \geq M + SD$
: $M - SD \leq X < M + SD$
Sedang :
Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor		
Tinggi	:	X	\geq	70,31
Sedang	:	55,17	\leq	$X < 70,31$
Rendah	:	X	$<$	55,17

POSTEST EKSPERIMEN

MEAN = 77,44
SD = 10,07

Tinggi : $X \geq M + SD$
: $M - SD \leq X < M + SD$
Sedang :
Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor		
Tinggi	:	X	\geq	87,52
Sedang	:	67,37	\leq	$X < 87,52$
Rendah	:	X	$<$	67,37

PRETEST KONTROL

MEAN = 63,2
SD = 6,62

Tinggi : $X \geq M + SD$
: $M - SD \leq X < M + SD$
Sedang
Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor
Tinggi	:	$X \geq 69,82$
Sedang	:	$56,58 \leq X < 69,82$
Rendah	:	$X < 56,58$

POSTEST KONTROL

MEAN = 68,70
SD = 7,88

Tinggi : $X \geq M + SD$
: $M - SD \leq X < M + SD$
Sedang
Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor
Tinggi	:	$X \geq 76,57$
Sedang	:	$60,82 \leq X < 76,57$
Rendah	:	$X < 60,82$

HASIL UJI KATEGORISASI

Frequencies

PRETEST_EKSPERIMEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	30	90,9	90,9	90,9
	Rendah	3	9,1	9,1	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

POSTEST_EKSPERIMEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	27	81,8	81,8	81,8
	Rendah	6	18,2	18,2	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

PRETEST_KONTROL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	24	77,4	77,4	77,4
	Rendah	7	22,6	22,6	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

POSTEST_KONTROL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	27	87,1	87,1	87,1
	Rendah	4	12,9	12,9	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

HASIL UJI DESKRIPTIF

Frequencies

Statistics

	PRETEST_ EKSPERIMEN	POSTEST_ EKSPERIMEN	PRETEST_ KONTROL	POSTEST_ KONTROL
N Valid	33	33	31	31
Mean	62,74000	77,4406	63,2019	68,6974
Median	62,96000	77,7800	62,9600	66,6700
Mode	70,370	74,07	62,96	62,96
Std. Deviation	7,574726	10,07481	6,62016	7,87666
Range	29,630	37,04	25,93	33,33
Minimum	48,150	59,26	51,85	55,56
Maximum	77,780	96,30	77,78	88,89
Sum	2070,420	2555,54	1959,26	2129,62

HASIL UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PRETEST_ EKSPERIMEN	POSTEST_ EKSPERIMEN	PRETEST_ KONTROL	POSTEST_ KONTROL
N		33	33	31	31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	62,74000	77,4406	63,2019	68,6974
	Std. Deviation	7,574726	10,07481	6,62016	7,87666
Most Extreme Differences	Absolute	,183	,116	,160	,154
	Positive	,162	,116	,160	,154
	Negative	-,183	-,080	-,131	-,104
Kolmogorov-Smirnov Z		1,051	,666	,889	,857
Asymp. Sig. (2-tailed)		,220	,767	,408	,455

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

HASIL UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PRETEST	2,241	1	62	,139
POSTEST	2,188	1	62	,144

HASIL INDEPENDENT T TEST (PRETEST)

T-Test

Group Statistics

KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PRETEST EKSPERIMEN	33	62,7400	7,57473	1,31859
KONTROL	31	63,2019	6,62016	1,18902

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
PRETEST	Equal variances assumed	2,241	,139	-,259	62	,796	-,46194	1,78308
	Equal variances not assumed			-,260	61,690	,796	-,46194	1,77551
						95% Confidence Interval of the Difference		
						Lower	Upper	
						-4,02625	3,10238	
						-4,01149	3,08761	

PERHITUNGAN BOBOT KEEFEKTIFAN

$$\text{Rata-rata pre test} = \frac{\text{pretesteksperimen} + \text{pretestkontrol}}{2}$$

$$= \frac{62,74 + 63,20}{2} = 62,97$$

$$\text{Bobot keefektifan} = \frac{\text{meanposttesteksperimen} - \text{meanposttestkontrol}}{\text{rata} - \text{ratapretest}} \times 100\%$$

$$= \frac{77,44 - 68,69}{62,97} = 0,138 \times 100\% = 13,8\%$$

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Nashifatul Izzah

NIP : 19651231 199412 2 001

Pekerjaan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Jerman SMA N 1 Sedayu

Menyatakan bahwa saya telah menganalisis data berupa tes keterampilan membaca berbahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA SMA N 1 Sedayu yang merupakan hasil penelitian mahasiswa:

Nama : Dwi Prastiyani

NIM : 07203241017

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Pengambilan data tersebut dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Keefektifan Penggunaan Media *Brettspiel 4 Gewinnt* dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Sedayu".

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 Februari 2013



Dra. Nashifatul Izzah

NIP. 19651231 199412 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Nashifatul Izzah

NIP : 19651231 199412 2 001

Pekerjaan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Jerman SMA N 1 Sedayu

Menyatakan bahwa saya telah menjadi *Expert Judgement* dalam pembelajaran keterampilan membaca teks berbahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA SMA N 1 Sedayu yang merupakan penelitian mahasiswa:

Nama : Dwi Prastiyani

NIM : 07203241017

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian tersebut dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Keefektifan Penggunaan Media *Brettspiel 4 Gewinnt* dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Sedayu".

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 Februari 2013



Dra. Nashifatul Izzah

NIP. 19651231 199412 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Nashifatul Izzah

NIP : 19651231 199412 2 001

Pekerjaan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Jerman SMA N 1 Sedayu

Menyatakan bahwa saya telah menjadi penilai dalam tes keterampilan membaca berbahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA SMA N 1 Sedayu yang merupakan penelitian mahasiswa:

Nama : Dwi Prastiyani

NIM : 07203241017

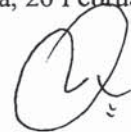
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Kegiatan tersebut dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Keefektifan Penggunaan Media *Brettspiel 4 Gewinnt* dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Sedayu".

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 Februari 2013



Dra. Nashifatul Izzah

NIP. 19651231 199412 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070/636

Menunjuk Surat : Dari Sekretariat Daerah Prov. Nomor : 070/2946/V/3/2012
DIY
Tanggal 30 Maret 2012 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada :

Nama : DWI PRASTIYANI
P.Tinggi/Alamat : UNY Karangmalang Yk.
NIP/NIM/No. KTP : 07203241017
Tema/Judul Kegiatan : KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA BRETTSPIEL 4 GERWINNT DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA TEKS BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 SEDAYU
Lokasi : SMA N 1 Sedayu
Waktu : Mulai Tanggal 30 Maret 2012 s/d 30 Juni 2012
Jumlah Personil :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 2 April 2012

A.n. Kepala
Sekretaris,
Ub.
Kep. Subbag Umum



Elis Fitriyati, SIP., MPA.
NIP: 19690129 199503 2 003

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbangpolinmas Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Dikmenof Kab. Bantul
4. Ka. SMA Negeri 1 Sedayu
5. Yang bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/2946/V/3/2012

Membaca Surat : Wakil Dekan I Fak. Bahasa dan Seni UNY Nomor : 531d/UN.34.12/PP/III/2012
Tanggal : 28 Maret 2012 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : DWI PRASTIYANI NIP/NIM : 07203241017
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Judul : KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA BRETTSPIEL 4 GERWINNT DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA TEKS BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 SEDAYU
Lokasi : - Kota/Kab. BANTUL
Waktu : 30 Maret 2012 s/d 30 Juni 2012

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 30 Maret 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

PLH. Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Prov. DIY
4. Wakil Dekan I Fak. Bahasa dan Seni UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMA NEGERI 1 SEDAYU
Argomulyo, Sedayu, Bantul. Kode Pos 55753 Yogyakarta
Telp. (0274)798487

SURAT KETERANGAN
Nomor: 087 /I.13.2/SMA.01/ KP /2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta :

Nama : Drs. H. SUMIYONO
NIP : 19580420 198503 1 010
Jabatan : Kepala Sekolah
Pangkat / Gol : Pembina Utama Muda /IV.c
Instansi : SMA Negeri 1 Sedayu
Alamat : Argomulyo Sedayu Bantul Yogyakarta

Menyatakan bahwa :

Nama : DWI PRASTIYANI
NIM : 07203241017
Asal PT : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian dengan Judul : KEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA BRETTSPIEL 4 GERWINNT DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA TEKS BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 SEDAYU.

Waktu penelitian : mulai tanggal 30 Maret 2012 s/d 30 Juni 2012

Demikian surat keterangan ini, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sedayu, 26 Februari 2013
Kepala Sekolah,


Drs. H. SUMIYONO, M.Pd.
NIP. 19580420 198503 1 010